

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multikasus Di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung
Jombang)**

TESIS

OLEH :
DWI FARUQI
11770003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multikasus Di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung
Jombang)**

TESIS

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
DWI FARUQI
11770003

Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

Dr. H. M. Rasmianto, M. Ag
NIP. 1970123119980311011

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang), ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji tanggal 21 September 2013.

Malang, 16 September 2013

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP.195612311983031032

Malang, 16 September 2013

Pembimbing II

Dr. H. M. Rasmianto, M. Ag

NIP. 1970123119980311011

Malang, 16 September 2013

Mengetahui,

Kaprodi Magister PAI

Dr. H.A.Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang), ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 September 2013.

Ketua Penguji,

Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP.197203062008012010

Dewan Penguji

Dr.H.Munirul Abidin, M.Ag

NIP.197204202002121003

Pembimbing I

Prof.Dr.H.Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Pembimbing II

Dr. H. M. Rasmianto, M. Ag

NIP. 1970123119980311011

Mengetahui,

Direktur PPs

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

NIP.195612111983031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Faruqi
NIM : 11770003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Djolengkoro No. 27 RT 03 RW 01 Kabuh Jombang
Judul Penelitian : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai pertauran perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 16 September 2013

Hormat saya,

Dwi Faruqi

NIM. 11770003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d : 11).¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media,2005), hlm. 250

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku
2. Guru-guruku
3. Keluarga Jombang
4. Sahabat-sahabatku
5. Almamaterku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mujia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. Rasmianto, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koresinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Sekolah Pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua civitas MTsNTembelang Jombang khususnya kepala sekolah, Bapak Moh. Imron, M.Pd.I, waka kurikulum, Drs. Abdul Salam, M. MPd dan kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

8. Semua civitas MTsN Bakalan Rayung Jombang khususnya kepala sekolah, Bapak Drs. H. Abdul Kharis, M.MPd, waka kurikulum , Nurul Umam Hari, S.Pd dan kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Rohadi dan Ibunda Ibu Miftahul Jannah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
10. Semua keluarga di Jombang yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Malang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konsep Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Originalitas Penelitian.....	15
F. Definisi Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
3. Materi Pendidikan Agama Islam.....	31
B. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam.....	42
1. Pengertian Keberhasilan.....	42

2. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pendidikan Agama Islam.....	42
3. Usaha-Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam.....	59
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	70
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	70
b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	75
c. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	77
D. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	90
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	94
B. Lokasi Penelitian.....	95
C. Kehadiran Peneliti.....	96
D. Data dan Sumber Data.....	98
E. Pengumpulan Data.....	104
F. Teknik Analisis Data.....	112
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	119
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	122
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	124
1. MTsN Tembelang Jombang.....	124
a. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	124
1. Sejarah Berdirinya MTsN Tembelang Jombang.....	124
2. Visi dan Misi MTsN Tembelang Jombang.....	126
3. Tujuan MTsN Tembelang Jombang.....	128
4. Sasaran MTsN Tembelang Jombang.....	128
5. Profil MTsN Tembelang Jombang.....	129
6. Struktur Organisasi MTsN Tembelang Jombang.....	131

7. Kondisi Sarana Prasarana MTsN Tembelang	
Jombang.....	134
8. Keadaan Guru MTsN Tembelang Jombang.....	135
9. Keadaan Siswa MTsN Tembelang Jombang.....	135
b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam.....	136
1. Fungsi dan Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.....	136
2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.....	143
3. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	162
2. MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	168
a. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	168
1. Sejarah Berdirinya MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	168
2. Visi dan Misi MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	170
3. Tujuan MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	171
4. Sasaran MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	173
5. Profil MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	174
6. Struktur Organisasi MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	175
7. Kondisi Sarana Prasarana MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	180
8. Keadaan Guru MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	181
9. Keadaan Siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	182
b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam.....	182
1. Fungsi dan Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	182

2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Bakalan Rayung Jombang.....	186
3. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	200
B. Temuan Penelitian.....	205
1. Temuan Penelitian di MTsN Tembelang Jombang.....	205
a. Fungsi dan Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.....	205
b. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.....	210
c. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	222
2. Temuan Penelitian di MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	226
a. Fungsi dan Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang	226
b. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	229
c. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	238
C. Analisis Lintas Kasus.....	242
1. Persamaan.....	242
2. Perbedaan.....	244
D. Proposisi.....	248
BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN	
A. Fungsi dan Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	251

B. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	254
C. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	269
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	276
B. Saran-Saran.....	277
DAFTAR RUJUKAN.....	278
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	282



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Originilitas Penelitian.....	15
3.1 Jenis Dokumen.....	112
4.1 Kondisi Sarana Prasarana MTsN Tembelang Jombang.....	134
4.2 Keadaan Guru MTsN Tembelang Jombang.....	135
4.3 Keadaan Siswa MTs N Tembelang Jombang.....	135
4.4 Materi Takhasus.....	139
4.5 SK dan KD Baca Tulis Al-Qur'an.....	167
4.6 Kondisi Sarana Prasarana MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	180
4.7 Keadaan Guru MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	180
4.8 Keadaan Siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	182
4.9 Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	248

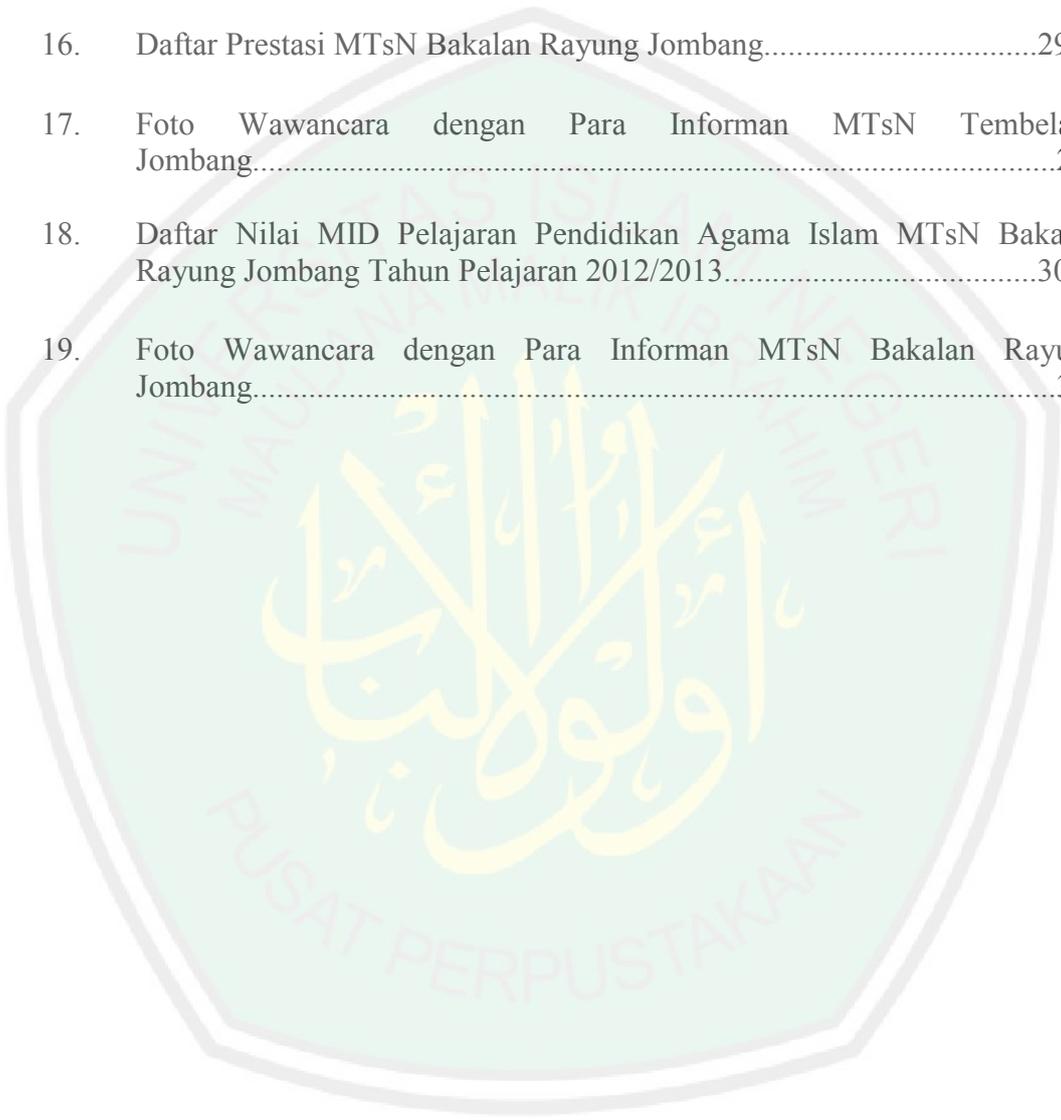
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Langkah-Langkah Analisis Data Kasus Individu.....	117
3.2 Langkah-Langkah Analisis Data Lintas Kasus.....	118
4.1 Struktur Organisasi MTsN Tembelang Jombang.....	131
4.2 Struktur Organisasi MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	176
4.3 Fungsi dan Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.....	209
4.4 Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.....	221
4.5 Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTsN Tembelang Jombang.....	225
4.6 Fungsi dan Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.....	229
4.7 Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.....	238
4.8 Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTsN Tembelang Jombang.....	242

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus Untuk MTsN Tembelang Jombang.....	283
2. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus Untuk MTsN Bakalan Ryung Jombang.....	284
3. Surat Balasan Sudah Melakukan Penelitian dari MTsN Tembelang Jombang.....	285
4. Surat Balasan Sudah Melakukan Penelitian dari MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	286
5. Pedoman Wawancara Untuk Penelitian di MTsN Tembelang Jombang.....	287
6. Pedoman Observasi Untuk Penelitian di MTsN Tembelang Jombang.....	288
7. Pedoman Data Dokumenter Untuk Penelitian di MTsN Tembelang Jombang.....	288
8. Pedoman Wawancara Untuk Penelitian di MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	289
9. Pedoman Observasi Untuk Penelitian di MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	290
10. Pedoman Data Dokumenter Untuk Penelitian di MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	290
11. Jadwal Pembinaan Ekstrakurikuler MTsN Bakalan Rayung Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013.....	291
12. Nama-Nama Pembina Ekstrakurikler MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013.....	292
13. Daftar Nama Pembina Ekstrakurikuler MTsN Bakalan Rayung Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013.....	293

14.	Jadwal Pembinaan Ekstrakurikuler MTsN Bakalan Rayung Jombang Tahun Pelajaran 2012-2013.....	294
15.	Daftar Prestasi MTsN Tembelang Jombang.....	295
16.	Daftar Prestasi MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	296
17.	Foto Wawancara dengan Para Informan MTsN Tembelang Jombang.....	297
18.	Daftar Nilai MID Pelajaran Pendidikan Agama Islam MTsN Bakalan Rayung Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013.....	304
19.	Foto Wawancara dengan Para Informan MTsN Bakalan Rayung Jombang.....	310



ABSTRAK

Faruqi, Dwi, 2013. “ *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang).*” Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Prof.Dr.H.Baharuddin, M.Pd.I (II) Dr. H.M.Rasmianto, M.A

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kekurangan jam pelajaran serta terbatasnya materi pendidikan agama Islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Fokus penelitian ini adalah fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, dan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler agama, pembina kegiatan ekstrakurikuler agama, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama. Data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan, dan dianalisis dalam kasus serta analisis lintas kasus. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa : (1) Fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi menambah semangat anak membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, menambah pelajaran agama Islam, menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler agama, menyalurkan bakat siswa, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam tentang keagamaan, menunjang kemampuan siswa khususnya yang memiliki kekurangan dalam masalah ilmu agama, supaya agamanya anak bagus, dan memberikan suatu pembinaan kepada

siswa yang berhubungan dengan kerohanian, supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik. (2). Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan harian yaitu menciptakan situasi sekolah yang kondusif, berdo'a di awal dan akhir jam pelajaran, tadarus, shalat dzuha, dan shalat dzuhur. Kegiatan mingguan meliputi bimbingan baca kitab, al-banjari, kaligrafi, qasidah, qiro'ah, qiro'ati, baca tulis al-Qur'an, pidato dua bahasa, infaq, istighosah, dan unit kegiatan kerohanian Islam (UKKI). Kegiatan bulanan meliputi khatmul qur'an, takhasus, dan mabit. Kegiatan tahunan meliputi PHBI, pondok ramadhan, penyembelihan hewan qurban, istighasah, ziarah ke walisongo, pembagian zakat fitrah, dan manasik haji. (3) Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui menunjuk pembina yang kompeten, mengikuti berbagai lomba, evaluasi berbagai kegiatan, mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melatih kedisiplinan, dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



المستخلص

فاروقي، دوي، ٢٠١٣. "إجراء الأنشطة الإضافية الدينية في ترقية نجاح التربية الإسلامية (دراسة الحالة المتعددة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تامبيلانج والمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باكالان رايونق بمجوماتق". رسالة الماجستير، قسم ماجستير التربية الإسلامية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير (٢) الدكتور الحاج محمد راسميانطا الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الأنشطة الإضافية الدينية، نجاح التربية الإسلامية

الأنشطة الإضافية الدينية تساعد كثيرا في ترقية كفاءة الطلبة الخاص في مجال التربية الإسلامية. بوجودها، فلطلبة زاد كاف لابتعاد أنفسهم عن شتى الآثار السلبية. نقصان الحصّة و حدود مادّة الدينيّة في مدرسة يعتبر سببا لقلّة فهم ومعايشة وتطبيق التعاليم الإسلامية.

تركيز هذا البحث هو فواعد و أهداف تعقد الأنشطة الإضافية الدينية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تامبيلانج والمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باكالان رايونق بمجوماتق وما هي الأنشطة الإضافية الدينية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تامبيلانج والمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باكالان رايونق وكيف الأنشطة الإضافية الدينية تستطيع أن تربي نجاح التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تامبيلانج والمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باكالان رايونق بمجوماتق.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي بتصميم دراسة الحالة المتعددة. وتم جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والوثائق. وأما مخبرو هذا البحث فهم رئيس المدرسة ووكيله في مجال الشؤون المنهجية ومدرسو التربية الإسلامية ومدبرو الأنشطة الإضافية الدينية ومدير الأنشطة الإضافية الدينية والطلبة الذين اشتركوا تلك الأنشطة. جمعت الباحثة البيانات ثم نظمتها وفسرتها وحللتها في الحالة وعبرها. وأما فحص صحة البيانات فهو بطريقة طول الاشتراك ودقة الملاحظة والتثليل.

حصل البحث على ما يلي: (١) تعقد الفواعد و الأهداف من الأنشطة الإضافية الدينية هي زيادة حماسة الطلبة في قراءة وكتابة القرآن، وزيادة التعاليم الإسلامية، وتخريج ميول الطلبة الذين لديهم ميول في مجال الأنشطة الإضافية الدينية، وإيصال ميول الطلبة وزيادة الظروف الإسلامية وترقية ميول الطلبة، وتعميق الإسلام، وتزويد الطلبة خاصة لمن لم يتعمق في المسائل الدينية ليكون دينهم أحسن ولو يُعلّموا من ناحية المواد وتطبيقها والإشراف على الطلبة بما يتعلق بالأحوال الروحية، لتكون أخلاقهم أحسن من قبل. (٢) تحتوي الأنشطة الإضافية الدينية على الأنشطة اليومية هي إيجاد ظروف المدرسة الفعالة، والدعاء في بداية الحصّة ولحائها، وقراءة القرآن جماعة، و صلاة الضحى، وصلاة الظهر جماعة، والأنشطة الأسبوعية التي تحتوي على قراءة الكتاب والفن البنجاري وفن الخط العربي وفن القصيدة وتلاوه القرآن وتعليم "قراءتي"، وقراءة وكتابة القرآن، والخطابة باللغتين، والإنفاق، وفرع النشاط الروحي الإسلامي، والأنشطة الشهرية التي تحتوي على ختم القرآن والتخصص والمبيت، والأنشطة السنوية التي تحتوي على حفلة الأيام الإسلامية، والمعهد في رمضان وذبح الضحايا في عيد الأضحى والاستغاثة والزيارة إلى الأولياء التسعة وتوزيع ركاة الفطر وقرين مناسك الحج. (٣) جهاد المدرسة لإرتفاع التربية الإسلامية بطريقة الأنشطة الإضافية الدينية واختار المشرف الماهر لإتباع شتى المسابقات والتقوم لجميع الأنشطة. فعالية المسجد من كل الوسائل لأنشطة الإضافية الدينية و يدبرّ الترتيب و إرتفاع حماسة التدريس في تربية الدينيّة قبل يبدأ الأنشطة الإضافية الدينية.

ABSTRACT

Faruqi, Dwi. 2013. *The Implementation of Religion Extracurricular Activities in Developing the Success of the Islamic Religious Education (Multi-cases Studies in MTsN of Tembelang and MTsN of Bakalan Rayung Jombang)*. Thesis, Islamic Religious Education Studies. Program, Post-Graduate Program, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim, Lecture : (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. Lecture (II) Dr. H. Rasmianto, M.Ag

Keywords : Religious Extracurricular Activities, The Success Islamic Religious Education.

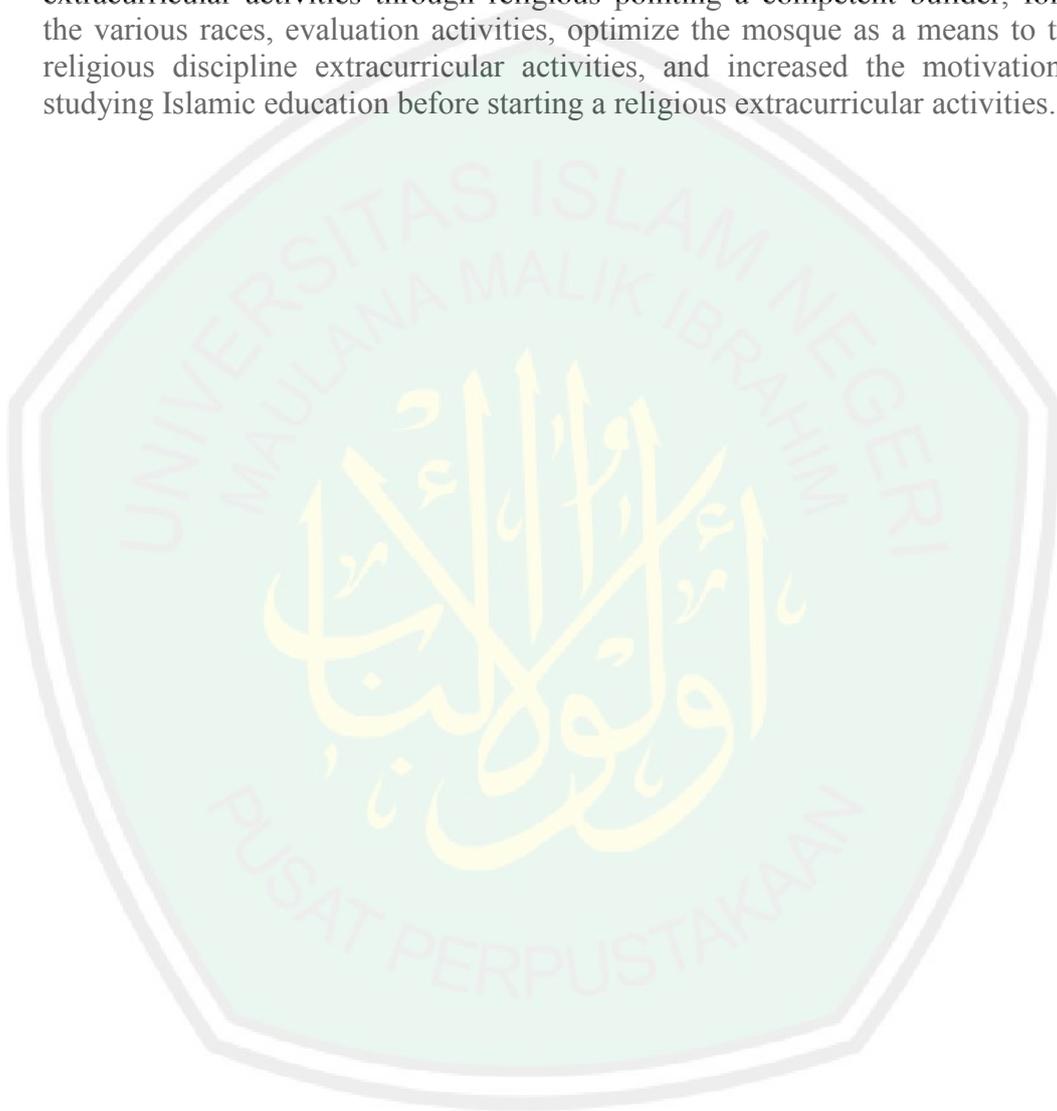
A religious extracurricular activities are very helpful in improving students ability in the field of Islamic studies. With the implementation of the religious, the extracurricular activities students have enough stock to distance himself from any negative influence. Less effective lessons to the Islamic religion that provided lessons in public schools is regarded as the cause of the outbreak of flaws the students understand, appreciate and practice the teachings of the Islamic religion.

The focus of the research is the function and purpose of religious extracurricular activities held in MTsN of Tembelang and MTsN of Bakalan Rayung Jombang, whatever form of extracurricular activities on religious MTsN of Tembelang and MTsN of Rayung Jombang, and school efforts in improving the success of Islamic religious education through extracurricular activities in MTsN of Tembelang and MTsN of Bakalan Rayung Jombang.

This research used the qualitative approach with the design of the study multikases data collection is done with the interview, observation and documentation. research the principal informant, curriculum of vice headmaster, teacher of islamic education, the board of trustees, a religious extracurricular activities extracurricular activities and students who follow a religious extracurricular activities. The data collected is governed, interpreted and analyzed in the case as well as a cross-case analysis. Checking the validity of the data using the extension of participation, diligence of observations, and triangulation.

Research findings show that: (1) the function and purpose of religious extracurricular activities held include the students, reading al-Qur'an and wrote the al-Qur'an, adding the Islamic religious studies, explores the talents of students who have talents in the fields of activities religion esktracurricular, the talent of the students, adding to the religious atmosphere, improving students talents, deepening about religion, support the students ability in particular who have deficiencies in matter of religious knowledge, that his religion is a good kid, and provide a coaching to students who are in touch with the spiritual and moral, so that students become better. (2) Form a religious extracurricular activities include the daily activities which create a conducive school situation, praying in the early and late hours lessons, reciting al-Qur'an, dzuha prayer and dzuhur prayer. Weekly activities include tutoring read the book, al-banjari, calligraphy, graffiti picture, qiro'ah and qiro'ati, read and write al-Qur'an, bilingual speech, infaq, istighosah, and a unit of islamic activities a chaplaincy. Activities include monthly

khatmul of Qur'an, takhasus, and spending the night. Annual activities include warning islamic great day, ramadan, slaughtering the animal sacrifices, istighasah, pilgrimage to the wali sanga, division of the fanoos, and hajj rituals. (3) The school's efforts in improving the success of Islamic religious education through extracurricular activities through religious pointing a competent builder, follow the various races, evaluation activities, optimize the mosque as a means to train religious discipline extracurricular activities, and increased the motivation of studying Islamic education before starting a religious extracurricular activities.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹ Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT,

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 87.

diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa pendidikan agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya, keberhasilan pendidikan agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan

ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah sebagaimana yang tersebut di atas.³ Dari paparan di atas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika di atas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) guna meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama.

Pemerintah melalui permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi, memberi acuan dalam struktur kurikulum SMA/MA bahwa muatan kurikulum pendidikan agama Islam adalah 2 jam pelajaran, akan tetapi muatan tersebut dipahami sebagai standar minimal dan sekolah atau madrasah dapat menambahkannya sesuai dengan kebutuhan.

Penambahan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran sebagai bentuk pengembangan pendidikan agama Islam sangat diharapkan dilakukan oleh

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 22.

sekolah seiring dengan harapan pemerintah sebagaimana terdapat dalam rumusan tujuan pendidikan agama Islam dan juga cakupan muatan materi pendidikan agama Islam yang sangat luas. Rumusan tujuan pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama Islam berusaha menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan agama Islam tidak hanya mengembangkan aspek knowing dan doing saja tetapi juga being. Sementara di lihat dari aspek muatan materinya juga sangat luas meliputi aqidah, akhlak, ibadah/fiqh, al-Qur'an, hadits, sejarah kebudayaan Islam.

Alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran atau kurang lebih 90 menit dalam satu minggu dirasakan kurang. Hal ini perlu dipikirkan tidak hanya oleh guru pendidikan agama Islam tetapi harus menjadi perhatian khusus terutama kepemimpinan kepala sekolah untuk mencari inovasi pengembangan baik secara kuantitatif penambahan jam dan mata pelajaran maupun penciptaan suasana dan budaya religius.⁴

Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama yang diberikan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 106-107

sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, qiyamul lail (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya di waktu malam), memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang Islami, penerapan pola hidup dan akhlak Islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliah keagamaan di sekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.⁵

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi

⁵ *Ibid.*, hlm.25.

kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁶

Dalam lingkup madrasah, kurangnya jam pelajaran dalam pendidikan agama bukanlah merupakan suatu masalah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar madrasah di Indonesia masih lebih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan dari pada ilmu-ilmu umum, namun terjadilah perubahan setelah keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri) yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Maka seluruh madrasah mengubah semua kurikulumnya menjadi 70% bidang studi umum dan 30% bidang studi agama. Hal tersebut berlaku bagi madrasah yang dikelola oleh Departemen Agama dalam hal ini madrasah negeri sedangkan madrasah yang dikelola oleh swasta ada beberapa variasi yakni 60% bidang studi agama dan 40% bidang studi umum.

Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat. Hasil yang diharapkan ialah agar :⁷

1. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang sederajat.

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 187.

⁷ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

2. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
3. Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Agar mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum, dilakukan peningkatan-peningkatan dibidang:

- a. Kurikulum.
- b. Buku pelajaran; alat pendidikan lainnya dan sarana pendidikan pada umumnya.
- c. Pengajaran.

Maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, sehingga :

- a) Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.
- b) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
- c) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.⁸

Berdasarkan surat keputusan bersama tiga menteri tahun 1975, menjelaskan pengertian madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang

⁸ *Ibid.* hlm, 92.

diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Sehingga dapat kita ketahui ciri-ciri madrasah sebagai berikut:

- a) Lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan sekolah.
- b) Mata pelajaran agama Islam di madrasah dijadikan mata pelajaran pokok, disamping diberikan mata pelajaran umum.

Dari paparan tersebut, sudah sangat jelas bahwa pendidikan agama Islam lebih banyak diberikan di madrasah dari pada di sekolah-sekolah umum. Namun hal tersebut bukan berarti di madrasah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang pendidikan agama Islam. Karena telah kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan ataupun diamalkan.

Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Peneliti memandang perlu, untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan

keberhasilan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Sekolah MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung adalah sekolah umum yang berada di Jombang Jawa Timur.

Di sekolah MTsN Tembelang merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang memiliki keunggulan dalam hal prestasi belajar dan memiliki kelas unggulan. Visi dari MTsN Tembelang menjadi sekolah yang membentuk generasi yang unggul menguasai IPTEK dan IMTAQ serta berakhlaqul karimah. Serta misinya adalah meningkatkan iman dan takwa, meningkatkan akhlaqul karimah, meningkatkan manajemen yang sehat, menciptakan budaya disiplin yang tinggi, menyediakan guru yang berke Layakan, menyediakan anggaran yang memadai, merencanakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan mempererat tali silaturrahmi.

Sedangkan sekolah MTsN Bakalan Rayung merupakan sekolah umum yang menekankan pada bidang agama dan hal prestasi kegiatan ekstrakurikuler dan menekankan bagi siswa untuk menghafal juz ‘amma. MTsN Bakalan Rayung memiliki visi yaitu terbentuknya generasi yang tangguh dan berprestasi dalam beriman, berilmu, beramal serta berakhlaqul karimah. Sedangkan misinya adalah melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, menumbuhkan semangat penggalan potensi IPTEK, mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi

dirinya, mendorong setiap warga sekolah untuk mengamalkan keilmuan secara konsekuen, memotivasi seluruh warga sekolah untuk berperilaku agamis (akhlaqul Karimah), berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan yang positif di masyarakat, dan membentuk karakter-karakter siswa agar dapat hidup bersama dengan masyarakat lain tanpa membedakan ras.

Di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam, yang memprioritaskan pelajaran agama dari pada pelajaran umum. Sekolah ini mengedepankan pendidikan agama Islam seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Terbukti antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat banyak. Tetapi siswa yang di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan rayung Jombang ini masih ada yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an itu semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya siswa yang dari lulusan sekolah dasar. Pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung ini yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada para siswa-siswi 2-4 jam sehari, 1 jam pelajaran = 40 menit. , misalnya pelajaran qur'an hadits yang ada di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan rayung hanya 2 jam pelajaran (80 menit).

Dari paparan di atas solusi yang ditawarkan oleh MTsN Tembelang adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di di MTsN Bakalan Rayung dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Dengan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan supaya siswa-siswi MTsN

Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung bisa mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditujukan untuk menggali dan memotivasi dalam bidang tertentu. Karena itu kegiatan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat pada sekolah MTsN Tembelang Jombang antara lain : kaligrafi, drum band, al-banjari, qiro'ah, qiroati, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), sholat dzuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, takhasus, dan pidato bahasa arab. Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan yang ada di sekolah MTsN Bakalan Rayung antara lain : badan dakwah Islamiyah (qiro'ah, kegiatan kerohanian Islam, qosidah, kolintang, al-banjari, dan baca tulis Al-Qur'an), dan sholat dzuhur.

Kegiatan ekstrakurikuler qiroati yang ada di MTsN Tembelang adalah untuk mengajari siswa yang belum bisa mengaji. Sedangkan baca tulis al-Qur'an yang ada di MTsN Bakalan Rayung adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Metode pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang masih berpusat pada guru atau pembina. Sedangkan metode

pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan rayung diarahkan berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik, maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing materi diberikan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan kekinian dari berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting sekali baik itu di sekolah umum ataupun di madrasah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam yang diterapkan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, maka dari itu penulis akan mengambil judul *“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Multikasus Di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang).”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan diadakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang?
2. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan diadakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.
3. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung dan MTsN Tembelang Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya menyangkut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

- b. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi dalam lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan kegiatan dan prestasi sekolah baik oleh guru dan siswa.
- d. Masukan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.
- e. Diharapkan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan, dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Bq. Fatimatuzzuhroh (2010), dalam tesisnya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram* mengemukakan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Hasil temuannya mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam perlu diperhatikan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan diantaranya adanya program kerja atau kerangka acuan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, jenis program ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya diprioritaskan pada kegiatan yang diminati siswa, adanya pembina yang mempunyai kemampuan di bidangnya, ketersediaan sarana prasarana pendukung, kegiatan yang dilakukan dalam rangka upaya mendukung keimanan dan ketakwaan, adanya kerja sama atau dukungan dari orang tua siswa, tidak mengganggu waktu efektif belajar di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diantaranya artikulasi visi dan misi sekolah, nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah, dan hubungan sosial dan emosional kepala sekolah. Strategi kepala sekolah dalam

mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di antaranya melakukan perencanaan yang lebih matang, pendekatan kepada guru agama berkaitan dengan penentuan materi yang cocok, meningkatkan kerja sama orang tua murid, menambah bentuk-bentuk kegiatan yang lebih variatif yang bersifat pilihan kepada para siswa selaku peserta. Adapun hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu a). sumber daya manusianya masih kurang. Solusinya adalah dengan cara mendatangkan guru atau pembina dari tempat lain, b). fasilitas tempat ibadah masih belum memadai. Dalam hal ini kepala sekolah menjalin kerjasama dengan pengurus masjid dalam pelaksanaan kegiatan praktik, c). pendanaan. Solusinya adalah melakukan kerjasama dengan orang tua murid, d). inovasi dalam kegiatan. Solusinya adalah melakukan studi banding ke sekolah yang sudah maju kemudian diinovasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.

2. Supriadi (2008), dalam tesisnya yang berjudul *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 7 Manado* mengemukakan tentang peranan pembina kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hasil temuannya mengemukakan bahwa terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dikembangkan di SMA Negeri 7 Manado dan semuanya mengarah pada upaya pembinaan akhlak peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan peserta didik meliputi

upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan ibadah ritual. Implikasi dari penelitian ini adalah berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang telah dikembangkan di SMA Negeri 7 Manado hendaklah dipertahankan, bahkan kalau perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang proses pembinaan akhlak bagi peserta didik, upaya maksimal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan, dan dukungan orang tua dalam bentuk partisipasi aktif pada setiap kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam hendaklah sejalan dengan program pembinaan yang dilakukan pembina, terutama keteladanan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga.

3. Farid Agung (2008), dalam tesisnya yang berjudul *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius di Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar* mengemukakan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius. Hasil temuannya mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan

yang religius merupakan hal yang sangat mendukung bagi terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman tentang Islam, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang religius. Kegiatannya meliputi praktek shalat, baca tulis Al-Qur'an, serta kajian keIslaman. Adapaun alasan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam ini adalah : 1). Permintaan dari orang tua siswa untuk memberikan pemahaman Islam, 2). Mayoritas siswa yang beragama Islam, 3). Singkatnya waktu dalam untuk memperdalam Islam melalui pendidikan agama Islam.

4. Nurul Hidayah (2011), dalam tesisnya yang berjudul *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates I Kulon Progo* mengemukakan tentang efektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Hasil temuannya mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates I Kulon Progo dinyatakan efektif. Adapun nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates I Kulon Progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak meliputi ; nilai kedisiplinan (discipline), nilai kemandirian (dependence), nilai kepemimpinan (leadership), nilai kesederhanaan (simplicity), nilai persaudaraan (brotherhood), nilai kedewasaan (maturity) dan nilai kesabaran (patience).

5. Suparmi (2008), dalam tesisnya yang berjudul *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta* mengemukakan tentang efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kepribadian muslim bagi siswa. Dalam penelitian ini lebih fokus pada sejauh mana kemampuan (efektifitas) kegiatan-kegiatan atau program yang diadakan di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam mewujudkan visi yang luar biasa tersebut. Hasil temuannya mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta memang banyak jumlahnya. Dari berbagai kegiatan yang ada, penulis memilih tiga kegiatan ekstrakurikuler. Tiga kegiatan yang penulis pilih merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim, yaitu praktek ibadah, hafalan al-qur'an dan hizbul wathan. Di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta, kegiatan ekstra kurikuler juga didukung oleh kegiatan-kegiatan lain, baik yang diadakan pada jam formal di sekolah maupun yang bukan. Kegiatan tersebut berupa bersalaman dengan bapak/ibu guru di awal dan akhir jam pelajaran, berdoa dan tadarus al-qur'an pada jam pertama, pengajian kelas, pesantren ramadhan, cerdas cermat, out bond, pemberantasan buta baca tulis al-qur'an, achievement motivation training (AMT), malam taqarrub (ESQ), dan lain-lain. Secara umum, kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan sangat baik di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan sangat efektif perannya dalam membentuk kepribadian muslim. Bila diberi penilaian dalam skala 0-100,

maka nilai yang diperoleh untuk efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah 84,83 (sangat efektif).

6. Siti Aminah (2008), dalam tesisnya yang berjudul *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta* mengemukakan tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler bahasa terhadap minat berbahasa santri di pondok pesantren. Hasil temuannya mengemukakan bahwa peranan Kegiatan ekstrakurikuler bahasa yang ada di pondok pesantren Ibnul Qoyyim cukup efektif dan dalam meningkatkan minat berbahasa santri. Terbukti dengan jumlah persentase santri yang lebih menyukai kegiatan ekstrakurikuler bahasa sebanyak 30%.jika di banding dengan kegiatan belajar formal di kelas yang hanya 4% dari 56 santri. Beberapa usaha organisasi santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) dalam meningkatkan kemahiran berbicara santri adalah : membuat staff bahasa, pemutaran kaset, pemasangan uslub, pembuatan kaset, penerbitan bulletin, dan arabic club. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa berjalan cukup efektif, karena mampu meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri mampu berinteraksi dengan bahasa arab sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dengan bukti minat berbahasa santri cukup meningkat yaitu 22% jika dibanding dengan proses pembelajaran di kelas.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan disajikan tabel perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya :

Tabel 1.1
Tabel Perbedaan Penelitiannya dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Bq. Fatimatuzuhroh, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, (2010)	Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam	1. Bagaimana fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan diadakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang?
2	Supriadi, Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 7 Manado, 2008	Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam	2. Apa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang?
3	Farid Agung, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius di Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, (2008)	Kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung dan MTsN Tembelang Jombang?
4	Nurul Hidayah, Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo, (2011)	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	
5	Suparmi, Efektivitas	Kegiatan	Kegiatan	

	Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa SMP Muhammadiyah Yogyakarta, (2008)	ekstrakurikuler	ekstrakurikuler keagamaan	
6	Siti Aminah, Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta (Tinjauan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab), (2008)	Kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian yang penulis lakukan ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam yang fokus penelitiannya tentang fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan diadakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung dan MTsN Tembelang Jombang. Se jauh pengamatan penulis sejauh ini dari berbagai literatur (baik dari penelitian terdahulu, jurnal, maupun dari buku), belum ada tesis di UIN Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang membahas tentang tema yang sama dengan penulis, maka penulis termotivasi untuk mengambil judul tesis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan

keberhasilan pendidikan agama Islam (studi multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang).

F. Definisi Istilah

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta mendorong penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah siswa.⁹
2. Keberhasilan pendidikan agama Islam adalah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰

G. Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut :

Bab pertama merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

Bab kedua memuat kajian teori yang terdiri dari sub bab pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dan materi pendidikan agama Islam. Sub bab kedua membahas keberhasilan pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian keberhasilan, faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan agama Islam,

⁹ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201

dan usaha-usaha dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam. Sub bab ketiga membahas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sub bab keempat membahas tentang upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang mengurai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat memaparkan data-data penelitian tentang sejarah berdirinya MTsN Tembelang Jombang dan sekolah MTsN Bakalan rayung Jombang, visi dan misi MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tujuan MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, sasaran MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, profil MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, Struktur organisasi MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, kondisi sarana prasarana MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, keadaan guru MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, keadaan siswa MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Subbab kedua memaparkan data hasil penelitian dari masing-masing kasus individu di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Subbab ketiga

memaparkan temuan penelitian dalam lingkup fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan diadakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang pada masing-masing kasus kemudian membahas analisis data lintas kasus sehingga terlihat persamaan serta perbedaannya.

Bab kelima membahas hasil penelitian terkait fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan diadakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Bab keenam adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Di dalam GBPP pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu : (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) Mendidik narapidana untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.²

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu :

- 1) Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

² Muhaimin, *et, al.*, *Op,Cit.*, hlm. 75-76.

- 3) Pendidik atau pembina agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik. Di samping itu pembelajaran PAI juga diarahkan untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suasana yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Karena itu tujuan ilmu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Menurut Ali Khalil Abu al-Aynain yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua yaitu tujuan

³ *Ibid.*, hlm.77

umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah SWT. Sifat tujuan umum ini tetap, berlaku di sepanjang tempat, waktu dan keadaan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi dan lain-lain yang ada di tempat itu.⁴

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan yang dikehendaki oleh pendidikan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia, sebagaimana telah dituangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Sesuai dengan beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan di atas, maka yang perlu ditanamkan terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan agama Islam adalah keimanan teguh dan mantap. Karena dengan keimanan yang teguh mereka akan taat melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya. Allah berfirman dalam QS. Adz-Zariat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 56

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 310

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Di samping itu juga sebagai seorang muslim harus mempunyai cita-cita untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah : 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.

Melalui beberapa ayat di atas dapat diketahui beberapa jauh jangkauan yang ingin diperoleh dalam pendidikan Islam, yang bukan menyangkut hal-hal yang bersifat duniawi saja melainkan hal-hal yang bersifat uhrawi.

Tujuan tersebut begitu sempurna, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut tidak akan dapat diraih sekaligus dalam waktu yang relatif singkat, melainkan membutuhkan waktu yang panjang dengan tahapan-tahapan tertentu. Maka dari tujuan pendidikan agama Islam adalah tujuan pendidikan agama Islam yang setiap tahap atau tingkat yang harus dilalui dari sekolah tingkat dasar, tingkat menengah, dan bahkan sampai perguruan tinggi serta masing-masing tingkat mempunyai tujuan tersendiri.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam itu tersendiri dapat dikenali dari ciri-ciri berikut ini :

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga dia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilannya yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun

⁶ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 53-54

dengan baik sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar ajaran Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan ajaran Islam, yaitu:

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Pendidikan yang utama dan pertama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat Luqman ayat 13 yang artinya:⁷

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

2) Masalah KeIslaman (Syariah)

Syari’ah adalah semua aturan Tuhan dan hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitar. Namun ada pengertian syariah yang lebih dekat kepada fiqih yaitu tatanan, peraturan-peraturan, perundang-perundangan dan hukum yang

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 329

mengatur segala aspek kehidupan. Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 21 disebutkan:⁸

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa."

Materi syari'ah dalam pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi yang fungsional dalam kehidupan manusia, dengan harapan manusia yang telah menerima pendidikan agama Islam paham akan bentuk dan juga aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya dengan landasan nilai-nilai Islam. Di samping agar *out put* dari pendidikan agama Islam mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara murni dan baik dengan landasan pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

3) Masalah Ihsan (Akhlak)

Tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana diungkapkan di atas adalah terbentuknya pribadi muslim, dalam arti manusia yang berakhlak mulia sehingga segala aspek hidup dan kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat. Dengan demikian akan tercapai keharmonisan hubungan antar

⁸ *Ibid.*, hlm. 11

manusia, untuk menuju kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 17 – 18, yang berbunyi :⁹

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ
 مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

B. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Keberhasilan

Keberhasilan adalah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan ditandai dengan tercapainya tujuan kemampuan yang diharapkan. Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam

⁹ *Ibid.*, hlm. 655

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Menurut Omar Al-Toumy Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok yang paling menonjol yaitu:

- a. Sifat yang bercorak agama dan akhlak.
- b. Sifat yang komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
- c. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.
- d. Sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan dan perubahan yang di kehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.¹¹

Dengan demikian jelas tujuan pendidikan Islam yang utama mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, kemudian mampu menjalankan dan membangun tugas-tugas secara bersama-sama, tugas-tugas dalam membangun kehidupan bersama

¹⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.21.

¹¹ Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Jakarta: IRCiSoD, 2004), hlm. 56.

secara keseluruhan dengan sebaik-baiknya dipermukaan bumi ini sesuai dengan prinsip kehidupan menurut Al-qur'an dan As-sunnah.

Dalam rangka mencapai tujuan itulah dikemukakan tujuan pendidikan Islam meliputi tujuan pendidikan umum yang merupakan tujuan yang ingin dicapai sampai akhir kehidupan seseorang, sedangkan tujuan sementara yang merupakan tujuan yang ingin dicapai sampai batas atau pengalaman tertentu, dan tujuan operasional yang merupakan tujuan yang ingin dicapai secara praktis dalam sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹²

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam itu dikenal juga adanya beberapa jenis ataupun tingkatan yang terdiri dari tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Hal ini menggambarkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu mesti disesuaikan dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat masalah yang harus di pecahkan baik yang bersifat umum maupun khusus atau dalam jangka waktu lama atau pendek.

Omar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani mengemukakan definisi secara sederhana mengenai konsep tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang ingin dicapai melalui usaha-usaha pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitarnya, atau pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas

¹² Zakiyah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 29

asasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal itulah maka perubahan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan menyangkut tiga bidang asasi yaitu:

- a) Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka pada kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan individual ini sasarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan kedalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill.
- b) Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan apa yang dikaitkan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengamalan dan kemajuan yang diinginkan. Tujuan sosial yang sasarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.
- c) Tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Tujuan profesional yang bersasaran pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi.¹³

Tidak dapat dipungkiri bahwa mencapai sebuah keberhasilan bukan semudah membalikkan telapak tangan, namun memerlukan berbagai upaya dan pengorbanan serta keuletan dalam menghadapi tantangan. Dengan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut, maka keberhasilan pendidikan Islam dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat muslim.

Setiap individu memiliki pandangan masing-masing untuk menyatakan bahwa Pendidikan dapat dikatakan berhasil. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai.”

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses

¹³ Moh Shofan, *Op.Cit.*, hlm. 67-68.

belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional dari bahan tersebut.¹⁴

1) Indikator Keberhasilan.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus yang telah dicapai oleh siswa.

2) Penilaian Keberhasilan.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif.

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 119.

b) Tes Subsumatif.

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) Tes Sumatif.

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.¹⁵

Ulangan yang lazim dilaksanakan itu dapat dianggap sebagai tes subsumatif, sebab ruang lingkup dan tujuan ulangan tersebut sama dengan tes subsumatif. Bahkan di beberapa madrasah atau sekolah ada tes formatif. Namun demikian, hasil tes ataupun ulangan tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 120.

belajar mengajar. Keberhasilan itu dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

d) Tingkat Keberhasilan.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b) Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c) Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁶

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm.122

2. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam memang sudah sejak lama dilakukan. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru sehubungan dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah sehubungan dengan pengelolaan dan manajemen sekolah. Pembentukan komite sekolah/majelis madrasah sebagai upaya mengikut sertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan (dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan, tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan).

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, maka kriteria yang digunakan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama terdapat berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi diantaranya:

1) Kurikulum

Penerapan kurikulum dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan tertentu di masyarakat dalam kegiatannya secara terpadu, dipandang sangat perlu secara konseptual maupun secara operasional. Secara konseptual keterpaduan

pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam didasarkan pada mengembangkan kemampuan dasar kehidupan beragama agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hanya mungkin dikembangkan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari. Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh. Karenanya belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang saling mendukung. *Setting* belajar yang naturalistik ternyata lebih efektif dalam pencapaian hasil dibandingkan dengan *setting* belajar di kelas dengan pendekatan yang *verbalistik*.¹⁷ Upaya untuk *mensintesis* dan *internalisasi* nilai-nilai religius agar menjadi suatu sistem nilai yang mantap dan mendalam sehingga benar-benar menjadi sesuatu yang di pedomani dalam kehidupan sehari-hari perlu memperhatikan prinsip-prinsip: kontinuitas, relevansi dan efektif dalam pengembangannya.

Penerapan kurikulum pendidikan agama Islam bisa dilakukan dalam bentuk kerjasama antara guru-guru dengan orang tua murid. Hubungan kerjasama ini dapat berbentuk informal individual atau formil organisatoris. Bentuk kerja sama informal individual yaitu kedua belah pihak menjalin kerjasama dalam hal pendidikan agama Islam bagi anak didik mereka. Sedangkan formil

¹⁷Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 179-180.

organisatoris, bentuk ini direalisasi dalam ikatan organisasi seperti badan pembantu penyelenggara pendidikan (komite sekolah/majelis madrasah). Badan ini bukan hanya terlibat dalam urusan yang menyangkut fisik serta biaya pendidikan saja, melainkan terlibat pula dalam upaya-upaya perbaikan serta peningkatan kualitas hasil pendidikan.¹⁸

Bentuk kedua dalam penerapan kurikulum pendidikan agama Islam secara terpadu adalah kerjasama antara sekolah dan masyarakat dengan lembaga-lembaga pendidikan non formal yang ada dimasyarakat, seperti masjid dan musholla, pesantren dan guru-guru agama Islam sebagai *play maker*-nya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di mushalla dan masjid lebih mengarah kepada penerapannya dengan pendekatan *afektif psikomotorik* serta didukung oleh *setting* pendidikan yang naturalistik. Kondisi seperti ini diharapkan akan mampu menutup kesenjangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dikembangkan di sekolah.

2) Guru.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 181-182.

menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuh dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Upaya guru agama dalam menerapkan pola kerjasama dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada sekolah didasari oleh persepsi mereka bahwa penerapan kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah sulit sekali untuk mencapai keberhasilannya jika tidak disertai dengan kegiatan para siswa mengikuti pendidikan agama Islam di masyarakat. Perjalanan panjang serta rutinitas akan sangat berarti bagi keberhasilannya.

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus mampu membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain:

- a) Mempelajari setiap murid dikelasnya
- b) Merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan ada atau yang telah diberikan.
- c) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan bahan yang akan diberikan
- d) Mengatur dan menilai kemajuan murid.¹⁹

Bimbingan kepada murid diberikan agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru menjadi contoh yang hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri.

Dalam teori pendidikan barat tugas guru tidak hanya mengajar, sama saja dengan tugas guru dalam pendidikan Islam. Perbedaannya ialah tugas-tugas itu dikerjakan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan keyakinan filsafat

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

mereka tentang manusia yang baik menurut mereka. Sikap demokratis, sikap terbuka, misalnya dibiasakan dan di contohkan mereka kepada murid hal ini kelihatan terutama dalam metode mengajar yang mereka gunakan, juga dalam perilaku guru-guru di Barat. Dalam literatur pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru.

Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- a) Guru harus mengetahui karakter murid
 - b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya.
 - c) Guru harus mengamalkan ilmunya jangan berbuat dengan ilmu yang tidak diajarkannya.²⁰
- 3) Materi.

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan dijabarkan. Kriteria tersebut antara lain:

a. Valid

Materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan keshahihannya. Pengertian ini juga

²⁰ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 79.

berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

b. Tingkat kepentingan

Dalam memilih materi harus selalu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari. Dengan demikian materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang benar-benar diperlukan oleh siswa.

c. Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang akan diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akademis, maksudnya adalah bahwa materi yang akan diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

e. Menarik minat

Materi yang diberi hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.²¹

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi mencakup tiga tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar.

Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang data disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak

²¹ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 96

perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu “*wudhu*”, selain keharusan menyampaikan air pada semua anggota wudhu di dalamnya juga terkandung nilai-nilai bersih. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pendidikan agama.

Sebagaimana diketahui bahwa ajaran Islam meliputi : masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariah), dan masalah ihsan (akhlak). Ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh). Sehingga secara berurutan : ilmu tauhid atau keimanan, ilmu fiqh, Al-Quran, al-hadits, akhlak dan tarikh Islam.²² Lingkup maupun sajian materi pokok pendidikan agama sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puteranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur’an surat Luqman 13,14,17,18 dan 19 sebagai berikut:

²²Zuhairini dan Abdul Gahfir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 49.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٣٢﴾
 يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿٣٣﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٣٤﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٣٥﴾

Artinya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”²³

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 412

atau mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Di antara hal yang menarik dari pesan-pesan ayat diatas dan ayat sebelumnya adalah bahwa masing-masing pesan disertai dengan argumennya: *“Jangan mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah penganiyaan yang besar”*. Sedang ketika mewasiati anak menyangkut orang tuanya ditekankannya bahwa *“Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan diatas kelemahan dan menyapihnya didalam dua tahun”*.

Demikianlah seharusnya materi petunjuk atau materi pendidikan yang disajikan. Di buktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat di buktikan oleh manusia melalui penalaran akalanya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan dengan demikian ia merasa memilikinya serta bertanggung jawab mempertahankannya.²⁴

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 131.

Luqman melanjutkan nasehatnya kepada anaknya yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak. Sifat Luqman diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Demikian Luqman Al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada akidah, syari'at dan akhlak, tiga unsur ajaran Al-Qur'an. Disana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqman Al-Hakim mendidik anak-Nya bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.²⁵

4) Metode.

Dalam pendidikan agama Islam faktor metode adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Hubungan antara tujuan dan metode pendidikan agama Islam dikatakan

²⁵ *Ibid.*, 140.

merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode di gunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinan akan dapat dicapai.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka hanya dengan penguasaan materi tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Perlu disadari sangat sulit menyebutkan metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai dan efektif. Hal tersebut erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisasi, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajarnya. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²⁶

Agar pelajaran menarik minat, guru harus menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya, hanya tepat untuk digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru yang perlu diketahui oleh anak,

²⁶ Zuhairini dan Abd Ghafir, *Op. Cit.*, 57.

sedangkan metode tanya jawab dan diskusi lebih tepat digunakan ketika anak sudah mengetahui sejumlah fakta yang akan diajarkan. Jika anak memerlukan informasi melalui pembuktian, maka pembelajaran akan lebih tepat dilakukan melalui model penelaahan. Karena itu pada prinsipnya metode pembelajaran agama dapat dilakukan secara efektif yakni menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.²⁷

Tugas guru hanya memfasilitasi saja kebutuhan siswa yang telah mampu dibangkitkan semangat belajarnya dengan menggali potensi sendiri. Guru hanya menerangkan sedikit tentang sesuatu, lalu siswa menggali, mencari, menghubungkan sesuatu keterangan singkat guru dengan hal-hal lain yang telah dimiliki siswa sehingga terjadi kontak dua arah yang akhirnya berjalan secara terpadu. Dalam komposisi pelajaran seperti ini yang lebih aktif dan dominan justru berada pada pihak siswa.²⁸ Dengan pembelajaran yang demikian itu guru lebih banyak berperan untuk memberi motivasi kepada siswa. Semangat juang siswa dibangkitkan, wawasan pandang kedepan dibukakan oleh guru sehingga siswa tergugah untuk mencari dan menggali hal-hal yang mungkin bisa ditemukan siswa lewat diskusi dengan teman, membaca di perpustakaan atau mencari sumber-sumber lain yang lebih relevan.

²⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 206.

²⁸ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), hlm. 51.

5) Sarana dan Fasilitas.

Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya hendaklah dipilah sarana yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian dan minat siswa .
- b) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme.
- c) Merangsang tumbuhnya pengertian atau usaha pengembangan nilai-nilai.
- d) Berguna dan multi fungsi.
- e) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.²⁹

Pendidikan agama sebagaimana pendidikan lainnya juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila di sekolah ada laboratorium IPA, biologi, bahasa, maka sebetulnya sekolah juga membutuhkan laboratorium disamping masjid. Laboratorium tersebut dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat-alat peraga pendidikan agama, foto-foto

²⁹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, 97.

yang bernafaskan keagamaan, dan lain sebagainya yang merangsang emosional peserta didik.³⁰

Saran lain penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan masjid. Kebanyakan, penambahan jumlah buku keagamaan lebih lambat jika dibandingkan dengan penambahan jumlah buku umum. Demikian pula kekayaan buku yang tersimpan di perpustakaan masjid masih sangat terbatas.

Media atau alat bantu juga termasuk bagian sarana dan fasilitas yang harus dipenuhi. Media ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada tiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.

Seseorang atau masyarakat didalam proses pendidikannya dapat memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui media atau alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang.³¹

³⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 40.

³¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 71.

6) Evaluasi

Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Hal tersebut dikarenakan, salah satu penyebab lemahnya pendidikan agama di sekolah adalah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan nilai. Sementara ini, evaluasi melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran, padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (*mean*) dalam mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Oleh karena itu, selain evaluasi yang berjangka pendek, pendidikan agama perlu mengembangkan evaluasi jangka panjang untuk menilai kemajuan perilaku peserta didik pada kurun waktu tertentu. Beberapa teknik evaluasi yang dapat dikembangkan adalah tehnik portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya dan tes.³²

Evaluasi yang digunakan selama ini hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif semata sudah harus diubah kepada evaluasi yang berorientasi kepada penilaian afektif dan psikomotorik. Disamping tetap melaksanakan penilaian kognitif.

³² Rohmat Mulyana, *Op. Cit.*, hlm.207.

Sudah perlu direncanakan salah satu bentuk evaluasi dengan mempergunakan pendekatan afektif dan psikomotorik.³³

Kegiatan belajar adalah interaksi antar siswa dan pengajar, dan antar siswa dan media pembelajaran. Hasil belajar tampak ada perubahan perilaku para siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Semua upaya dan pengembangan kegiaian dan sistem pembelajaran dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil setelah dilakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa.

3. Usaha-Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

a. Mengembangkan Profesionalisme Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

³³ Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 41.

Tatty S.B. Amran, mengatakan bahwa pengembangan profesional diperlukan kasah. Kasah adalah akronim dari *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (kemampuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude* (sikap diri) dan *Habit* (kebiasaan diri).³⁴

1) *Knowledge* (Pengetahuan)

Dalam mengembangkan profesionalisme, menambah dan mengasah pengetahuan adalah wajib. Karena tanpa diasah (dengan cara diamalkan), pengetahuan yang banyak tidak akan ada manfaatnya. Dalam pengembangan profesionalisme guru, menambah ilmu pengetahuan adalah mutlak. Kita harus mempelajari segala macam pengetahuan, akan tetapi kita juga harus mengadakan skala prioritas. Karena dalam menunjang keprofesionalan guru, menambah ilmu tentang keguruan sangat perlu. Namun bukan berarti hanya mempelajari satu disiplin ilmu pengetahuan saja. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari, semakin banyak pula wawasan tentang berbagai ilmu.

2) *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Jika orang hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka dia tidak akan

³⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismashophie, 2004), hlm. 139-142.

berkembang. Karena bakat hanya sekian persen saja dalam menuju keberhasilan. Sedangkan orang yang berhasil dalam pengembangan profesionalisme ditunjang oleh ketekunan dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya. Kemampuan yang paling dasar yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mengantisipasi perubahan itu dengan banyak membaca supaya bertambah ilmu pengetahuannya.

3) Skill (Keterampilan)

Keterampilan (*skill*) merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Sebetulnya banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme, tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing.

4) *Attitude* (Sikap Diri)

Sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Seorang anak mulai belajar tentang dirinya melalui lingkungan yang terdekat, yaitu orang tua. Menurut Zuhairini, kepribadian adalah hasil dari sebuah proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi secara tiba-tiba, akan terbentuk melalui perjuangan hidup yang sangat panjang. Faktor pendidikan sangat menentukan kualitas kepribadian seseorang, yang didalamnya terdapat

guru yang juga punya kepribadian yang baik. Dalam konsepsi Islam, tujuan dari usaha pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim. Oleh karena itu, menurut Agus Maimun, kualitas kepribadian yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan tercermin dalam empat hal, yaitu : spiritual, moral, intelektual dan profesional.

5) *Habit* (Kebiasaan Diri)

Kebiasaan adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Menurut Aa Gym, kebiasaan diri harus terus dilakukan diantaranya.³⁵

- a. Beribadah dengan benar dan istiqomah.
- b. Berakhlak baik.
- c. Belajar dan berlatih tiada henti.
- d. Bekerja kerja dengan cerdas.
- e. Bersahaja dalam hidup.
- f. Bantu sesama.
- g. Bersihkan hati selalu.

Itulah beberapa kebiasaan diri yang harus terus dilakukan. Apalagi seorang guru menjadi publik figur di tengah-tengah anak didiknya, sudah barang tentu harus mempunyai kebiasaan yang baik, supaya anak didiknya memberikan penilaian terbaik kepada kita.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 150.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang proses kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar harus utuh dan terintegrasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.³⁶

Jabatan guru memang dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus. Demikian pula halnya seorang guru yang profesional, yang menguasai tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 124.

usahanya akan lebih baik. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya.³⁷

b. Meningkatkan Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerjasama yang baik antara tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik dan kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional. Berkaitan dengan ini, pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap siswa mengenai yang diharapkan daripadanya, apa yang ada padanya sebagai kepemilikan jiwa yang dapat dimanfaatkan dikembangkan oleh dukungan dan partisipasi dari mereka.³⁸

Guru dan wali kelas pengembalian amanat kepala sekolah untuk menjadi pengelola kelas, perlu memperhatikan kunci keberhasilan pengelolaan kelas, agar dapat mengatasi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan ketika merealisasikan tugas-tugas yang relevan dengan maksud perealisasiannya tersebut.

Prosedur preventif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari interaksi biasa menjadi interaksi edukatif dengan senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa.

³⁷ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 118.

³⁸ P3M STAIN Tulungagung, *Meniti Jalan Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 292.

Sedangkan prosedur kuratif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk mengatasi bentuk perbuatan siswa yang dipandang berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan menghentikan perbuatannya itu sekaligus membimbingnya agar memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar.³⁹

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.

Masalah pengelolaan kelas harus di tanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan. Hubungan antar pribadi yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik merupakan suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses

³⁹ *Ibid.*, hlm. 294.

belajar mengajar berlangsung secara efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dimensi korektif dapat terbagi dua yaitu tindakan yang seharusnya diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Kondisi dan situasi belajar meliputi:

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

2) Kondisi Sosio Emosional

Suasana sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar,

kegairahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran yang meliputi :

- a. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sifat ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.
- b. Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.
- c. Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut berpengaruh dalam belajar. Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, melakukan sendiri, melakukan percobaan terarah dan sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya.

3) Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik ditingkat kelas maupun ditingkat sekolah akan dapat mencegah

masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku.⁴⁰

c. Menciptakan Suasana Religius Di Sekolah

Religius dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah⁴¹.

Religius dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah atau madrasah dengan Allah (*Habl Min Allah*), misalnya shalat, puasa, dan lain-lain. Untuk horiozontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah atau madrasah dengan sesamanya (*Habl Min An-nas*), dan hubungan mereka dengan alam sekitar.

⁴⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 116-124.

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 287.

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjama'ah, doa bersama ketika akan dan atau telah meraih sukses. Penciptaan suasana religius yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah atau madrasah sebagai institusional sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya. Sedangkan penciptaan suasana religius yang menyangkut hubungan mereka dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah, serta menjaga kelestariannya, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup di sekolah atau madrasah sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas kebersihan, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah atau madrasah.

Adapun untuk mewujudkan suasana religius di sekolah atau madrasah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa menyakinkan mereka. Sifat kegiatan bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada

perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.⁴²

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Dengan demikian, maka yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu

⁴²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), hlm. 63-64

menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.⁴³

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum.⁴⁴ Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi

⁴³ Departemen Agama, *Loc. Cit*, hlm. 9

⁴⁴ *Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 223

atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁴⁵

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah dapat diketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan :⁴⁶

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan kekayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran lainnya.”

Percy E. Burrup dalam bukunya *High School Administration* mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah :

“Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.”

Bermacam-macam kegiatan, seperti ekstrakurikuler atau kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.⁴⁷

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar

⁴⁵ Pius A. Partatno dan M. Dahlan al-Barry dalam *Kamus Populer Edisi 5*, (Surabaya : Arkola, 1999), hlm. 139

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 479

⁴⁷ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 139

memiliki kemampuan dasar penunjang.⁴⁸

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena di atur oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Bab V pasal 9 ayat 2

Pada tengah semester 1 dan 2 seolah melakukan kegiatan olah raga dan seni, karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yan bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kretivitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002 :

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan di isi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Berdasarkan definisi di atas bisa di ambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa

⁴⁸ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 170

dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler itu lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu dipersiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah atau masyarakat, lingkungan dimana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama kaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta

didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling bimbingan dan pembinaan dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.⁴⁹

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam program kurikuler pada siswa lebih ditekankan kepada kemampuan berpikir rasional, sistematis, analitis, dan metodelis. Sedangkan program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan serta persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.

Tujuan kegiatan siswa menurut McKnown dalam Gorton adalah

.⁵⁰

- a. Membantu semua siswa belajar bagaimana menggunakan waktu luang mereka secara lebih bijaksana.
- b. Membantu semua siswa meningkatkan dan memanfaatkan secara konstruktif bakat-bakat dan keterampilan unik yang mereka miliki.
- c. Membantu semua siswa mengembangkan minat dan bakat dan keterampilan rekreatif baru.

⁴⁹ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 4

⁵⁰ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2008), hlm.92

- d. Membantu semua siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap nilai kegiatan rekreatif.
- e. Membantu semua siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam fungsinya sebagai pemimpin dan atau anggota kelompok.
- f. Untuk membantu semua siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif dirinya sendiri dan orang lain.
- g. Membantu semua siswa mengembangkan sikap lebih positif terhadap sekolah, sebagai partisipasi dalam program kegiatan siswa.

Mulyono dalam buku manajemen administrasi dan organisasi pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran dan pelajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk :⁵¹

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

⁵¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 188

- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, rasul manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang pro aktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (Human Relation) dengan baik, secara verbal, dan non verbal.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk menyalurkan potensi, bakat, dan minat peserta didik dalam menekuni bidang tertentu.

c. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umum dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis meliputi :⁵²

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan
- b. Pembinaan berbangsa dan bernegara
- c. Pembinaan kepribadian dan akhlak mulia

⁵² Abdul Rachman Saleh, *Op. Cit.*, hlm.173

- d. Pembinaan berorganisasi dan kepemimpinan
- e. Pembinaan ketrampilan dan kewiraswastaan
- f. Pembinaan kesegaran jasmani, dan daya kreasi
- g. Pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diberbagai jenjang pendidikan dari jenjang menengah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler di SD/MI adalah sebagai berikut :⁵³

- a. Kelompok ilmiah anak (KIA), tujuan dari KIA adalah melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah, melatih peserta didik terampil dalam menulis, melatih peserta didik mengomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain, melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah. Sasaran dari kegiatan ini lebih ditujukan kepada peserta didik kelas V dan VI.
- b. Bulan sabit, tujuan bulan sabit adalah melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar, melatih praktik PPPK, mengembangkan jiwa dan peduli kepada orang lain, mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, mengembangkan sikap kerja sama, membiasakan hidup sehat melalui UKS, mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan palang merah ini adalah kelas IV sampai VI.

⁵³ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 242-243

- c. Pramuka, tujuan dalam pramuka adalah sebagai wahana bagi peserta didik mengembangkan jiwa kepanduan cinta tanah air, berorganisasi, melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri. Sasaran dari kegiatan pramuka ini adalah kelas III dan VI.
- d. Seni baca al-Qur'an, tujuan dari diadakannya seni baca al-Qur'an adalah menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci al-Qur'an. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas IV sampai kelas VI.
- e. Seni musik (Qasidah), tujuan seni musik adalah melestarikan budaya Islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qasidah, menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas III sampai kelas VI.
- f. Drum band, tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkembangkan sifat cinta tanah air, menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik, melestarikan budaya modern. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas IV dan VI.
- g. Olimpiade training center, tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya di kelasnya masing-masing, melatih memecahkan masalah yang berat, mempersiapkan siswa untuk mengikuti olimpiade yang diadakan pemerintah atau perguruan tinggi. Sasaran dari kegiatan ini adalah 45 siswa terampil bidang kelompok mata pelajaran.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler untuk SMP/MTs menurut Muhaimin, dkk, sebagai berikut :⁵⁴

- a. Kelompok ilmiah remaja, tujuan dari KIR adalah melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah, melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain, dan melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas VIII dan IX.
- b. Palang merah remaja (PMR), tujuan dari PMR adaah melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar, mengembangkan iiswa sosial dan peduli terhadap orang lain, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan PMR ini kelas VII dan VIII.
- c. Pramuka, tujuan dalam pramuka adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi, meatih peserta didik untuk terampil dan mandiri. Sasaran dari kegiatan pramuka adalah kelas VII dan VIII.
- d. Seni bela diri, tujuan dari seni bela diri adalah menumbuhkan sifat percaya diri pada anak, memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan bela diri pada anak, memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan, membiasakan

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 314-316

hidup sehat. Sasaran dari kegiatan bela diri adalah kelas VII dan VIII.

- e. Seni baca al-Qur'an, tujuan dari diadakannya seni baca al-Qur'an adalah menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuhkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci al-Qur'an, melestarikan budaya Islami. Sasaran kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- f. Seni musik (qasidah), tujuan seni musik adalah : melestarikan budaya Islami, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qasidah, menumbuhkan sifat cinta terhadap budaya Islam. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- g. Pecinta alam, tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan cinta tanah air, memupuk jiwa cinta lingkungan, menumbuhkan sifat mandiri. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII dan VIII.
- h. Bimbingan baca kitab, tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab, menggali pengetahuan agama melalui sumber agama. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII dan IX.
- i. Remaja masjid, tujuan dari kegiatan ini adalah memakmurkan masjid, mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- j. Latihan kepemimpinan dasar, tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang

handal, meatih siswa bersikap demokratis, meatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII smpai kelas IX.

- k. Pendidikan kesehatan sekolah (PKS), tuuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan pesera didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain, menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- l. Olahraga, tujuan dari kegiatan olahraga adaah mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga, membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampi kelas IX yang diprioritaskan bagi siswa disiplin waktu.

Bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler SMA/MA sebagai berikut :⁵⁵

- a. Kelompok ilmiah remaja (KIR), tujuan dari KIR adalah melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah, melatih peserta didik terampil dalam menuis katya ilmiah, melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain, dan melatih peserta didik melakukan peneitian ilmiah. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas X dan XI dalam hal khusus kelas XII.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.357-359

- b. Palang merah remaja (PMR), tujuan dari PMR adalah melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar, mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan PMR ini kelas X dan XI.
- c. Pramuka, tujuan dalam pramuka adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi, melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri. Sasaran dari kegiatan pramuka adalah kelas X dan XI.
- d. Seni bela diri, tujuan dari seni bela diri adalah menumbuhkan sifat percaya diri pada anak, memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan bela diri adalah kelas X dan XI.
- e. Seni baca al-Qur'an, tujuan dari diadakannya seni baca al-Qur'an adalah menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuhkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci al-Qur'an, melestarikan budaya Islam. Sasaran kegiatan ini adalah kelas X sampai kelas XI.
- f. Seni musik (qasidah), tujuan seni musik adalah melestarikan budaya Islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qasidah, menumbuhkan sifat cinta terhadap budaya Islam. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X sampai kelas XI.

- g. Drum band, tujuan dari kegiatan drum band adalah menumbuhkan sifat cinta tanah air, menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik, melestarikan budaya modern. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.
- h. Pecinta alam, tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan cinta tanah air, memupuk jiwa cinta lingkungan, menumbuhkan sifat mandiri. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.
- i. Bimbingan baca kitab, tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan peserta didik terhadap kitab-kitab kontemporer, menggali pengetahuan agama dan buku kontemporer. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.
- j. Jurnalistik, tujuan dari kegiatan jurnalistik adalah melatih peserta didik di bidang komunikasi, melatih peserta didik gemar membaca dan menulis. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X sampai kelas XI.
- k. Remaja masjid, tujuan dari kegiatan ini adalah memakmurkan masjid, mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X sampai kelas XI.
- l. Latihan kepemimpinan dasar, tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang handal, melatih siswa bersikap demokratis, melatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X sampai kelas XI.

- m. Pendidikan kesehatan sekoah (PKS), tujuan dari kegiatan ini adaah mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang ain, menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X sampai kelas XI.
- n. Olahraga, tujuan dari kegiatan olahraga adalah mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga, membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X sampai kelas XI yang diprioritaskan bagi siswa disipin waktu.

Dari berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuer yang dijelaskan di atas secara garis besar dapat dijeaskan bahwa bentuk ekstrakurikuler mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah terdiri dari kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan seperti : ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, seni musik Islami, bimbingan baca kitab, dan remaja masjid. Selain itu juga terdapat bentuk ekstrakurikuler yang dapat memperluas wawasan seperti : karya ilmiah remaja, jurnaistik, olimpiade, latihan dasar kepemimpinan, dan pramuka.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler khusus pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain : pelaksanaan shoat wajib berjamaah dan sholat jumat, pengisian kegiatan buan suci ramadhan antara lain : acara berbuka puasa bersama, shalat terawih, ceramah, dan diskusi dengan topik-

topik relevan dan menarik, pelaksanaan kegiatan zakat fitrah dan shalat idul fitri, pelaksanaan kegiatan shalat idul adha dan penyembelihan hewan qurban pada bulan dzulhijjah, pementasan fragmen dan pagelaran puisi serta musik bernafaskan Islam pada acara kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), pelaksanaan lomba yang bernafaskan Islam, dan pembinaan perpustakaan masjid/musholla dengan koleksi buku-buku, lagu-lagu yang bernafaskan Islam.⁵⁶

Di usahakan agar sekurang-kurangnya siswa selama bersekolah pernah mengikuti satu kali pesantren kilat. Selanjutnya secara garis besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi ke dalam empat kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

1. Kegiatan Harian.

- a. Berdoa di awal dan di akhir pelajaran.
- b. Membaca surah atau beberapa ayat dan Al-Qur'an secara berurut dibimbing oleh guru kelas masing-masing.
- c. Membaca asmaul husna.
- d. Ta'liman yaitu pengajian antara 06:30-07:00 setiap hari.
- e. Shalat dzuha pada waktu istirahat I.
- f. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada jam istirahat dengan kaset atau oleh siswa/qari/qariah langsung.

⁵⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 174

- g. Melatih kepedulian sosial siswa (KSS) untuk sesama dengan menyediakan kotak amal di kelas masing-masing.
- h. Shalat dzuhur berjama'ah, yang masuk siang shalat ashar berjamaah.

2. Kegiatan Mingguan

- a. Shalat jumat di masjid sekolah, dengan penyelenggara OSIS.
- b. Kuliah dhuha pada waktu istirahat.
- c. Mentoring yaitu bimbingan alumni kepada siswa junior dengan materi bernuansa Islami. Pelaksanaan mentoring biasanya habis Jumat atau hari-hari sehabis jam pelajaran.
- d. Belajar baca Al-Qur'an siang setelah jam pelajaran (pada hari tertentu).
- e. Jumat keputrian yaitu setiap hari jumat, ketika siswa laki-laki shalat Jumat.
- f. Pembinaan agama Islam bagi siswa dilaksanakan sore hari.
- g. Setiap hari jumat siswa memakai busana muslim muslimah.
- h. Infaq dan shadaqah setiap hari jum'at berkeliling kelas, yaitu mengumpulkan infaq dan shadaqah yang dikumpulkan siswa perkelas dalam kotak amal.

3. Kegiatan Bulanan.

- a. Diskusi rutin putra, putri atau putra dan putri.
- b. Ceramah bulanan di sekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Tarawih di masjid atau sekolah yang diikuti oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Pada kegiatan tarawih diprogramkan ceramah ramadhan sebelum tarawih dan tadarus setelah tarawih.
 - 2) MTQ (peserta dari dalam dan di luar sekolah) nuzulul quran.
 - 3) Tadarus (peserta dari dalam dan di luar sekolah) menjelang berbuka puasa.
 - 4) Diskusi atau ceramah (peserta dari dalam dan di luar sekolah).
 - 5) Kegiatan remaja Islam (peserta dari dalam dan di luar sekolah).
 - 6) Buka puasa bersama.
 - 7) Perawatan masjid.
4. Kegiatan Tahunan.
- a. Peringatan isra' mi'raj.
 - b. Peringatan nuzulul qur'an.
 - c. Tabligh akbar dengan menghadirkan penceramah kondang.
 - d. Kunjungan (wisata) studi.
 - e. Sholat idul fitri dan idul adha di sekolah.
 - f. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.
 - g. Menyelenggarakan qurban dan pembagian daging qurban ke masyarakat.

- h. Peringatan Maulid Nabi SAW.
- i. Seminar atau diskusi panel.
- j. Tadabur alam yaitu suatu kegiatan penghayatan terhadap kekuasaan dan kebesaran Allah, ke suatu tempat atau luar kota sambil berdarma wisata atau kemping, dan sebagainya.
- k. Pesantren kilat.
- l. Acara halal bihalal.
- m. Bakti sosial ke panti asuhan.
- n. Khitanan massal.
- o. Manasik haji.
- p. Pelepasan jemaah haji bagi keluarga besar sekolah.
- q. Donor darah.
- 5. Kegiatan Internal.
 - a. Menjenguk orang sakit.
 - b. Takziah.
 - c. Pengurusan jenazah dan sebagainya.

Kegiatan tersebut di atas dikoordinasikan oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan kepala dan wakil kepala sekolah.

Biaya kegiatan ekstrakurikuler di atas di ambil dari uang bantuan komite sekolah atau RAPBS, infaq, dan shadaqah siswa serta dana kepedulian sosial siswa (KSS). Di samping itu, biaya

ini dapat juga meminta dana atau bantuan dana dari para alumni, terutama yang sudah berhasil dalam karier dan usaha.⁵⁷

D. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif sekolah. Guru dan siswa aktif secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah dan madrasah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu :⁵⁸

a. Masjid sebagai ciri utama

Dilihat dari persyaratan sarana pendidikan, manajemen pendidikan agama Islam di sekolah ditampilkan dengan kelengkapan secara fisik, khususnya dengan dibangunnya masjid

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.180

⁵⁸ Rohmat Mulyana, *Op. Cit.*, hlm. 203-273

sekolah. Ukuran dan kenyamanan masjid mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dikelola dengan baik dan kepedulian warga sekolah dan masyarakat cukup besar terhadap pengembangan program-program keagamaan.

b. Kultur keagamaan sekolah

Untuk pengelolaan pendidikan agama Islam sebagai kultur sekolah, sebagian besar perilaku dan kebiasaan yang dikembangkan berjalan secara sukarela. Namun demikian, ada pula sekolah yang secara tegas membuat peraturan seperti dalam tata tertib sekolah. Hal-hal yang bersifat kultural yang dikembangkan di sekolah misalnya : 6 K (kerapihan, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), kebiasaan untuk melakukan sholat jum'at di masjid sekolah, pembiasaan shalat sunnah dzuha, shalat berjama'ah, tadarus, pengumandangan nasyid dan bacaan al-Qur'an di saat akan masuk kelas, berdo'a di awal dan akhir jam pelajaran, berpakaian muslim (untuk sekolah tertentu ada diwajibkan pada hari jum'at), penggunaan panggilan ikhwan/akhwat di antara siswa, kebiasaan mengucapkan salam, penggalangan infak siswa secara sukarela, penyediaan majalah dinding khusus untuk opini keIslaman, berlangganan buletin Islam, pelibatan alumni dalam kegiatan keagamaan, pelibatan nara sumber ustadz dalam forum pengajian, sosialisasi profil keagamaan (hanya terjadi pada sekolah tertentu saja) melalui web site internet, dan

pemberian keleluasaan kepada siswa untuk mengelola kegiatan keagamaan.

c. Peningkatan motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik dalam belajar agama masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca, menulis, dan berkarya dalam bidang keagamaan hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik.

d. Pemusatan kebutuhan

Prinsip ini merupakan penyeimbangan terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada materi. Seperti yang sering terjadi selama ini guru cukup disibukkan dengan sejumlah perencanaan pembelajaran, sementara kebutuhan belajar peserta didik kurang diperhatikan. Pengembangan pembelajaran yang memosisikan peserta didik sebagai subjek karenanya merupakan hal penting dalam pengembangan prinsip ini. Kebermaknaan kegiatan belajar mengajar terletak pada keinginan pihak pendidik untuk mengutamakan kebutuhan peserta didik, sekaligus menjalin interaksi komunikatif bermakna antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan yang lainnya.

e. Penerapan variasi metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya, hanya tepat untuk digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru yang perlu diketahui oleh anak, sedangkan metode tanya jawab dan diskusi lebih tepat digunakan ketika anak sudah mengetahui sejumlah fakta yang akan diajarkan. Jika anak memerlukan informasi melalui pembuktian, maka pembelajaran akan lebih tepat dilakukan melalui metode penelaahan. Karena itu, pada prinsipnya metode pembelajaran agama dapat dilakukan secara elektik, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu : (1) memperhatikan konteks dan situasi (concern of context) ; (2) berlatar alamiah (natural setting) ; (3) manusia sebagai instrumen utama (human instrument) ; (4) data bersifat deskriptif (deskriptif data) ; (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (emergent data) ; (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (emergent design) ; (6) analisis data secara induktif (inductive analysis).¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Jenis dan ragam kasus menurut Lingfood yang dikutip Maidatul Jannah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat

¹ Donal Ary, *An Invitation To Research In Social Education*, (Bacerly Hills : Sage Publication, 2002), hlm.424

tiga macam studi kasus, yaitu studi kasus tunggal, studi multi kasus, dan studi kasus perbandingan.² Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus yang dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam (studi multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MTsN Tembelang yang berada di Jl. Raya Tembelang No.459 Sentul Tembelang Jombang Telp (0321) 886446, dan email : mtsntembelang@yahoo.co.id dan MTsN Bakalan Rayung yang berada di Jl. Pendidikan No. 44 Keboan Ngusikan Jombang (0321) 888354.

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu dengan menentukan dengan sengaja karena peneliti sudah mengetahui lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, dengan alasan sebagai berikut :

1. MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai untuk pembelajaran pendidikan agama

² Maidatul Jannah, *Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru : Studi Kasus di MTsN 1 Malang*, (Malang : Tesis, tidak diterbitkan pada Program Magister MPI Universitas Negeri Malang, 2004), hlm.58

Islam.

2. MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung menyediakan sarana yang cukup lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun non keagamaan.
3. MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung merupakan sekolah yang jumlah peminatnya semakin meningkat dari tahun ke tahun.
4. MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung adalah sekolah yang berprestasi.
5. Penulis sudah mengenal situasi dan kondisi daerah karena lokasi tersebut satu kota dengan peneliti yaitu di kota Jombang, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung di lapangan dapat diketahui adanya informasi berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti haruslah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ada 4 tahap yaitu

*apprehension, exploration, cooperation, dan participation.*³ Penelitian harus dapat menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial terjadi sebagaimana biasanya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung sejak peneliti melakukan konfirmasi dan survey pertama kali pada saat penyusunan proposal tesis yaitu pada tanggal 7 Pebruari 2013 di MTsN Tembelang dan pada tanggal 11 Pebruari 2013 di MTsN Bakalan Rayung Jombang. Setelah ujian proposal, kemudian peneliti meminta surat resmi untuk keperluan pelaksanaan penelitian di MTsn Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang terhitung mulai tanggal 8 Mei 2013 dan selesai pada tanggal 20 Mei 2013.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut :

- a. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informan memadai berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang), yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama islam, pengurus kegiatan

³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm.12

ekstrakurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

- b. Pemilih informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Dengan demikian, maka data merupakan kumpulan catatan yang tersedia untuk di analisis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mencatat kembali dan mengembangkan catatan lapangan dari hasil wawancara.
- b. Mencatat dalam bentuk teks data penelitian yang di rekam.
- c. Mencatat data lapangan dari hasil observasi.
- d. Membaca beberapa kali data dokumen resmi dan tidak resmi.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.⁴ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek penelitian berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.107

diperoleh dari sumber data yang tepat, sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data tersebut tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai sumber subyek penelitian ini ada dua yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.⁵ Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan rapat, foto dan lainnya.⁶

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi verbal yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video/audio tapes serta pengambilan foto. Sedangkan data yang berasal setelah melakukan observasi terhadap subyek penelitian yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Data sekunder diperoleh peneliti dari informasi dari pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subyek penelitian. Jadi, data primer ini dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.107

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50

agama Islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Data primer dalam penelitian diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁷ Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan dari peneliti terdahulu. Data sekunder juga disebut juga data tersedia. Data tambahan ini biasanya dalam bentuk dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah dari dokumen-dokumen catatan

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan. Penelitian lapangan atau penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung lapangan untuk memperoleh data-data. Sumber data sekunder ini bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan kepegawaian guru dan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, *internal sampling* dan *time sampling*. Teknik sampel secara purposive akan memberikan leluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Pengambilan sampel didasarkan pada kedalaman informasi yang didapatkan tentang fokus penelitian. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Berdasarkan pada teknik purposive sampling, maka peneliti menetapkan informan kunci pada penelitian di antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Dari informan kunci ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Berikut ini sejumlah informan yang menjadi informan kunci penelitian yaitu : 1) kepala sekolah, 2) waka kurikulum, 3) guru bidang studi pendidikan agama Islam, 4) pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, 5) pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan 6) sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Diharapkan dari masing-masing informan kunci ini didapatkan data utama

tentang fokus penelitian yang dipadukan dengan data dari para informan lainnya.

Pengambilan sampel dengan internal sampling yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan umum tentang apa yang diteliti, dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Internal sampling akan melihat kualitas data dengan melakukan keragaman tipe informan yang dieksplorasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara lintas sumber data.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan time sampling yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat. Karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Di sinilah pentingnya seorang peneliti untuk mempertimbangkan waktu dan tempat menemui informan.

Mempertimbangkan teknik-teknik pengambilan sampel tersebut, maka pengumpulan data yang dikumpulkan. Di sinilah pentingnya seorang peneliti untuk mempertimbangkan waktu dan tempat untuk menemui informan.

Mempertimbangkan teknik-teknik pengambilan sampel tersebut, maka pengumpulan data kualitatif akan berhenti manakala data mengalami titik jenuh. Titik jenuh data dapat dipahami apabila peneliti telah mendapatkan gambaran yang akurat tentang fenomena-fenomena fokus penelitian.

Sehubungan dengan pengambilan sampel tersebut maka informan-informan meliputi : 1) kepala sekolah, 2) waka kurikulum, 3) guru bidang studi pendidikan agama Islam, 4) pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, 5) pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan 6) sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Dari sinilah peneliti menggali data untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlangsung di sekolah. Peneliti berupaya menggali data untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

Sedangkan sumber data selain di atas, maka peneliti menjadikan dokumen, manuskrip, surat-surat keputusan, kegiatan-kegiatan sekolah dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sedang berlangsung. Sumber-sumber data ini tentunya akan menjadi kesatuan dalam memahami fokus penelitian secara holistik dalam penelitian kualitatif.

E. Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁸ Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁹ Ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan. Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Pres, 2006), hlm. 69-70

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156

c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Observasi merupakan upaya untuk mengamati secara seksama tentang fokus penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Peneliti melakukan observasi peran serta sedang manakala peneliti melakukan secara seimbang antara peran serta dengan informan dan melakukan pengamatan. Misalnya pada fokus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, peneliti berada di ruang kelas sambil mewawancarai dengan guru pembina dan mengamati dari dekat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Peran serta pasif dapat berupa peneliti melakukan pengamatan tanpa melakukan interaksi dengan informan. Misalnya peneliti melakukan pengamatan tentang proses belajar mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian Islam di kelas dua MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung. Peneliti melakukan pengamatan tanpa peran serta dalam kegiatan tersebut. Sedangkan observasi penuh tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena peneliti bukan termasuk anggota observasi di masing-masing sekolah tersebut.

Untuk mengobservasi subyek penelitian pada penelitian kualitatif maka peneliti melihat secara mendalam : 1) keterhubungan antara perilaku-perilaku partisipan dalam suatu peristiwa, 2) motif-motif dan maksud-maksud yang dibalik perilaku-perilaku yang akan berlangsung, dan 3) dampak perilaku selanjutnya atau rentetan peristiwa yang akan berlangsung. Misalnya, peneliti mengamati guru pembina pendidikan agama islam dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Observasi melalui tiga tahapan : pertama, observasi deskriptif yaitu penelitian mengamati secara umum fokus penelitian yang menjadi pengamatan peneliti secara lebih luas. Di sini peneliti mengumpulkan gambaran komprehensif tentang suatu peristiwa atau fenomena yang ditemukan. Sehubungan pada tahap ini peneliti dapat memahami setting pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung. Kedua, observasi terfokus, pada tahap ini peneliti berupaya untuk memfokuskan observasi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Ketiga, observasi terseleksi. Pada tahap terakhir dari suatu observasi dimana peneliti melakukan pemilahan dan menetapkan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung di Jombang dan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

2. Metode Interview

Metode interview adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁰ Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.¹¹

Menurut Lincon dan Guba dalam Moleong menyatakan bahwa maksud dari wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan, mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, proyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia, dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam dari pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mulai dari kepala sekolah, koordinator pendidikan agama Islam sampai kepada siswa. Dengan metode wawancara diharapkan agar dapat diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 57-58

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm.193

fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat diketahui melalui observasi.

Wawancara mendalam merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ditetapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan informasi-informasi kunci dan sumber lainnya. Wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilakukan baik secara individual atau kelompok tertentu yang berhubungan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Wawancara dapat dilakukan melalui komunikasi langsung dengan informan baik dalam bentuk wawancara terstruktur atau tak terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan melakukan persiapan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan secara sistematis. Pada lembaran disediakan kerangka pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam tentang masing-masing fokus.

Dalam hal wawancara terstruktur, misalnya peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tentang salah satu fokus penelitian. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Sedangkan wawancara tak terstruktur dilakukan tanpa mempersiapkan pertanyaan secara sistematis. Peneliti melakukan wawancara tanpa mempersiapkan waktu, tempat, dan pertanyaan secara khusus terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menjumpai informan sebagai sumber data lalu mewawancarainya secara terbuka dan bebas. Diharapkan dengan model wawancara ini maka peneliti mampu mengumpulkan informasi yang lebih detail dan luas.

Dalam wawancara tak terstruktur misalnya, peneliti secara tak sengaja menemui salah satu informan untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan dengan memohon kesiapan informan untuk diwawancarai. Misalnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nurul Umam, S.Pd selaku waka bidang kesiswaan di MTsN Bakalan Rayung jam 10:00 di ruang guru. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Moh. Makin, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang pada jam 08:00 di ruang guru. Di sini peneliti melakukan hubungan komunikasi secara tiba-tiba dengan informan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang fokus penelitian.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu dengan melakukan tatap muka

secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹²

Metode dokumentasi adalah suatu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi dan autobiografi), dan

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 158

¹³ *ibid.*, hlm. 231

dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media masa).¹⁴

Lincoln dan Guba membedakan data yang bersumber dari non manusia menjadi dua kategori, dokumen dan rekaman. Rekaman adalah semua jenis pernyataan tertulis yang dibuat oleh dan untuk seseorang atau lembaga dengan tujuan untuk kepentingan pertanggungjawaban. Penggunaan dokumen sebagai data penelitian kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengamatan dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti berkepentingan memperkaya informasi dari data-data yang bersumber dari non manusia.¹⁵

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil MTs Negeri, visi dan misi, sarana prasarana, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan baik di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Dokumen yang diperlukan bisa dilihat melalui tabel berikut :

¹⁴ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216

¹⁵ Lincoln Y.S. and A.G.Guba. *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills : Sago Publication, 1985), hlm. 23

Tabel 3.1
Jenis Dokumen

No	Jenis Dokumen	Rincian Dokumen
1	Profil Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah Berdirinya b. Visi dan Misi c. Tujuan d. Sasaran e. Profil MTs Negeri f. Struktur Organisasi g. Kondisi Sarana Prasarana h. Keadaan Guru i. Keadaan Siswa
2	Foto-Foto Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Foto peneliti bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. b. Foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. c. Foto piala dalam perlombaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Peneliti haruslah mampu menelaah rekaman dan dokumen mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, sehingga ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus

sampai penulisan hasil penelitian.¹⁶ Analisis data akan menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.

Di lihat dari analisis data dilakukan maka peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama di lapangan dilakukan merupakan upaya untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir dari sebuah analisis selama di lapangan maka peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang di teliti. Sedangkan peneliti menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk membangun dan menata, dan meninjau kembali hasil analisis ; apakah peneliti sudah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus untuk dijadikan laporan akhir penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiono menjelaskan bahwa metode analisis data kualitatif melalui tiga kegiatan yaitu pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung, pada saat di lapangan untuk mengurut dan mensistimatisasikan data.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 245

Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang di kode, mana diperlukan dan mana yang di buang. Sehingga pemilihan-pemilihan tersebut merupakan pilihan analitis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.

Misalnya peneliti melakukan reduksi terhadap data sub fokus penelitian tentang bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Peneliti mengumpulkan data yang ditemukan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan kemudian memilah mana yang dibutuhkan dan membuang mana yang tidak diperlukan. Sehingga data tersebut menjadi lebih sederhana dan lebih terfokus. Di samping itu pada proses reduksi data peneliti melakukannya selama dan pasca pengumpulan data sesuai dengan sub fokus penelitian.

Tahapan akhir dari reduksi data yang di mana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Suatu bentuk ringkasan kontak amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang kemungkinan pengambilan kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

Penyajian data pada masing-masing fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, kemudian menjadi temuan penelitian. Misalnya, penyajian data pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Di sini peneliti membuat teks naratif yang mempunyai satu kesatuan berdasarkan data yang ditemukan serta terseleksi di lapangan.

Di samping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matriks atau bagan-bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, maka peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan dapat dipahami. Sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan data untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan

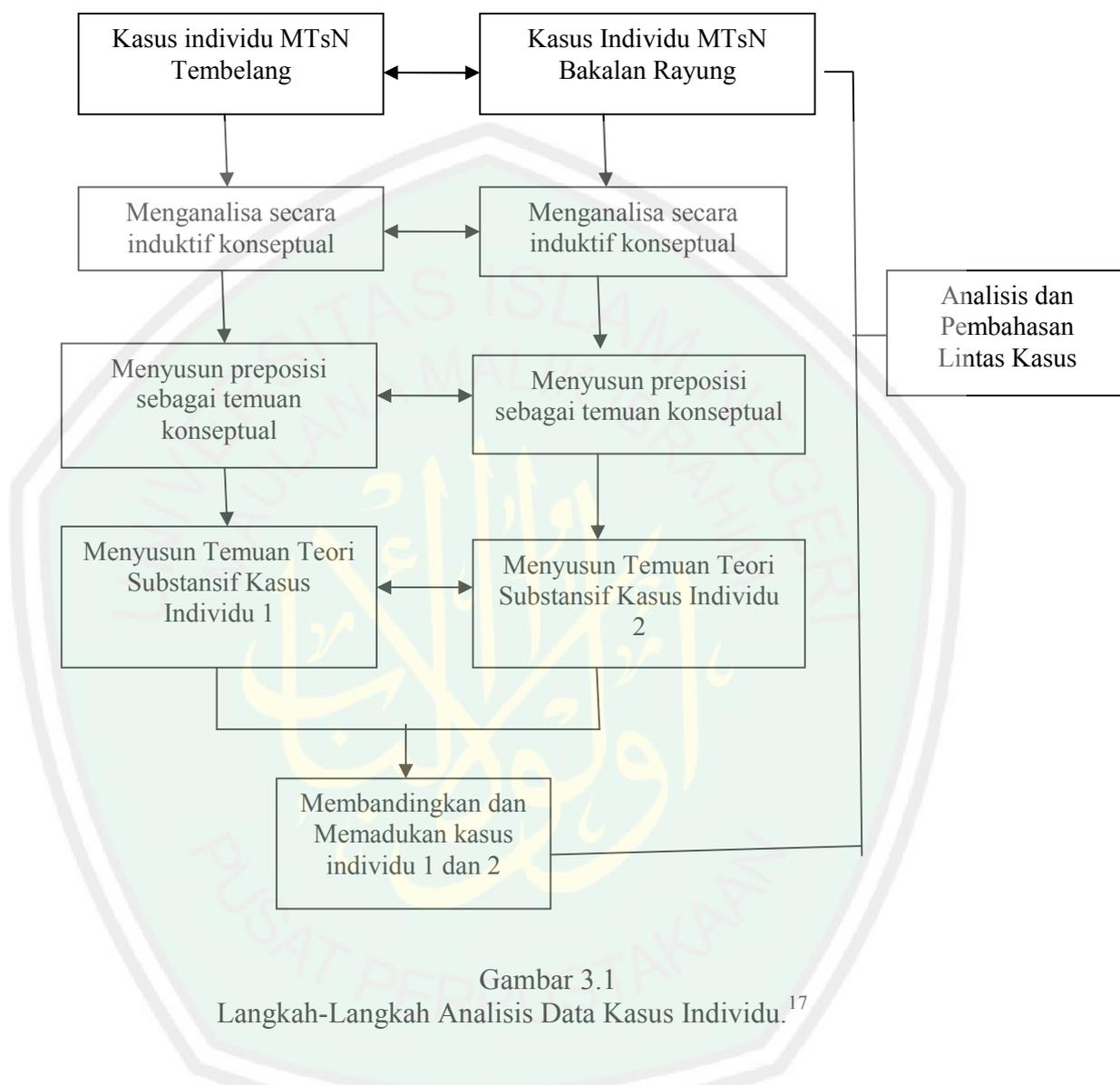
tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan intersubjektif.

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Menurut Yin, analisis data dalam studi multikasus dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis kasus individu (*individual cases analysis*), dan analisis lintas kasus (*cross cases analysis*).

a. Analisis data kasus individu

Langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema berikut :



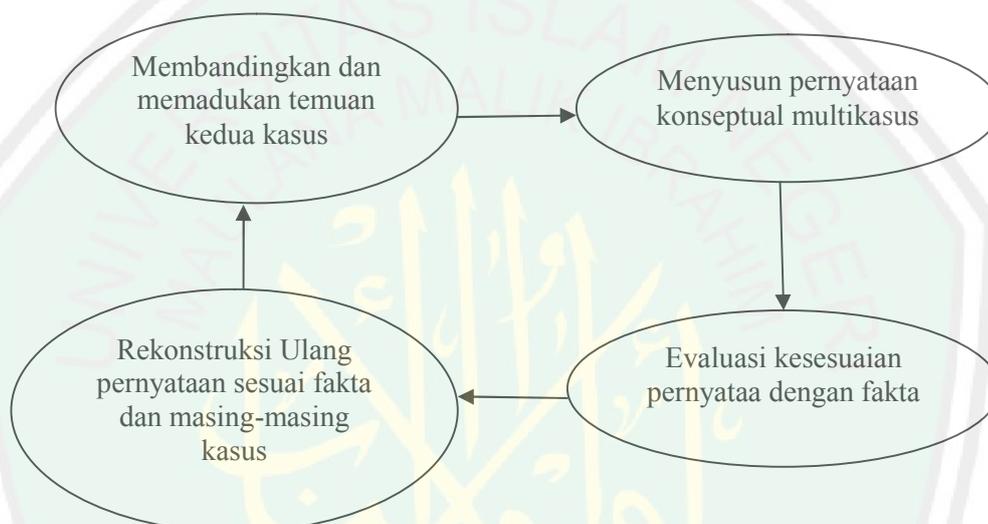
Dari langkah-langkah tersebut dapat dipahami bahwa setelah peneliti menganalisa temuan-temuan penelitian dari masing-masing kasus individu dilanjutkan dengan memadukan kedua kasus tersebut.

Perpaduan kedua kasus tersebut kemudian dianalisis melalui langkah-langkah analisis data lintas kasus.

¹⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus : Desain dan Metode penerj.* M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 61

b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 3.2
Langkah-langkah analisis data lintas kasus.¹⁸

Dari skema di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam analisis data lintas kasus yang pertama adalah peneliti melakukan perbandingan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, baik di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung terkait alasan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian dari hasil membandingkan dan memadukan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual multikasus. Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi kesesuaian pernyataan (proposisi) tersebut dengan fakta

¹⁸ *Ibid*, hlm.61

yang diacu. Langkah terakhir merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana diperlukan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesalihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁹

Pemeriksaan keabsahan dan didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan, dan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasitas, dependabilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

a. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi,

¹⁹ *Ibid.*, hlm.321

²⁰ Moleng, *Op.Cit.*, hlm.216

pengecekan sejawat, kecukupan, referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.²¹

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²²

Denzim sebagaimana dikutip Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²³

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan

²¹ *Ibid*, hlm.327

²² *Ibid*, hlm. 330

²³ *Ibid*, hlm.331

agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

b) Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data yang dalam hal ini adalah informan dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari suatu informan dengan informan lainnya. Misalnya setelah peneliti wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr.H.Rasmianto, M.Ag selaku pembimbing tesis.

c. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti hendaknya melalui tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu :

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka). Menentukan fokus penelitian. Ada delapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan :
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

- g. Persoalan etika penelitian.
- 2. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari :
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data.

Tahap analisis data ini meliputi analisa data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna .

4. Tahap penulisan laporan.

Penulisan laporan setelah mengadakan penelitian di lapangan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

A. Paparan Data

1. MTsN Tembelang

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN Tembelang

MTsN Tembelang pada mulanya adalah dari MTs swasta dibawah naungan yayasan Pendidikan Islam Praja Putra Sentul Tembelang Jombang yang di ketuai oleh H. Muhammad Sulhan. Didirikan pada tahun 1978 menjadi madrasah filial MTsN Tambak Beras Jombang yang ketika itu kepala MTs. Di pangku oleh Bapak As'ad, kemudian pada tahun 1997 berubah status menjadi MTsN yang dipimpin oleh H Achmad Rifa'i BA kemudian pada tahun 2002 mendapat bantuan proyek ruang belajar sebanyak tiga ruang dibangun diatas tanah yang berstatus tanahnya kurang jelas. Perkembangan selanjutnya karena terjadi perselisihan antara MTs. Dan pihak yayasan sehingga pada tahun 2002 terpaksa MTsN Tembelang hijrah di SDN Sentul I, dan proses belajar mengajar dilaksanakan siang hari, namun di tempat ini tidak berjalan lama sebab bersamaan dengan itu akan

berlangsung ujian semester genap dan Kandepag Jombang menekankan harus dilaksanakan pagi hari, maka dengan terpaksa hijrah lagi ke SDN Gabus Banaran I kecamatan Tembelang Jombang yang keberadaannya saat itu tidak difungsikan dan alhamdulillah dengan izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dan dukungan semua pihak khususnya Depag Kabupaten Jombang. Selanjutnya dengan usaha kepala madrasah, dewan guru dan masyarakat, MTs Negeri Tembelang bisa membeli tanah seluas 8,888,62 M2 dengan adanya tanah itu kemudian mendapat proyek sebanyak 6 ruang belajar (dua paket) yang peresmianya dilaksanakan Massal. Dengan kepala madrasah H.A. Mughni, S.Pd dan pada Tahun 2003 mendapat bantuan Asfi dibangun 3 ruang yang kini di gunakan ruang kepala, ruang tata usaha dan ruang dewan guru kemudian tahun 2005 mendapat proyek 2 lokal berupa ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA. pada tahun 2007 jabatan kepala diganti oleh H.M. Chafidz, S.Ag sekali lagi kami bersyukur walaupun kurang memadai untuk di tempati 445 siswa juga kantor ruang guru, ruang tata usaha dan lain-lain belum ada. Sementara ini masih menempati ruang belajar siswa untuk memenuhi kebutuhan fisik madrasah merencanakan pengembangan-pengembangan lebih lanjut. Perkembangan berikutnya tahun 2010 terjadi pergantian kepala madrasah yang disebabkan kepala lama memasuki masa pensiun. Sekarang dijabat oleh Bapak. Moh. Imron,

M.Pdi yang sebelumnya menjabat kepala MTsN Mojoagung Jombang.¹

2. Visi dan Misi MTsN Tembelang

1. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era reformasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTsN Tembelang Jombang memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah sebagai berikut :

Terwujudnya generasi yang unggul dalam iptek dan imtaq sertaberakhlaqul karimah.

Adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Indikator unggul dalam iptek dan imtaq
 - a) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah
 - b) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif
 - c) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
 - d) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
 - e) Terwujudnya lingkungan belajar yang Islami

¹ Data ini diambil dari profil MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013

f) Tercapainya lulusan yang mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

2. Indikator berakhlaqul karimah

- a) Tercapainya pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa
- b) Tercapainya peserta didik yang berakhlaqul karimah
- c) Tercapai lingkungan yang agamis dan Islami
- d) Tercapainya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan umum
- e) Tercapainya kemajuan dalam bidang olahraga dan seni
- f) Tercapainya kemajuan dalam bidang lomba madrasah

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq.

Sedangkan misi dan penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MTsN Tembelang Jombang terurai sebagai berikut :

- a) Meningkatkan iman dan taqwa
- b) Meningkatkan akhlaqul karimah
- c) Meningkatkan manajemen yang sehat
- d) Menciptkan budaya disiplin yang tinggi
- e) Menyediakan guru yang berke Layakan
- f) Menyediakan anggaran yang memadai

- g) Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan menganalisis program
- h) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- i) Memperat tali silaturahmi.²

3. Tujuan MTsN Tembelang

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTsN Tembelang Jombang sebagai berikut :³

- a) Rata-rata nilai ulangan semester murni meningkat mencapai angka 10 dan rata-rata nilai ujian negara menjadi 6,10
- b) Meningkatkan prestasi olahraga
- c) Meningkatkan kemampuan belajar
- d) Meningkatkan potensi siswa dalam berpotensi hidup
- e) Meningkatkan budaya perilaku akhlaqul karimah dan kegiatan yang bernafaskan Islami
- f) Siswa menguasai keterampilan hidup, khususnya dalam mengoperasikan komputer dan elektronik
- g) Memiliki jumlah siswa yang berakhlaqul karimah 90 %.

4. Sasaran MTsN Tembelang

- a) Memiliki peningkatan rata-rata nilai ulangan semester lebih meningkat.
- b) Memiliki team bola volly dan tim binaan yang mampu.

² Data ini diambil dari profil MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013

³ Data ini diambil dari profil MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013

- c) Memiliki kelompok bahasa arab yang mampu menjadi finalis ditingkat kabupaten.
- d) Memiliki siswa yang mampu mengoperasikan komputer, elektronik dan baca tartil al-Qur'an.⁴

5. Profil MTsN Tembelang

- a) Nama Sekolah : MTs Negeri Tembelang
- b) No.Statistik Sekolah : 213351715013
- c) Tipe Sekolah : B
- d) Alamat Sekolah : Jl. Raya Tembelang No.459 Sentul :
Tembelang Jombang Jawa Timur
- e) Telepon / HP : 0321-886446
- f) Status Sekolah : Negeri
- g) Luas tanah / lahan : 8.888 M2
- h) Status Kepemilikan : Pemerintah
- i) Nama Kepala Sekolah : Moh. Imron, M.Pd.I
- j) Tingkat Pendidikan : S-2
- k) Masa Kerja Kepala Sekolah : 3 tahun

6. Struktur Organisasi MTsN Tembelang

Sebagai suatu lembaga atau organisasi harus ada sebagai gambaran dari terorganisasinya pembagian tugas dalam lembaga atau organisasi tersebut, demikian pula dalam lembaga pendidikan. Sebab pengorganisasian dan pengkoordinasian mutlak dibutuhkan demi

⁴ Data ini diambil dari profil MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013

efektivitas dan efisiensi kerja untuk tercapainya tujuan pengajaran yang telah diterapkan, termasuk di MTsN Tembelang Jombang.

Adapun struktur organisasi MTsN Tembelang Jombang terlihat dari gambaran skema 4.1 struktur organisasi MTsN Tembelang Jombang tahun 2012/2013 adalah sebagai berikut.⁵



⁵ Dokumentasi MTsN Tembelang Jombang, dikutip tanggal 13 Mei 2013

Dilihat dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa proses terlaksananya kegiatan pembelajaran apabila ada hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara pemimpin atau kepala sekolah dengan bawahan dalam satuan struktural untuk menunjang kinerja pimpinan. Dari garis hubungan tersebut dapat dipetakan masing-masing tugas seperti penjelasan berikut :

a. Kepala sekolah

Sebagai pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan seluruh kegiatan sekolah sesuai fungsi yang disebut “emas” (Educator, manajer, administrator, dan supervisor). Atau “emaslim” (educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator).

b. Waka kesiswaan

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah kesiswaan meliputi penyusunan program kerja dan kegiatan bidang pembinaan kesiswaan sesuai ketentuan dan petunjuk yang berlaku.

c. Waka kurikulum

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah kurikulum yaitu menyusun dan mempersiapkan program pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, serta mengembangkan kurikulum dengan kondisi daerah setempat.

d. Wakasek sarana dan prasarana

Adapun tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah sarana dan prasarana yaitu menyusun dan merencanakan program dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar pada tahun ajaran yang sedang berjalan dan tahun ajaran berikutnya.

e. Wakasek humas

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah hubungan masyarakat meliputi penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

f. Koordinator BP/BK

Tugas dan tanggung jawab bimbingan dan penyuluhan atau bimbingan konseling meliputi penyusunan program dan jadwal kerja guru bimbingan dan penyuluhan setiap tahun pelajaran.

g. Wali kelas

Tugas dan tanggung jawab wali kelas meliputi melaksanakan administrasi kelas serta bertanggung jawab terwujudnya BK (bimbingan konseling) demi tercapainya keberhasilan setiap tahun pelajaran.

h. Guru

Tugas dan tanggung jawab guru-guru dalam suatu organisasi pendidikan adalah sebagai pembimbing dan pendidik serta memperlancar intraksi pembelajaran transfer of knowledge

sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkarakter mulia.

7. Kondisi Sarana Prasarana MTsN Tembelang Jombang

Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana prasarana pendidikan MTsN Tembelang cukup memadai, tertata dengan rapi dan bersih, bangunan secara permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang strategis hingga menunjang proses pendidikan transfer of knowledge. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :⁶

Tabel 4.1
Daftar Nama Sarana Prasaran MTsN Tembelang Jombang

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang UKS	1	Baik
2	Ruang Kelas	14	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium bahasa	1	Baik
7	Laboratorium komputer	1	Baik
8	Laboratorium audio visual	1	Baik
9	Ruang keterampilan	1	Baik
10	Ruang perpustakaan	1	Baik
11	Ruang kepala sekolah	1	Baik
12	Ruang guru	1	Baik
13	Ruang tata usaha	1	Baik
14	Kamar kecil siswa	4	Baik
15	Kamar kecil guru	2	Baik
16	Kamar kecil kepala sekolah	1	Baik

Sumber : Dokumen Administrasi Tata Usaha MTsN Tembelang 2012-2013

⁶ Data ini diambil dari profil MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013

8. Keadaan Guru MTsN Tembelang Jombang

Peran guru sebagaimana pembimbing siswa dapat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa, karena itulah sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Guru atau tenaga pengajar pada MTsN Tembelang sebanyak 43 orang, termasuk kepala sekolah. Di samping pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di MTsN Tembelang juga terdapat staf TU, KTU, pegawai perpustakaan dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di MTsN Tembelang, untuk keterangan lebih lanjut mengenai keadaan guru dan pegawai MTsN Tembelang dapat dilihat sebagai berikut :⁷

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Guru Dan Pegawai MTsN Tembelang Jombang

No	Tipe Guru	Jumlah Guru	Kurang	Berlebih
1	PNS	24	-	-
2	GTT	13	-	-
3	Pegawai Tidak Tetap	6	-	-
	Jumlah	43		

Sumber : Dokumen Administrasi Tata Usaha MTsN Tembelang 2012-2013

9. Keadaan Siswa MTsN Tembelang Jombang

Siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena tanpa ada siswa proses pendidikan tidak akan berjalan di dalamnya. Jumlah siswa MTsN Tembelang Jombang tahun

⁷ Data ini diambil dari profil MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013

ajaran 2012/2013 mencapai 533 siswa yang terbagi dalam beberapa tingkat yaitu kelas kelas 7 berjumlah 201 siswa dalam 5 kelas, kelas 8 berjumlah 135 siswa dalam 4 kelas, dan kelas 9 berjumlah 197 siswa dalam 5 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :⁸

Tabel 4.3
Daftar Keadaan Siswa MTsN Tembelang Jombang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 7	113	88	201
2	Kelas 8	66	69	135
3	Kelas 9	105	92	197
Jumlah		284	249	533

Sumber : Dokumen Administrasi Tata Usaha MTsN Tembelang 2012-2013

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

1. Fungsi dan Tujuan Diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan agama tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, kegiatan tambahan tersebut bertujuan untuk menambah semangat peserta didik di bidang keagamaan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Moh.

Imron, M.Pd.I selaku kepala sekolah :

MTs Negeri Tembelang ini merupakan sekolah yang berciri khas agama Islam, jadi sudah menjadi keharusan lulusan dari sekolah ini ilmu keagamaannya harus bisa lebih dari siswa lulusan sekolah umum yang sederajat. Masih ada siswa yang belum bisa menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik, hal ini karena tidak keseluruhan siswa berasal dari lulusan

⁸ Data ini diambil dari profil MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013

madrasah ibtidaiyah (MI). Kemampuan anak yang lulusan dari MI dengan anak yang lulusan SD jelas berbeda, kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa lulusan SD masih rendah dibandingkan dengan lulusan madrasah ibtidaiyah. Maka madrasah membentuk ekstrakurikuler keagamaan, selain itu adanya ekstrakurikuler keagamaan juga untuk menambah semangat anak untuk membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dengan baik. Dalam kegiatan takhasus juga ada yang dilakukan akan menjelang ujian akhir semester untuk seluruh kelas. Harapannya lulusan MTsN Tembelang mampu baca tulis al-Qur'an dengan baik, dan ditargetkan untuk hafal juz 'amma karena sebagai syarat untuk mengikuti ujian semester.⁹

Berdasarkan hasil paparan di atas, MTsN Tembelang merupakan sekolah yang berciri khas agama Islam. Lulusan dari sekolah ini harus bisa lebih tentang ilmu keagamaan dari siswa lulusan sekolah umum yang sederajat. Masih ada siswa MTsN Tembelang ini yang belum bisa menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik, karena tidak keseluruhan siswa berasal dari lulusan madrasah ibtidaiyah. Tujuan dari diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini untuk menambah semangat anak untuk membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Di MTsN Tembelang Jombang ini juga ada kegiatan takhasus yang dilaksanakan akan menjelang ujian akhir semester untuk seluruh kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX karena sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir semester. Harapan dari bapak dan ibu guru adalah lulusan MTsN Tembelang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁹ Wawancara dengan Moh. Imron, Kepala Sekolah di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

Ibu Badrotul Muniroh, BA, selaku guru pendidikan agama

Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

Awalnya anak didik kita banyak yang kurang baca tulis al-Qur'an sehingga guru agama Islam kesulitan dalam menyampaikan pelajaran agama, oleh karena itu kita memunculkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tidak halnya itu saja, para siswa di sekolah ini bukan hanya lulusan dari MI akan tetapi ada juga yang lulusan dari SD. Banyak anak yang belum bisa menulis al-Qur'an dan membaca al-Qur'an karena banyak lulusan dari sekolah dasar. Sekarang dalam masalah menulis al-Qur'an sudah bisa, sekarang hanya tinggal membaca al-Qur'an dengan cara di kelompokkan. Untuk al-Qur'an hadits tidak menggunakan tiap materi pelajaran tapi ada kegiatan takhasus, bagi yang sudah bisa hafalan dan yang bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an khususnya juz 'amma. Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menambah pelajaran agama dan menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler agama tertentu.¹⁰

Hal yang senada yang diutarakan oleh bapak Mohammad Aris Nur Fathoni, S.Pd.I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menambahkan penjelasan mengenai alasan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang sebagai berikut :

Tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agama adalah untuk menggali potensi siswa khususnya di bidang seni misalnya dengan tilawatil qur'an atau sholawat yang berhubungan dengan agama dan menambah nilai-nilai nuansa keIslaman di sekolah MTsN Tembelang Jombang selain itu menyalurkan bakat-bakat siswa dan menambah suasana religi.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Badrotul Muniroh, guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Aris Nur Fathoni, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang untuk menyiapkan peserta didik agar mampu baca tulis al-Qur'an dengan baik dan menambah siswa untuk membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, untuk menambah pelajaran pendidikan agama Islam, untuk menggali bakat siswa, dan diharapkan lulusan MTsN Tembelang mampu membaca al-Qur'an dan hafal juz 'amma atau yang disebut dengan kegiatan takhasus.

Berikut ini adalah materi takhasus yang diujikan kepada siswi-siswi MTsN Bakalan Rayung sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir semester :

Tabel 4.4
Materi Takhasus

No	Kelas	Materi Semester I	Materi Semester II
1	VII	Surat al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, an-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Maun, Quraisy, al-Fiil, dan al-Humazah	Surat al-Ashr, al-Takaatsur, al-Qari'ah, al-Adiyat, al-Zalzala, al-Bayyinah, al-Qadr, al-Alaq, dan surat at-Tin
2	VIII	Surat al-Insyirah, adh-Dzuha, al-Lail, asy-Syams, al-Balad, dan al-Fajr	Surat al-Ghasyiyah, al-A'la, at-Thaariq, al-Buruj, dan surat al-Insyiqaq
3	IX	Surat al-Muthaffi'in, al-Infithaar, dan at-Takwir	Surat 'Abasa, an-Nazi'at, dan an-Naba'

Diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga bertujuan untuk menggali potensi siswa misalnya di bidang tilawatil Qur'an dan sholat serta untuk menyalurkan bakat siswa.

Awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang ini pada tahun 2005. Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ini dikarenakan para siswa bukan hanya lulusan dari MI tetapi jika lulusan dari SD, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler agama ini perlu di picu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan harapan para siswa akan menambah wawasan keagamaan. Sehingga untuk menyeimbangi pengetahuan agama dengan lulusan dari MI maka dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diisi dengan pembelajaran yang bersifat Islami. Kontribusi organisasi ekstrakurikuler keagamaan tersebut memberikan bermacam-macam kegiatan seperti shalawat, seni baca tulis al-Qur'an, kaligrafi dan lain sebagainya.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa sesuai dengan bidangnya, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mohammad Makin, S.Pd selaku waka kesiswaan :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kemampuan kepada peserta didik, karena setiap anak memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mereka dapat berkembang baik jika disediakan tempat sesuai dengan bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sini bersifat akademis dan non akademis. Untuk yang akademis misalnya bimbingan baca kitab, nahwu shorof, dan hafalan juz 'amma. Sedangkan yang non akademis misalnya kaligrafi, qosidah, banjari, qiro'ah, dan qiroati. Untuk kelas VII, VIII dan IX diwajibkan untuk

¹² Wawancara dengan Savira Nisfil, siswi di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

menghafal juz ‘amma untuk syarat mengikuti ujian akhir semester.¹³

Ima Nur Afiyah selaku siswa di MTsN Tembelang Jombang

juga mengatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam bidangnya sendiri-sendiri.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh siswi di MTsN Tembelang Jombang, Savira Nisfil menyatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan bakat siswa dan untuk memperdalam tentang keagamaan.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik karena setiap anak memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ada yang bersifat akademis dan non akademis. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat akademis misalnya bimbingan baca kitab, nahwu shorof, dan hafalan juz ‘amma. Sedangkan yang non akademis misalnya kaligrafi, qasidah, banjari, qiro’ah, dan qiroati. Bagi kelas VII, VIII, dan IX diwajibkan untuk menghafal juz ‘amma untuk syarat mengikuti ujian akhir semester.

¹³ Wawancara dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

¹⁴ Wawancara dengan Ima Nur Afiyah, siswi di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

¹⁵ Observasi dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 07 Februari 2013

Sedangkan tujuan lain dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk memperdalam tentang keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MTsN Tembelang Jombang selain sebagai kegiatan pengembangan diri juga berperan sebagai penunjang kemampuan siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad Zainuri, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk menunjang kemampuan siswa, khususnya yang memiliki kekurangan dalam masalah ilmu agama.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga bertujuan untuk menunjang kemampuan siswa yang mempunyai kekurangan dalam masalah ilmu agama. Mayoritas siswa yang sekolah di MTsN Tembelang Jombang ini berasal dari MI dan berasal dari lulusan SD.

Dari pernyataan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang mencakup beberapa alasan antara lain :

- a. Untuk menambah semangat anak untuk membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dengan baik.
- b. Untuk menambah pelajaran agama Islam.
- c. Untuk menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler agama.

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Zainuri, guru pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

- d. Untuk menyalurkan bakat-bakat siswa.
- e. Untuk menambah suasana religi.
- f. Untuk meningkatkan bakat siswa.
- g. Untuk memperdalam tentang keagamaan.
- h. Untuk menunjang kemampuan siswa, khususnya yang memiliki kekurangan dalam masalah ilmu agama.

2. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan kepada siswa sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam seperti yang disebutkan di atas maka salah satu yang diperlukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah melakukan pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guna tercapainya keberhasilan pendidikan agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa MTsN Tembelang Jombang ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan

dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah : banjari, qiro'ah, kaligrafi, qiroati, dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan peneliti ditemukan ada beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Harian

a) Menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang mempunyai program rutin yaitu diantaranya adalah menciptakan situasi sekolah yang kondusif, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Badrotul Muniroh, BA selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut :

Menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan para guru serta peserta didik apabila waktu masuk sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.30-06.50 WIB.¹⁷

Melalui kegiatan rutinan yaitu melalui menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif dapat meningkatkan

¹⁷Wawancara dengan Badrotul Muniroh, guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

keberhasilan pendidikan agama Islam sehingga murid akan terbiasa melakukan hal yang biasa mereka lakukan di sekolah yaitu di antaranya mengucapkan salam dan mencium tangan sehingga mereka akan terbiasa melakukan hal itu baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 6.30-6.50 WIB.

b) Berdo'a di awal dan di akhir jam pelajaran

Di MTsN Tembelang Jombang dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam diantaranya dengan cara melakukan berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, melalui kegiatan ini siswa akan terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehingga mereka akan ingat kepada Allah SWT.

Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Badrotul Muniroh, BA mengatakan sebagai berikut :

Pada dasarnya berdo'a di awal dan di akhir dan di akhir pelajaran tujuannya adalah agar guru dan siswa memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT. Mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing pada pukul 6.50-7.00 WIB.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Badrotul Muniroh, guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

Dari hasil paparan di atas, sekolah membiasakan bagi siswa untuk selalu berdo'a di awal dan di akhir pelajaran yang sebagaimana melalui berdo'a ini siswa akan memperoleh ketenangan hati dan dibukakan oleh Allah mata hatinya. Dan melalui kegiatan rutinan berdo'a di awal dan di akhir aktivitas ini diharapkan agar siswa terbiasa melakukannya, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing pada pukul 6.50-7.00 WIB.

c) Tadarus Al-Qur'an

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara bapak Muhammad Zainuri, S.Pd.I menghasilkan paparan sebagai berikut :

Untuk mengaplikasikan baca al-Qur'an secara baik dan benar dari hukum bacaan maupun makhorijul huruf yang dibimbing langsung oleh guru dalam masing-masing kelas yang akan di ajar. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan al-Qur'an. Kegiatan ini di laksanakan tiap hari pada pukul 06:50-07:00 WIB.¹⁹

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang mengadakan kegiatan rutinan yaitu membaca al-Qur'an setiap pagi secara bersama-sama dengan mengaplikasikan cara membaca al-Qur'an

¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Zainuri, guru pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

secara baik dan benar dari hukum bacaan maupun makharijul huruf serta untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan al-Qur'an. Kegiatan ini di laksanakan tiap hari pada pukul 06:50-07:00 WIB.

d) Shalat Dhuha

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang sudah di dapat dari pelajaran agama dan membiasakan untuk melakukan shalat sunnah berjama'ah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Zainuri, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam :

Shalat dzuha bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang sudah di dapat dari pelajaran agama dan membiasakan untuk melakukan shalat secara berjama'ah. Siswa-siswi melaksanakan shalat dzuha setiap hari pada pukul 09:40-10:10 WIB.²⁰

e) Shalat dzuhur

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang diadakan kegiatan harian yaitu shalat dzuhur berjama'ah. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak Muhammad Zainuri, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam :

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Zainuri, guru pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

Shalat dzuhur berjama'ah tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan secara utuh.²¹

Dari hasil paparan di atas, sekolah MTsN Tembelang membiasakan shalat dzuhur secara berjama'ah yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan secara utuh.

b. Kegiatan Mingguan

a) Bimbingan baca kitab

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, sekolah ini mengadakan bimbingan baca kitab yang tujuannya untuk memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak Muhammad Zainuri, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam :

Kegiatan bimbingan baca kitab bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab serta menggali pengetahuan agama Islam.²²

²¹ Wawancara dengan Muhammad Zainuri, guru pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

²² Wawancara dengan Muhammad Zainuri, guru pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

Kegiatan bimbingan baca kitab ini di ikuti oleh semua kelas VII, VIII, dan IX yang di laksanakan di kelasnya masing-masing.

b) Al-Banjari

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aris Fathoni, S.Pd.I, menghasilkan paparan sebagai berikut :

Melalui kegiatan ekstrakurikuler banjari ini diharapkan siswa dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah. Waktunya setiap hari selasa jam 13:30 s.d. 15:00 WIB.²³

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat Islami serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami dan kegiatan al-banjari ini dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

c) Kaligrafi

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan bapak Moh. Imron, M.Pd.I, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Kegiatan kaligrafi ini tujuannya untuk memotivasi anak-anak bisa menulis arab dengan baik dan secara bervariasi.²⁴

²³ Wawancara dengan Muhammad Aris Nur Fathoni, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

²⁴ Wawancara dengan Moh. Imron, Kepala Sekolah di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang memiliki program yaitu kaligrafi yang dilakukan pada hari rabu yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa supaya bisa menulis arab dengan baik dan benar serta dengan bervariasi.

d) Qasidah

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang mempunyai program rutin yaitu kegiatan qasidah, yang sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Moh.Imron, M.Pd.I mengatakan sebagai berikut :

Kegiatan qasidah bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak-anak, cinta pada sholawat sehingga bisa mempengaruhi akhlak siswa.²⁵

Dari hasil paparan di atas bahwasannya kegiatan qasidah bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak sehingga mereka cinta pada sholawat. Serta akhlak mereka bisa menjadi lebih baik.

e) Qiro'ah

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aris Fathoni, S.Pd.I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan bahwa :

²⁵ Wawancara dengan Moh. Imron, Kepala Sekolah di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

Supaya siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca al-Qur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktu pelaksanaannya hari Selasa pukul 13:30 s.d 15:00 WIB.²⁶

MTsN Tembelang Jombang dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama siswa pada siswanya yaitu diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah yang sebagaimana melalui kegiatan ekstrakurikuler ini selain peserta didik diharapkan agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar juga diharapkan agar siswa bisa membaca al-Qur'an dengan lantunan yang baik.

f) Qiroati

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan bapak Abdul Salam, M.MPd, selaku waka kurikulum menyatakan bahwa :

Di madrasah ini ada input dari MI dan SD. Bagi anak yang dari MI dianggap agamanya sudah cukup. Sedangkan anak yang dari SD ada tambahan agama namanya qiroati. Qiroati ini dilakukan pada sore hari setelah kegiatan belajar mengajar. Pesertanya adalah notabene agamanya kurang, makanya inputnya dari SD. Tujuan dari kegiatan qiroati ini bertujuan untuk mengembangkan bagi anak yang belum bisa mengaji dengan baik dan benar.²⁷

Dari hasil paparan di atas bahwasannya input dari siswa

MTsN Tembelang ini berasal dari MI dan SD. Bagi anak

²⁶ Wawancara dengan Moh. Imron, Kepala Sekolah di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

²⁷ Wawancara dengan Abdul Salam, M.MPd, selaku waka kurikulum di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

yang lulusan dari madrasah ibtidaiyah ini dianggap agamanya sudah cukup menguasai. Sedangkan anak yang lulusan dari SD itu masih kurang menguasai tentang agama. Tujuan dari kegiatan qiroati bertujuan untuk mengembangkan bagi anak yang belum bisa mengaji al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan diadakan kegiatan ini kemampuan anak-anak untuk membaca al-Qur'an itu bisa baik dan benar.

g) Baca tulis al-Qur'an

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan ibu Badrotul Muniroh, BA, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan bahwa :

Biar anak-anak bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik karena masih ada siswa yang belum bisa menulis arab terutama pelajaran bahasa arab.²⁸

Berdasarkan hasil paparan di atas tujuan diadakan kegiatan baca tulis al-Qur'an adalah biar anak-anak bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Khususnya dalam pelajaran bahasa arab masih ada yang belum bisa menulis arab, oleh karena itu kegiatan baca tulis al-Qur'an diadakan di MTsN Tembelang Jombang.

²⁸ Wawancara dengan Badrotul Muniroh, guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

h) Pidato dua bahasa

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan ibu Badrotul Muniroh, BA, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan bahwa :

Kegiatan pidato dua bahasa ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam berbahasa khususnya bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII dan VIII. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin pada pukul 15.00-17.00 WIB.

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan pidato dua bahasa bertujuan agar siswa membiasakan dalam berbahasa khususnya bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII dan VIII. Kegiatan ini dilaksanakan hari senin pada pukul 15.00-17.00 WIB.

i) Infaq

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang mempunyai program rutin yaitu diantaranya adalah infaq. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Mohammad Makin, S.Pd selaku waka kesiswaan sebagai berikut :

Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa agar menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk kepentingan bersama, misalnya untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain sebagainya.²⁹

²⁹ Wawancara dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

MTsN Tembelang Jombang dalam berbagi kasih sesama manusia mempunyai program rutin yaitu mengadakan infaq yang digunakan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain sebagainya. Tujuan dari diadakan infaq ini adalah untuk membersihkan hati dan mencegah dari balak Allah. Kegiatan infaq ini dilaksanakan pada hari jum'at.

c. Kegiatan Bulanan

a) Takhasus

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang mempunyai kegiatan takhasus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Moh. Imron, M.Pd.I selaku kepala sekolah :

Kegiatan takhasus ini diadakan bertujuan sebagai syarat untuk mengikuti ujian semester. Harapan lulusan MTsN Tembelang mampu baca tulis al-Qur'an dengan baik, dan ditargetkan untuk hafal juz 'amma. Kegiatan takhasus dilakukan akan menjelang ujian akhir semester untuk seluruh kelas.³⁰

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan takhasus ini bertujuan sebagai syarat untuk mengikuti ujian semester. Harapan lulusan MTsN Tembelang mampu baca tulis al-Qur'an dengan baik, dan ditargetkan untuk hafal juz 'amma.

³⁰ Wawancara dengan Moh. Imron, Kepala Sekolah di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

Kegiatan takhasus dilakukan akan menjelang ujian akhir semester untuk seluruh kelas.

b) Khatmul Qur'an

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang mempunyai kegiatan khatmul qur'an. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Mohammad Makin, S.Pd selaku waka kesiswaan sebagai berikut :

Tujuan dari kegiatan khatmul qur'an adalah untuk meningkatkan kelancaran dan kefasihan siswa-siswi dalam membaca al-Qur'an.³¹

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan khatmul qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dan kefasihan siswa-siswi MTsN Tembelang Jombang dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebulan sekali yang dibimbing oleh guru yang menguasai ilmu tentang bacaan al-Qur'an dan dapat mempraktekkannya dengan fasih.

d. Kegiatan tahunan

a) Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang di lakukan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Paparan di atas dengan hasil wawancara bapak

³¹ Wawancara dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

Mohammad Makin selaku waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut :

Peringatan hari-hari besar Islam bertujuan untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan hari besar Islam dilaksanakan di MTsN Tembelang Jombang adalah : peringatan isro' mi'roj, peringatan maulid nabi Muhammad, peringatan tahun baru hijriyah, shalat hari raya idul fitri, dan shalat hari raya idul adha. Serta untuk melatih siswa untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar Islam.³²

Dalam kegiatan peringatan hari-hari besar Islam ini dilakukan oleh semua civitas sekoah dan biasanya OSIS dan peserta ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai panitia acara PHBI.

b) Pondok ramadhan

Dalam mengisi liburan pada bulan ramadhan, sekolah mengadakan pondok ramadhan agar nantinya siswa lebih semangat dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari. Paparan di atas dengan hasil wawancara bapak Mohammad Makin selaku waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut :

³² Wawancara dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

Pondok ramadhan bertujuan untuk menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolahan.³³

Berdasarkan hasil paparan diatas disimpulkan bahwa tujuan pondok ramadhan adalah untuk menimba ilmu pengetahuan siswa secara praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolahan. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci dan agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

c) Penyembelihan hewan qurban

Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setelah shalat idul adha, yang sebagaimana kegiatan ini tidak hanya di ikuti oleh siswa MTsN Tembelang tetapi juga diikuti oleh semua warga sekolah, kegiatan ini bertujuan agar semua warga MTsN Tembelang dapat berqurban dengan ikhlas.

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan wawancara dengan bapak Mohammad Makin selaku waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut :

Kegiatan penyembelihan hewan qurban ini adalah supaya para guru, pegawai, dan siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing.³⁴

³³ Wawancara dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

d) Istighasah

Hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Abdul

Salam, M.MPd memaparkan sebagai berikut :

Tujuan diadakan istighosah ini supaya siswa mampu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah dan supaya dalam ujian nasional semua siswa diberi kemudahan dalam mengerjakan soal ujian akhir nasional dan lulus semua.³⁵

Berdasarkan hasil paparan di atas tujuan dari istighasah adalah agar siswa mampu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, tidak itu saja supaya diberi kemudahan oleh Allah dalam mengerjakan soal ujian akhir nasional dan supaya lulus semua. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tahun sebelum menghadapi ujian akhir nasional. Siswa yang melakukan kegiatan ini adalah semua kelas IX.

e) Ziarah ke walisongo

Dalam mengenang dan mengetahui perjuangan waliyullah atau walisongo dalam menyiarkan agama Islam para siswa, pegawai, dan guru MTsN Tembelang tiap tahun mengadakan kegiatan ziarah ke walisongo.

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan wawancara dengan waka kurikulum, bapak Abdul Salam, M.MPd menyatakan sebagai berikut :

³⁴ Wawancara dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

³⁵ Wawancara dengan Abdul Salam, selaku waka kurikulum di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

Tujuan diadakan kegiatan ziarah ke walisongo ini untuk mengetahui perjuangan walisongo dalam meyiarkan agama Islam. Serta dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi para siswa.³⁶

Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setelah para siswa siswi melaksanakan ujian akhir nasional. Pesertanya adalah para guru, pegawai dan semua siswa siswi kelas IX.

f) Pembagian zakat fitrah

Hasil peneliti dalam penelitian yang dilakukan wawancara dengan waka Mohammad Makin, S.Pd selaku waka kesiswaan sebagai berikut :

Kegiatan pembagian zakat fitrah ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan masalah zakat fitrah dengan cara memberikan dan menyalurkan siswa dan masyarakat yang berhak.³⁷

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembagian zakat fitrah bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan masalah zakat fitrah dengan cara memberikan dan menyalurkan siswa dan masyarakat yang berhak.

Beberapa bukti dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang di Jombang, sebagaimana yang telah diungkapkan

³⁶ Wawancara dengan Abdul Salam, selaku waka kurikulum di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

³⁷ Wawancara dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

oleh bapak Muhammad Zainuri, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam :

Insya Allah dapat. Kita nilai dari persembahan dari anak-anak khususnya dalam masalah pelajaran qur'an hadits dari awalnya kita kurang dalam membaca alqur'an dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler qiro'ati itu anak-anak bisa membaca al-Qur'an.³⁸

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam masalah pelajaran al-Qur'an hadits khususnya bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiro'ati mereka bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan bapak Muhammad Aris Nur Fathoni, S.Pd.I, mengatakan sebagai berikut :

Ya dapat. Tentunya itu harapan dari guru pendidikan agama Islam dengan menambah kegiatan tersebut. Harapannya untuk bisa meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam khususnya pelajaran bahasa arab dan qur'an hadits. Buktinya siswa yang belum bisa mengaji dan menulis al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an akhirnya mereka bisa mengaji dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada dua tahun kemarin dari kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an menang pada tingkat Jombang dapat juara juara dua. Ini menunjukkan.³⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Badrotul Muniroh, BA, mengatakan sebagai berikut :

Ya berhasil. Khususnya dalam mata pelajaran qur'an hadits dan bahasa arab. Dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an dan takhasus dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam misalnya siswa yang awalnya belum bisa mengaji akhirnya bisa mengaji setelah mengikuti kegiatan baca tulis al-

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Zainuri, guru pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

³⁹ Wawancara dengan Muhammad Aris Nur Fathoni, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

Qur'an dan takhasus. Kemampuan siswa dalam kegiatan takhasus ini sudah banyak yang bisa menghafalkan surat-surat juz 30. Alhamdulillah di sekolah ini sering mendapatkan juara diantaranya lomba qiroah juara II sekabupaten Jombang, lomba qasidah juara I, lomba olimpiade mata pelajaran pendidikan agama Islam juara III, dan seterusnya.⁴⁰

Bukti keberhasilan pendidikan agama Islam juga di lihat dari penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mohammad Makin, S.Pd selaku waka kesiswaan :

Melalui diadakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an maka mata pelajaran Qur'an hadits bisa dinyatakan berhasil. Indikator keberhasilan pendidikan agama Islam di lihat dari penilaian aspek kognitif yaitu mengetahui dan memahami al-Qur'an, al-Fatihah, dan surat pendek, aspek afektifnya yaitu hasrat untuk mempelajari lebih banyak tentang isi al-Qur'an, dan aspek psikomotoriknya yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar. Melalui kegiatan baca tulis al-Qur'an maka mata pelajaran bahasa arab bisa dinyatakan berhasil. Indikator keberhasilan pendidikan agama Islam dilihat dari penilaian aspek kognitif yaitu mengetahui dan memahami huruf hijaiyah, aspek afektif yaitu hasrat untuk mempelajari lebih banyak tentang huruf hijaiyah dan aspek psikomotorik yaitu dapat menulis arab dengan baik dan lancar. Melalui kegiatan shalat dzuhur maka mata pelajaran fiqh bisa dinyatakan berhasil. Indikator keberhasilan pendidikan agama Islam dilihat dari penilaian aspek kognitif yaitu shalat dzuha menguasai materi shalat dzuha seperti pelaksanaan, dari aspek afektif yaitu hasrat untuk mempelajari lebih banyak tentang shalat dzuha dan dari aspek psikomotorik yaitu dapat melaksanakan shalat dzuha dengan baik dan benar. Melalui kegiatan senik musik (qasidah) maka pelajaran sejarah kebudayaan Islam bisa dinyatakan berhasil. Di sini indikator keberhasilan pendidikan agama Islam dari segi kognitif yaitu mengetahui dan memahami seni musik

⁴⁰ Wawancara dengan Badrotul Muniroh, guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

(qasidah), segi aspek afektif yaitu hasrat untuk mempelajari lebih banyak tentang seni musik (qasidah), dan aspek psikomotorik yaitu dapat Melestarikan budaya Islam melalui seni musik (qasidah). Melalui kegiatan bersalaman dengan guru ketika datang di madrasah maka mata pelajaran aqidah akhlak bisa dinyatakan berhasil. Indikator keberhasilan pendidikan agama Islam dari segi aspek kognitif yaitu mengetahui dan memahami tentang tata cara bersalaman dengan guru, aspek afektifnya yaitu hasrat untuk mempelajari lebih banyak tentang bersalaman dengan guru, dan dari segi psikomotoriknya yaitu dapat bersalaman dengan guru dengan baik dan benar.⁴¹

c. Upaya Sekolah Dalam Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks pendidikan nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Di MTsN Tembelang Jombang, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, banyak usaha yang dilakukan baik kepala sekolah, guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.

⁴¹ Wawancara dengan Mohammad Makin, waka kesiswaan di MTs Negeri Tembelang Jombang, tanggal 14 Mei 2013

Berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam, pengurus, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu :

- a. Menunjuk pembina yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, di MTsN Tembelang Jombang memilih pembina yang berkompeten di bidangnya, untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam kepala sekolah memilih pembina dari luar yang tidak menjadi guru di MTsN Tembelang Jombang dan pembina dari dalam MTsN Tembelang Jombang. Sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak Moh. Imron, selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut :

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kami dari pihak sekolah menunjuk pembina yang kompeten. Ekstrakurikuler qori'ah khususnya menunjuk seorang qori' yang pernah menjuarai musabaqoh tilawatil qur'an tingkat nasional yaitu bapak Muhammad Aris Fathoni. Hal ini diharapkan agar siswa di MTsN Tembelang Jombang bisa

dapat juara di tingkat kabupaten Jombang, provinsi, dan tingkat nasional.⁴²

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, MTsN Tembelang Jombang memilih pembina yang berkompeten. Bapak kepala sekolah menunjuk bapak Muhammad Aris Fathoni sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Beliau pernah menjuarai lomba MTQ di tingkat nasional dan beliau juga sebagai pembina di sekolah lain.

Dengan diambilnya pembina yang berkompeten ini diharapkan siswa dapat mempelajari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan siswanya diharapkan agar bisa berprestasi seperti halnya guru pembina ekstrakurikulernya.

b. Mengikuti berbagai lomba

Dalam mengukur peningkatan mutu pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang, madrasah ini mengadakan lomba yang dilakukan antar kelas, antar sekolah, tingkat propinsi, maupun tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler dan guru pendidikan agama Islam, ibu Badrotul Muniroh, BA menyatakan sebagai berikut :

Perlombaan ini biasanya dilaksanakan antar siswa, antar kelas, dalam satu sekolah, antar sekolah, antar propinsi maupun di tingkat nasional. Perlombaan ini biasanya dilaksanakan bertepatan pada hari-hari besar Islam.⁴³

⁴² Wawancara dengan Moh.Imron, kepala sekolah di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 07 Februari 2013

⁴³ Wawancara dengan Badrotul Muniroh, guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, MTsN Tembelang Jombang mendelegasikan siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam berbagai lomba, baik antar siswa, antar kelas, antar sekolah, antar propinsi, maupun antar nasional. Berbagai macam prestasi yang sudah diraih oleh siswa siswi yang ikut perlombaan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an, lomba kaligrafi, dan lain sebagainya.

- c. Mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, di MTsN Tembelang Jombang memilih sarana prasarana untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam yaitu masjid. Fungsi masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, juga untuk tempat ibadah. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ibu Badrotul Muniroh, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Di MTsN Tembelang Jombang juga terdapat masjid atau mushalla yang dijadikan sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjama'ah, tempat latihan qiro'ah, bimbingan baca tulis al-Qur'an.⁴⁴

Berdasarkan dari hasil paparan di atas di sekolah MTsN Tembelang Jombang juga ada mushalla yang dijadikan untuk kegiatan

⁴⁴ Wawancara dengan Badrotul Muniroh, guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

ekstrakurikuler keagamaan seperti bimbingan baca tulis al-Qur'an, dan qiro'ah. Di samping itu juga sebagai tempat shalat berjama'ah.

d. Evaluasi dalam berbagai kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa siswi dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini maka pembina ekstrakurikuler keagamaan mengadakan evaluasi. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ibu Badrotul Muniroh, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Sebuah evaluasi sangat penting untuk dilakukan, dengan cara evaluasi bisa mengukur kemampuan dan kemajuan yang sudah didapatkan. Dengan evaluasi juga bisa mengukur segala kekurangan yang harus dibenahi kembali. Dalam melakukan evaluasi ini juga melakukan sebuah tes tertulis dan tes lisan misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di ujikan pada waktu semesteran.⁴⁵

Berikut ini adalah adapun SK dan KD Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut :⁴⁶

Tujuannya : Mengembangkan kompetensi anak dalam menulis dan membaca Al-Qur'an, sebagai ciri khas madrasah.

⁴⁵ Wawancara dengan Badrotul Muniroh, guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang, tanggal 13 Mei 2013

⁴⁶ Dokumen. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTsN Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2012-2013

Tabel 4.5
SK dan KD Baca Tulis Al-Qur'an

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Memahami huruf hijaiyah	1.1 Mengidentifikasi setiap huruf hijaiyah
		1.2 Mengklasifikasi huruf hijaiyah berdasarkan jenis dan fungsinya
2	Menulis huruf hijaiyah	2.1 Menulis huruf hijaiyah lepas
		2.2 Mengidentifikasi harakat dan tanwin
		2.3 Menulis harakat dan tanwin pada huruf hijaiyah
3	Menyambung huruf hijaiyah	3.1 Mengidentifikasi huruf hijaiyah dalam sebuah kata
		3.2 Membedakan penulisan huruf hijaiyah di awal, di tengah dan di akhir kata
		3.3 Menulis kata dan kalimat sederhana dengan menyambung huruf hijaiyah
4	Mengidentifikasi Huruf hijaiyah berdasarkan pengucapannya	4.1 Mengenal makhras dan pelafalan huruf hijaiyah
		4.2 Membedakan huruf-huruf yang sejenis dan semakhras
		4.3 Menulis huruf hijaiyah yang berharakat dan tanwin
5	Mengidentifikasi penulisan huruf yang dibaca panjang	5.1 Mengenal huruf dan bacaan mad
		5.2 Membedakan penulisan huruf dan bacaan mad
		5.3 Menuliskan harakat dan tanwin pada huruf dan bacaan mad
6	Mengidentifikasi huruf "al-ta'rif" dan "tasydid"	6.1 Mengenal penulisan "al-ta'rif" dalam bacaan idgham syamsiyah idhar dan qamariyah
		6.2 Membedakan "lam sukun" dalam sebuah kata dan "lam sukun" dalam "al-ta'rif"
		6.3 Membedakan penulisan huruf yang bertasydid dalam sebuah kata dan tasydid dalam Idgham Syamsiyah
7	Memahami penulisan "ان و ن ين"	7.1 Menulis "ان و ن ين" di akhir kata
		7.2 Membedakan penulisan "ان و ن ين" dan tanwin berdasarkan pengucapannya
8	Memahami penulisan kata berdasarkan kata benda, kata kerja dan huruf	8.1 Mengidentifikasi ciri-ciri Isim, fi'il dan harf
		8.2 Menulis kalimat dengan membedakan isim, fi'il dan harf

Berdasarkan dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dengan cara mengadakan evaluasi. Evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan yang diperoleh oleh siswa siswi serta dapat mengetahui kekurangan-kekuarangan siswa siswi dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam melakukan evaluasi ini juga melakukan sebuah tes tertulis dan tes lisan misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di ujikan pada waktu semesteran.

2. MTsN Bakalan Rayung

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Bakalan Rayung

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang berada di lingkungan masyarakat yang sebagian besar sadar akan religi dan pengetahuan sehingga mempunyai nilai tambahan yaitu meningkatkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Adapun di lingkungan masyarakat tersebut, selain Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang yang terdapat lembaga pendidikan yang lainnya seperti halnya TK, MI, dan MA Bakalan Rayung. Mengingat pertumbuhan Madrasah Tsanawiyah Negeri berada dilingkungan masyarakat yang religius, maka

dalam aplikasi pendidikannya selain pendidikan umum juga pendidikan agama Islam menjadi prioritas utama.

Sebelum dijadikan sebagai Lembaga Pendidikan Negeri, MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang adalah sebuah lembaga pendidikan dengan nama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang bersifat swasta. Namun pada perkembangan selanjutnya, mengingat akan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat tentang pendidikan serta mulai dihapusnya Pendidikan Guru Agama (PGA) yang bersifat swasta. namun pada perkembangan selanjutnya, mengingat akan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat tentang pendidikan serta mulai dihapusnya Pendidikan Guru Agama (PGA). Oleh karena itu PGA yang pada asalnya berstatus swasta kemudian dirubah dan diresmikan menjadi PGAN.

Pada perkembangan selanjutnya PGAN tersebut berubah status menjadi MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang. Dimana penamaan dari Bakalan Rayung itu disesuaikan dengan nama dari dusun tersebut. Adapun letak geografis wilayahnya berada di jalan Pendidikan No. 44 Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Oleh karena wilayah tersebut merupakan tempat yang strategis bagi tumbuh kembangnya sebuah lembaga pendidikan, maka simpati dan antusias masyarakat sangat tinggi sekali untuk menyekolahkan putra putrinya pada MTsN tersebut.

2. Visi dan Misi MTsN Bakalan Rayung

1. Visi

Visi MTsN Bakalan Rayung Jombang adalah Terbentuknya generasi yang tangguh dan berprestasi dalam “Beriman, berilmu, beramal serta berahlaqul karimah“. Kemudian Visi tersebut diterjemahkan dengan Indikator sebagai berikut :

- a) Tangguh dalam Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Tangguh dalam belajar dan berlatih tentang IPTEK (dalam hal ini diperlukan adanya penunjang : Buku, Multi media, Laboratorium bahasa, LCD, Mikroskop, komputer dan lain sebagainya)
- c) Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar
- d) Tangguh dalam bidang seni dan olah raga.
- e) Tangguh dalam kegiatan yang mencerminkan amal sholeh.
Tangguh sebagai generasi yang mengutamakan tata krama.

2. Misi

Misi MTsN Bakalan Rayung Jombang adalah :

- a) Melaksanakan pembelajaran secara optimal di bidang keagamaan.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d) Menumbuhkan semangat penggalan potensi IPTEK

- e) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya.
- f) Mendorong setiap warga sekolah untuk pengamalan keilmuan secara konsekuen.
- g) Memotifasi seluruh warga sekolah untuk berperilaku agamis (akhlaqul Karimah).
- h) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan yang positif di masyarakat.
- i) Membentuk karakter-karakter siswa agar dapat hidup bersama dengan masyarakat lain tanpa membedakan ras.

3. Tujuan MTsN Bakalan Rayung

a) Tujuan Jangka Panjang

Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan sekolah umum pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan nilai Ujian Nasional rata-rata 8.00, non akademik di bidang olah raga dapat menjuarai tingkat Propinsi. 100% warga sekolah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada tahun pelajaran 2014/2015. 50 % siswa kelas I, 75 % kelas II dan 100 % kelas III hafal juz ‘amma pada tahun pelajaran 2014/2015. 25 % siswa secara komulatif kompetitif dalam membaca kitab kuning pada tahun pelajaran 2014/2015. 25 % siswa terampil membuat karya ilmiah dan dapat menerapkannya pada tahun 2014/2015. 25 % siswa terampil di bidang

olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada tahun pelajaran 2014/2015. 25 % siswa terampil dibidang seni musik, drum band dan teater pada tahun pelajaran 2014/2015. 75 % siswa terampil mengopersikan komputer dengan baik, pada tahun pelajaran 2014/2015. 100 % sistem pembelajaran KBK diterapkan secara professional oleh semua warga sekolah pada tahun pelajaran 2014/2015

b) Tujuan Jangka Menengah

Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan sekolah umum dengan indikator perolehan rata-rata nilai sekolah 7,50 pada tahun pelajaran 2013/2014 non akademik dibidang olah raga dapat menjuarai tingkat Kabupaten. 75% warga sekolah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada tahun pelajaran 2012/2013. 25 % Siswa Kelas I, 50 % Kelas II dan 60 % Kelas III hafal Jus Amma pada tahun pelajaran 2012/2013. 15 % siswa secara komulatif kompetitif dalam membaca kitab kuning pada tahun pelajaran 2012/2013. 15 % siswa terampil membuat karya ilmiah dan dapat meterapkannya pada tahun 2012/2013. 15 % siswa terampil di bidang olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada tahun pelajaran 2012/2013. 10 % siswa terampil dibidang seni musik, drum band, seni baca al qur'an dan teater pada tahun pelajaran 2012/2013. 50 % siswa terampil mengopersikan komputer dengan baik, pada tahun

pelajaran 2012/2013. 100 % system pembelajaran KTSP diterapkan secara professional oleh semua warga sekolah pada tahun pelajaran 2012/2013.

c) Tujuan Jangka Pendek (situasional / sasaran)

Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan sekolah umum dengan indicator perolehan rata-rata nilai sekolah 7,00 pada tahun pelajaran 2012/2013 non akademik di bidang olah raga dapat menjuarai tingkat kecamatan. 50% warga sekolah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada tahun pelajaran 2012/2013. 10 % siswa kelas I, hafal 40 % juz 'amma pada tahun pelajaran 2012/2013. 5 % siswa secara komulatif kompetitif dalam membaca kitab kuning pada tahun pelajaran 2012/2013. 5 % siswa terampil di bidang olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada tahun pelajaran 2012/2013. 3 % siswa terampil di bidang seni musik, drum band, seni baca al-Qur'an dan teater pada tahun pelajaran 2012/2013. 50 % siswa terampil mengopersikan komputer dengan baik, pada tahun pelajaran 2012/2013. 100 % sistem pembelajaran KTSP diterapkan secara professional oleh semua warga sekolah khusus kelas VII dan kelas VIII, pada tahun pelajaran 2012/2013.

4. Sasaran MTsN Bakalan Rayung

- a) Mengadakan pelatihan semua guru mata pelajaran.
- b) Menambah materi di luar jam efektif.

- c) Penambahan sarana dan prasarana pendidikan
- d) Menambah buku-buku bacaan perpustakaan
- e) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler

5. Profil MTsN Bakalan Rayung

a) Nama Madrasah : MTs Negeri Bakalan Rayung

b) Alamat/ Desa : Keboan

Kecamatan : Ngusikan

Kabupaten : Jombang

Propinsi : Jawa Timur

No Telepon : (0321) 888354

c) Nama Yayasan : -

d) Status Sekolah : Negeri

e) SK Kelembagaan : 220 Tanggal 25 – 09 – 1970

f) NSM : 121135170005

g) Tipe Sekolah : A

h) Tahun Didirikan/Beroperasi : 1970

i) Status Tanah : Sertifikat

j) Luas Tanah : 9.180 m²

k) Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Abdul Kharis, M.MPd.

No. SK Kepala Madrasah : Kw.13.1/2/Kp.07.6/7795/2009

Tanggal 29 Desember 2009

Alamat : Jl. Pendidikan No. 44 Telp. (0321)

888354 Keboan - Ngusikan Jombang

l) Masa Kerja Kepala Madrasah : 1 Tahun 6 bulan (di sekolah ini).

6. Struktur Organisasi MTsN Bakalan Rayung

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas dan wewenang masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi MTsN Bakalan Rayung Jombang terlihat dari gambaran skema 4.3 struktur organisasi MTsN Bakalan Rayung Jombang tahun 2012/2013.⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi MTsN Bakalan Rayung Jombang, dikutip tanggal 22 Mei 2013

Dilihat dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa proses terlaksananya kegiatan pembelajaran apabila ada hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara pemimpin atau kepala sekolah dengan bawahan dalam satuan struktural untuk menunjang kinerja pimpinan. Dari garis hubungan tersebut dapat dipetakan masing-masing tugas seperti penjelasan berikut :

a. Kepala sekolah

Sebagai pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan seluruh kegiatan sekolah sesuai fungsi yang disebut “emas” (Educator, manajer, administrator, dan supervisor). Atau “emaslim” (educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator).

b. Waka kesiswaan

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah kesiswaan meliputi penyusunan program kerja dan kegiatan bidang pembinaan kesiswaan sesuai ketentuan dan petunjuk yang berlaku.

c. Waka kurikulum

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah kurikulum yaitu menyusun dan mempersiapkan program pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, serta mengembangkan kurikulum dengan kondisi daerah setempat.

d. Wakasek sarana dan prasarana

Adapun tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah sarana dan prasarana yaitu menyusun dan merencanakan program dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar pada tahun ajaran yang sedang berjalan dan tahun ajaran berikutnya.

e. Wakasek humas

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah hubungan masyarakat meliputi penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

f. Koordinator BP/BK

Tugas dan tanggung jawab bimbingan dan penyuluhan atau bimbingan konseling meliputi penyusunan program dan jadwal kerja guru bimbingan dan penyuluhan setiap tahun pelajaran.

g. Wali kelas

Tugas dan tanggung jawab wali kelas meliputi melaksanakan administrasi kelas serta bertanggung jawab terwujudnya BK (bimbingan konseling) demi tercapainya keberhasilan setiap tahun pelajaran.

h. Guru

Tugas dan tanggung jawab guru-guru dalam suatu organisasi pendidikan adalah sebagai pembimbing dan pendidik serta memperlancar interaksi pembelajaran transfer of knowledge

sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkarakter mulia.

7. Kondisi Sarana Prasarana MTsN Bakalan Rayung Jombang

Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana prasarana pendidikan MTsN Bakalan Rayung cukup memadai, tertata dengan rapi dan bersih, bangunan secara permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang strategis hingga menunjang proses pendidikan transfer of knowledge. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut .⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*

Tabel 4.6
Daftar Nama Sarana Prasarana MTsN Bakalan Rayung Jombang

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Keterampilan atau Laboratorium Bahasa	6	Baik
8	Kamar mandi/WC Siswa Putra	8	Baik
9	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Ruang Laboratorium Bahasa	2	Baik
11	Ruang Tata Boga	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Mushola	1	Baik
14	Ruang Kopsis	1	Baik
15	Ruang Pompa Listrik	1	Baik
16	Ruang Keterampilan Listrik	5	Baik
17	Ruang Keterampilan Komputer	1	Baik
18	Ruang Keterampilan Komputer	1	Baik
19	Ruang Keterampilan Elektro	1	Baik
20	Ruang Praktek	1	Baik
21	Kamar Mandi/WC Siswa Putri	8	Baik
22	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik

Sumber : Dokumen Administrasi Tata Usaha MTsN Bakalan Rayung 2012-2013

8. Keadaan Guru MTsN Bakalan Rayung Jombang

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam pengembangan potensi siswa tidak lepas dengan latar belakang pendidikan tenaga pengajar, bakat, atau keterampilan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa.

Guru atau tenaga pengajar pada MTsN Bakalan Rayung sebanyak 58 orang, termasuk kepala sekolah. Di samping pengajar, guna

memperlancar kegiatan pendidikan di MTsN Bakalan Rayung juga terdapat staf TU, KTU, pegawai perpustakaan dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di MTsN Bakalan Rayung, untuk keterangan lebih lanjut mengenai keadaan guru dan pegawai MTsN Bakalan Rayung dapat dilihat di bawah ini:⁴⁹

Tabel 4.7
Daftar Jumlah Guru dan Pegawai MTsN Bakalan Rayung Jombang

No	Tipe Guru	Jumlah Guru	Kurang	Berlebih
1	PNS	3	-	-
2	GTT	13	-	-
3	Guru Extra	6	-	-
4	Tenaga Kebersihan atau Penjaga Malam	4	-	-
Jumlah		28		

Sumber : Dokumen Administrasi Tata Usaha MTsN Bakalan Rayung 2012-2013

9. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena tanpa ada siswa proses pendidikan tidak akan berjalan di dalamnya. Jumlah siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang tahun ajaran 2012/2013 mencapai 661 siswa yang terbagi dalam beberapa tingkat yaitu kelas 7 berjumlah 243 siswa dalam 8 kelas, kelas 8 berjumlah 208 siswa dalam 8 kelas, dan kelas 9 berjumlah 210 siswa dalam 8 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :⁵⁰

⁴⁹ Dokumentasi MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang, dikutip tanggal 22 Mei 2013

⁵⁰ Dokumentasi MTsN Bakalan Rayung Jombang, dikutip tanggal 22 Mei 2013

Tabel 4.8
Daftar Keadaan Siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 7	97	146	243
2	Kelas 8	92	116	208
3	Kelas 9	106	104	210
Jumlah		295	366	661

Sumber : Dokumen Administrasi Tata Usaha MTsN Tembelang 2012-2013

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

1. Fungsi dan Tujuan Diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan bakat, minatnya siswa, membentuk siswa berbudi pekerti dan berwawasan kebangsaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Agus Januwistoro, S.Pd, selaku waka kesiswaan, menyatakan bahwa :

Tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan bakat dan minatnya siswa MTsN Bakalan Rayung, yang teraspirasi dari visi MTsN Bakalan Rayung yaitu membentuk siswa yang berbudi pekerti, berwawasan kebangsaan. Dari alasan itu berdasarkan minat siswa maka kita data, ada yang berminat ke kaligrafi ke qiroati kemudian kita memberikan angket selebaran kepada siswa untuk kita tampung.⁵¹

Di samping pernyataan di atas ditambahkan juga keterangan dari bapak Miftachul Choir, S.Pd, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan bahwa :

⁵¹ Wawancara dengan Agus Januwistoro, Waka Kesiswaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung untuk menggali bakat siswa-siswi.⁵²

Prillya Indah Permanisuci selaku siswi MTsN Bakalan Rayung juga menambahkan penjelasan mengenai alasan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung sebagai berikut

:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung bertujuan untuk mengembangkan bakat dari setiap siswanya agar nantinya dapat membiasakan diri saat terjun ke masyarakat dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.⁵³

Sejalan dengan hal di atas, bapak Nurul Umam Hari, S.Pd, selaku waka kurikulum sebagai berikut :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan di MTsN Bakalan Rayung Jombang sebagai wadah untuk mengembangkan talenta anak-anak.⁵⁴

Demikian juga, Fatihatul Nur Choiriyah selaku siswi MTsN Bakalan Rayung Jombang menjelaskan bahwa :

Tujuan dari diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan supaya siswa-siswi dapat menyalurkan bakatnya dalam bidang keagamaan.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan waka kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan siswa dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung

⁵² Wawancara dengan Miftachul Choir, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 21 Mei 2013

⁵³ Wawancara dengan Prillya Indah Permanisuci, Siswi MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 21 Mei 2013

⁵⁴ Wawancara dengan Nurul Umam Hari, Waka Kurikulum MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

⁵⁵ Wawancara dengan Fatihatul Nur Choiriyah, selaku siswi MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 21 Mei 2013

Jombang adalah untuk meningkatkan bakat dan minatnya siswa MTsN Bakalan Rayung, yang terinspirasi dari misi dan visi MTsN Bakalan Rayung yaitu membentuk siswa yang berbudi pekerti, berwawasan kebangsaan. Kemudian guru memberikan angket selebaran kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mereka minati atau sukai. Di samping itu juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga untuk menggali bakat siswa-siswi MTsN Bakalan Rayung Jombang serta untuk mengembangkan bakat dari setiap siswanya agar nantinya dapat membiasakan diri saat terjun ke masyarakat dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Serta sebagai wadah untuk mengembangkan talenta siswa-siswi MTsN Bakalan Rayung Jombang. Bukan itu saja bahwa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk menyalurkan bakat siswa-siswi dalam bidang keagamaan.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang, menurut ibu Umi Nadhliroh, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjelaskan bahwa :

Di samping basicnya dari agama dan juga amar ma'ruf nahi mungkar visi misinya supaya agamanya anak bagus.⁵⁶

Hal senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Abdul Aziz, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa :

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

Tujuan dari diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam materi pelajaran agama dan untuk memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan kerohanian misalnya pengajaran wudhu, latihan shalat supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik.⁵⁷

Dari paparan tersebut, dapat diketahui bahwasannya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk agamanya siswa-siswi bagus. Begitupun materi yang diberikan oleh para guru juga bagus serta praktek yang diberikan juga baik. Selain itu untuk memperdalam materi pelajaran agama Islam dalam rangka memberikan pembinaan kepada siswa seperti mengajari tata cara berwudhu dengan baik dan benar serta latihan shalat supaya akhlaknya mereka menjadi lebih baik.

Dari pernyataan di atas dapat diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang mencakup beberapa alasan antara lain :

- a. Untuk meningkatkan bakat dan minatny siswa MTsN Bakalan Rayung, yang terinspirasi dari visi MTsN Bakalan Rayung yaitu membentuk siswa yang berbudi pekerti, berwawasan kebangsaan sehingga setiap siswanya agar nantinya dapat membiasakan diri saat terjun ke masyarakat dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
- b. Untuk menyalurkan bakat siswa-siswi dalam bidang keagamaan.
- c. Supaya anak agamanya bagus

⁵⁷ Wawancara dengan Abdul Aziz, selaku Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

- d. Untuk memperdalam materi pelajaran agama
- e. Untuk memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan kerohanian misalnya pengajaran wudhu, latihan shalat supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik.

2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Bakalan Rayung Jombang

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MTsN Bakalan Rayung Jombang. Beberapa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa diantaranya adalah qosidah, qiro'ah, unit kegiatan kerohanian Islam, dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan peneliti ditemukan ada beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang, yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan harian
 - a) Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang mempunyai kegiatan rutin yaitu berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran, yang sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Agus Januwistoro, S.Pd mengatakan sebagai berikut :

Kegiatan berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran bertujuan membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan.⁵⁸

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya siswa dalam melakukan berjabat tangan dengan para guru di awal dan akhir pelajaran bertujuan untuk membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan.

Kegiatan berjabat tangan ini juga bertujuan untuk membiasakan siswa untuk saling memaafkan dan mengingatkan siswa bahwa setiap manusia tidak luput dari kekhilafan. Hal ini diungkapkan oleh ibu Nadhliroh, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di ruang kelas dengan menyatakan :

Membiasakan siswa untuk saling memaafkan dan mengingatkan kepada siswa bahwa setiap manusia tidak luput dari kekhilafan. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 06.40 pada saat mau masuk kelas.⁵⁹

b) Baca Juz Amma

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang membiasakan siswa untuk baca juz amma sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Agus

⁵⁸ Wawancara dengan Agus Januwistoro, Waka Kesiswaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

Januwistoro, S.Pd, selaku waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut :

Baca juz amma bertujuan untuk menciptakan situasi yang bersifat agamis menambah kelancaran dalam membaca ayat al-Qur'an juga menambah pahala yang dijanjikan oleh Allah serta mempertebal keimanan. Waktu pelaksanaannya dimulai pukul 06.40-06.50 WIB.

Berdasarkan hasil paparan di atas, kegiatan baca juz amma bertujuan untuk menciptakan situasi yang bersifat agamis menambah kelancaran dalam membaca ayat al-Qur'an juga menambah pahala yang dijanjikan oleh Allah serta mempertebal keimanan. Waktu pelaksanaannya dimulai pukul 06.40-06.50 WIB.

Dalam kesempatan lain, peneliti wawancara dengan bapak Agus Januwistoro, S.Pd, selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa :

Kalau pagi yang dilaksanakan kelas VII, VIII dan IX. Harapan bapak ibu guru al-Qur'an Hadits disini kelas IX harus hafal juz 'amma. Jadi sebelum mulai KBM baca juz 'amma. Jika ada siswa atau siswi yang belum bisa baca al-Qur'an dengan lancar maka kita tampung di kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an. Kalau ada yang belum bisa hafal kita ulang di pembiasaan, ada jam di KBM mulai jam pertama sampai ke delapan, 1 jam waktunya pembiasaan. Waktunya pembiasaan untuk mengantisipasi kalau siswa belum terampil untuk menghafalnya. Oleh karena itu diberikan kegiatan pembiasaan.⁶⁰

Bardasarkan hasil paparan di atas, siswa-siswi MTsN Bakalan Rayung yang melaksanakan kegiatan baca juz 'amma

⁶⁰ Wawancara dengan Agus Januwistoro, Waka Kesiswaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

itu di mulai kelas VII, VIII dan IX. Harapan ibu dan bapak guru adalah kelas IX harus bisa hafal juz ‘amma. Jadi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maka baca juz ‘amma. Kemudian kalau ada siswa atau siswi yang belum bisa baca al-Qur’an dengan lancar maka bapak dan ibu guru menampung mereka di kegiatan baca tulis al-Qur’an. Sedangkan bagi anak yang belum bisa hafal juz ‘amma maka kita ulang di kegiatan pembiasaan. Waktu pembiasaannya hanya 1 jam pelajaran dan kegiatan ini masuk di kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan pembiasaan ini adalah untuk mengantisipasi kalau siswa belum terampil untuk menghafalnya.

Hal yang senada peneliti melakukan wawancara dengan

Pada waktu wisuda tahun lalu mengeluarkan 40 anak bagi kelas IX yang sudah hafidz juz 30. Itu penerbitan antara ekstra keagamaan, memberikan nilai manfaat nilai yang baik kepada guru qur’an hadits.

c) Shalat dzuhur berjama’ah

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang membiasakan siswa untuk shalat dzuhur berjamaah, sehingga siswa dapat membiasakan untuk melaksanakan shalat wajib secara berjama’ah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Nadhiroh, S.Ag sebagai berikut :

Shalat dzuhur berjamaah ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk shalat waib secara berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 12.40 sampai pukul 13.20 WIB.⁶¹

Dari paparan tersebut bahwa dari tujuan diadakan shalat dzuhur berjama'ah bertujuan untuk membiasakan siswa untuk shalat wajib secara berjama'ah. Kegiatan ini juga dilaksanakan pada pukul 12.40 sampai pukul 13.20 WIB.

d) Shalat dzuha berjama'ah

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung Jombang membiasakan siswa untuk shalat dzuha berjama'ah, sehingga siswa dapat mebiasakan shalat sunnah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Nadhiroh, S.Ag sebagai berikut :

Tujuan dari shalat dzuha ini adalah membiasakan siswa melaksanakan ibadah shalat sunnah. Kegiatan ini dilaksanakan di mushalla, putri dahulu melaksanakan shalat berjama'ah setelah itu baru putra. Karena mushalla tidak cukup untuk melaksanakan shalat berjama'ah antara putra dan putri.

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan shalat dzuha berjama'ah bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah shalat sunnah, kegiatan ini dilaksanakan di mushalla dengan cara bergiliran. Siswa putra dulu kemudian baru putri.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan ibu Umi Nadhiroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

⁶² Wawancara dengan ibu Umi Nadhiroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

e) Berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran

MTsN Bakalan Rayung dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam diantaranya dengan cara melakukan berdo'a di awal dan di akhir pelajaran. Melalui kegiatan ini siswa terbiasa berdo'a setiap melaksanakan kegiatan yang positif. Sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh ibu Nadhiroh, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut :

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan siswa untuk selalu berdo'a setiap melaksanakan kegiatan yang positif.⁶³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran bertujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu berdo'a setiap melaksanakan kegiatan yang positif.

b. Kegiatan mingguan

a. Baca tulis al-Qur'an

Penelitian ini dilakukan melalui hasil wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengatakan sebagai berikut :

Kegiatan baca tulis al-Qur'an ini bertujuan supaya anak pintar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 14.00-15.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

Berdasarkan hasil paparan di atas, kegiatan baca tulis al-Qur'an bertujuan untuk anak-anak MTsN Bakalan Rayung dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanannya pada pukul 14.00-15.00 WIB.

b. Al-Banjari

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung Jombang mempunyai kegiatan al-banjari. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Nurul Umam Hari, S.Pd, selaku waka kesiswaan pada saat peneliti melakukan observasi sebagai berikut :

Tujuan dari kegiatan al-banjari untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam seni al-banjari sebagai salah satu seni budaya.⁶⁴

Hal ini senada dengan penjelasan bapak Abdul Aziz, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam, menjelaskan sebagai berikut :

Tujuan dari kegiatan al-banjari adalah untuk melestarikan budaya Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid pada pukul 14.00-15.00 WIB.⁶⁵

Berdasarkan hasil paparan di atas di jelaskan bahwa tujuan dari kegiatan al-banjari ini untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam seni al-banjari sebagai salah satu seni budaya.

⁶⁴ Wawancara dengan Nurul Umam Hari, Waka Kurikulum MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

⁶⁵ Wawancara dengan Abdul Aziz, selaku Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

c. Qasidah

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung mempunyai kegiatan qasidah dan kegiatan qasidah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Miftachul Choir, S.Pd, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Kegiatan qasidah bertujuan untuk melestarikan budaya Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan seni.⁶⁶

Berdasarkan hasil paparan di atas bahwa tujuan dari kegiatan qasidah adalah untuk melestarikan budaya Islam. Tempat pelaksanaannya di ruangan seni.

d. Qiro'ah

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung mempunyai kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Abdul Aziz, S.Ag, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Tujuan dari qiro'ah adalah untuk meningkatkan tata cara mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00-1500 WIB.⁶⁷

Berdasarkan hasil paparan di atas menjelaskan bahwa kegiatan qiro'ah bertujuan untuk meningkatkan tata cara

⁶⁶ Wawancara dengan Miftachul Choir, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 21 Mei 2013

⁶⁷ Wawancara dengan Abdul Aziz, selaku Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00-15.00 WIB.

a) Istighosah

Hasil wawancara dengan bapak Agus Januwistoro, selaku waka kesiswaan memaparkan sebagai berikut :

Istighosah bertujuan supaya siswa-siswi dapat mendekatkan diri kepada Allah. Istighosah ini dilakukan pada hari jum'at pada pukul 06.45-07.30 WIB.⁶⁸

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung mengadakan program tahunan yaitu kegiatan istighosah yang sebagaimana menurut bapak Agus Januwistoro tujuannya adalah agar siswa-siswi dapat mendekatkan diri kepada Allah. . Istighosah ini dilakukan pada hari jum'at pada pukul 06.45-07.30 WIB.

Kegiatan istighosah di ikuti oleh semua warga MTsN Bakalan Rayung Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari jum'at.

e. Unit Kegiatan Kerohanian Islam

Penelitian ini dilakukan melalui hasil wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengatakan sebagai berikut :

⁶⁸ Wawancara dengan Agus Januwistoro, Waka Kesiswaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

Kegiatan UKKI bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan siswa sehingga dapat mewarnai hidupnya di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa pada pukul 14.00-15.00 WIB.⁶⁹

Berdasarkan dari hasil paparan di atas bahwa unit kegiatan kerohanian Islam bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan siswa sehingga dapat mewarnai hidupnya di masyarakat. Sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan pada hari Selasa pukul 14.00-15.00 WIB.

c. Kegiatan bulanan

a) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Penelitian ini dilakukan melalui hasil wawancara dengan bapak Agus Januwistoro, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan sebagai berikut :

Kegiatan mabit ini bertujuan untuk memupuk kebersamaan siswa serta melatih ruhiah dan jasadiyah.

Berdasarkan hasil paparan di atas bahwasannya kegiatan mabit ini bertujuan untuk memupuk kebersamaan siswa serta melatih ruhiah dan jasadiyah.

d. Kegiatan tahunan

a) Peringatan hari besar Islam

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung mempunyai kegiatan

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

ekstrakurikuler peringatan hari besar nasional dan agama (PHBI). Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Umi Nadliroh, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Peringatan hari besar Islam bertujuan untuk memupuk kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT secara utuh.⁷⁰

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PHBI bertujuan untuk memupuk kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT secara utuh.

b) Pondok Ramadhan

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung mempunyai kegiatan pondok ramadhan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Umi Nadliroh, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Kegiatan pondok ramadhan bertujuan untuk mengintensifkan kegiatan Islami di bulan ramadhan antara

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Umi Nadliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

lain shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an, dan buka puasa bersama.⁷¹

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pondok ramadhan adalah untuk mengintensifkan kegiatan Islami di bulan ramadhan antara lain shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan buka puasa bersama

c) Manasik haji

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung Jombang mempunyai kegiatan tahunan yaitu manasik haji. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Drs.H.Abdul Kharis, M.MPd, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

Manasik haji diadakan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melakukan manasik haji. Hal itu sangat berkaitan dengan pembelajaran yang telah diterima siswa di Kelas IX. Dengan demikian para siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang tata cara manasik haji dan segala hal yang berkaitan dengan manasik haji. Pelaksanaan manasik haji dilaksanakan tiap dua tahun sekali⁷².

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari kegiatan manasik haji untuk menambah pengetahuan dan keterampilan manasik haji. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran yang telah diterima siswa di kelas IX. Dengan

⁷¹ Wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

⁷² Wawancara dengan Abdul Kharis selaku bapak kepala sekolah MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 27 Mei 2013

cara itu siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang tata cara manasik haji dan segala hal yang berkaitan dengan manasik haji. Dalam pelaksanaan manasik haji ini dilaksanakan setiap dua tahun sekali.

d) Pembagian zakat fitrah

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung mempunyai kegiatan pembagian zakat fitrah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Umi Nadliroh, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Kegiatan pembagian zakat fitrah bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan masalah zakat fitrah yang sudah diperoleh pada materi tentang zakat fitrah di mata pelajaran fiqih. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat idul adha.⁷³

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan pembagian zakat fitrah bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan masalah zakat fitrah yang sudah diperoleh pada materi tentang zakat fitrah di mata pelajaran fiqih. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat idul adha.

e) Penyembelihan hewan qurban

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam MTsN Bakalan Rayung mempunyai kegiatan

⁷³ Wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

penyembelihan hewan qurban. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Umi Nadliroh, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut :

Penyembelihan hewan qurban bertujuan untuk supaya guru, pegawai serta siswa MTsN Bakalan Rayung bisa rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat idul adha.⁷⁴

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyembelihan hewan qurban bertujuan untuk supaya guru, pegawai serta siswa MTsN Bakalan Rayung bisa rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat idul adha.

Beberapa bukti dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung di Jombang, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan :

Ya bisa. Tapi alhamdulillah pengalaman tahun ini ada siswa kelas VIII yang tidak bisa mengaji sama sekali terus saya memakai iqra' 1 sampai 6 terus diteruskan ke al-Qur'an. Alhamdulillah sekarang sudah juz 8 dan dia bisa mengaji dengan lancar. setelah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan malah nilai pelajaran agama islam meningkat seperti nilai ujian tengah semester.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Umi Nadhliroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

Demikian juga, bapak Abdul Aziz, selaku guru pendidikan agama Islam Bakalan Rayung Jombang menjelaskan bahwa :

Ya bisa. buktinya dalam mata pelajaran qur'an hadits dan bahasa arab yang dalam hal menulis dan membaca ayat-ayat al-quran itu banyak perubahan, yang awalnya siswa tidak bisa membaca dan menulis arab kemudian setelah mereka ikut kegiatan baca tulis al-Qur'an mereka menjadi bisa menulis dan membaca al-Qur'an. Selanjutnya dalam mata pelajaran fiqih ini guru pendidikan agama Islam selalu membiasakan murid untuk shalat dzuhur. Dengan cara itu murid-murid yang awalnya tidak bisa tahu cara shalat dzuhur setelah diadakan mereka tahu caranya. Sedangkan dalam hal prestasinya juga banyak kegiatan ekstrakurikuler agama mendapatkan juara dalam lomba antara kabupaten diantaranya lomba pidato bahasa arab, qiro'ah, kaligrafi, dan seterusnya.⁷⁶

3. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk mengembangkan bidang agama yang telah disampaikan di kelas dengan harapan pendidikan agama dapat dicapai oleh siswa dengan baik dan dapat dipahami serta direalisasikan dibentuklah suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Kegiatan ini merupakan peningkatan pendidikan agama siswa dengan kegiatan-kegiatan yang condong pada pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Karena pembiasaan ini akan membentuk sikap tertentu pada anak didik yang kuat dalam pribadinya.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah, guru,

⁷⁶ Wawancara dengan Abdul Aziz, selaku Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang, tanggal 22 Mei 2013

pembimbing dan pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Bakalan Rayung Jombang, diantaranya yaitu :

- a) Menunjuk pembimbing yang kompeten untuk membina ekstrakurikuler keagamaan.

Data yang diperoleh hasil wawancara dengan bapak Agus Januwistoro, S.Pd, selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa :

Guru PAI di sini terdiri dari guru al-Qur'an hadits, fiqih, SKI, aqidah akhlak, dan bahasa arab. Kita tidak sembarangan mengambil ya kita seleksi lewat tes baik itu dari termasuk shalatnya, bacaannya, terjemahannya, tajwidnya jadi yang terbaik yang mana baru diterima menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler agama di MTsN Bakalan Rayung Jombang.⁷⁷

Berdasarkan hasil paparan di atas, guru pendidikan agama Islam yang ada di MTsN Bakalan Rayung ini terdiri guru al-Qur'an hadits, fiqih, SKI, aqidah akhlak, dan bahasa arab. Bapak dan ibu guru di MTsN Bakalan Rayung ini tidak sembarangan untuk memilih pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk bisa jadi pembina di sekolah ini harus lewat penyeleksian yang dilaksanakan dengan cara tes.

- b) Mengikuti berbagai lomba

Dalam mengukur peningkatan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang, sekolah ini mengadakan lomba yang dilakukan antar kelas, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat jawa timur, propinsi, maupun tingkat nasional.

⁷⁷ Wawancara dengan Agus Januwistoro, Waka Kesiswaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Januwistoro, S.Pd, memaparkan bahwa :

Dalam mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler keagamaan sering mendapatkan juara misalnya lomba kaligrafi sejawa timur jombang, lomba bahasa arab sekabupaten Jombang dan sebagainya sehingga dapat hadiah berupa beasiswa. Alhamdulillah siswa lulus dari kanwil itu. Mangkannya kamu berdoa dan berusaha biar siapa tahu ada kuota dari jombang bagi siswa yang berprestasi, bisa diikutkan lomba. Begitu juga bagi siswa yang menang mendapatkan uang dan buku.⁷⁸

Berdasarkan hasil paparan di atas, sekolah MTsN Bakalan Rayung sering mendapatkan juara misalnya lomba kaligrafi sejawa timur Jombang, lomba bahasa arab sekabupaten Jombang, dan lain sebagainya. Bagi siswa yang berprestasi itu mendapat hadiah berupa beasiswa dari kanwil itu. Siswa yang menang dalam perlombaan ekstrakurikuler keagamaan, sekolah MTsN Bakalan Rayung memberikan hadiah uang dan buku.

c) Melatih kedisiplinan

Data yang diperoleh hasil wawancara dengan bapak Agus Januwistoro, S.Pd, selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa :

Pembina kegiatan ekstrakurikuler agama di sini melatih kedisiplinan pada siswa-siswi dengan cara absen, jika 3x tidak hadir maka mendapat point sehingga bisa mempengaruhi nilai mereka.⁷⁹

Berdasarkan hasil paparan di atas, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga bisa melatih kedisiplinan kepada

⁷⁸ Wawancara dengan Agus Januwistoro, Waka Kesiswaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

⁷⁹ Wawancara dengan Agus Januwistoro, Waka Kesiswaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

siswa-siswinya. Mereka mengabsen siswa-siswi yang ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun yang tidak, kalau mereka tidak hadir sampai 3x maka mendapatkan point yang bisa mempengaruhi nilai mereka.

d) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTsN Bakalan Rayung Jombang diadakan evaluasi menurut bidang ekstrakurikuler masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Januwistoro, S.Pd, memaparkan bahwa :

Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan evaluasi yang digunakan adalah praktek dengan meminta siswa untuk mencoba satu persatu materi yang telah diberikan. Setelah mencoba satu persatu pembina dapat mengukur seberapa besar materi yang mampu diserap oleh peserta didik. Kalau materi awal sudah dikuasai pembina menambahkan lagi dengan materi selanjutnya. Selain itu diadakan tes tulis dan tes lisan.⁸⁰

Berdasarkan hasil paparan di atas, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan evaluasi yang digunakan adalah praktek dengan meminta untuk mencoba satu persatu materi yang diberikan. Setelah mencoba satu persatu pembina bisa mengukur seberapa besar materi yang mampu diserap oleh siswa-siswi. Misalkan materi awal sudah bisa diikuti oleh semua peserta didik maka pembian kegiatan ekstrakurikuler

⁸⁰ Wawancara dengan Agus Januwistoro, Waka Kesiswaan MTsN Bakalan Rayung Jombang, tanggal 15 Mei 2013

keagamaan dapat menambahkan materi selanjutnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga di beri evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan.

- e) Peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Data yang diperoleh hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Abdul Kharis, M.MPd, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

Bapak guru dan ibu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi MTsN Bakalan Rayung bahwa kita hidup ini tidak hanya mementingkan duniawi saja tetapi juga dalam hal akhirat juga. Jadi kita belajar agama perlu ditingkatkan. Tidak hanya itu saja saya sebagai kepala sekolah di sini juga melakukan puasa senin kamis biar bisa di contoh oleh bapak ibu guru MTsN Bakalan Rayung.

Berdasarkan hasil paparan di atas, bapak ibu guru selalu memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada peserta didik agar tidak mementingkan masalah duniawi, tetapi masalah akhirat juga di pikirkan. Oleh karena itu perlu pembekalan untuk menuju akhirat yaitu dengan belajar tentang agama. Di samping itu bapak kepala sekolah juga melakukan puasa senin kamis biar bisa di contoh oleh bapak ibu guru MTsN Bakalan Rayung.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MTsN Tembelang Jombang

a. Fungsi dan Tujuan Diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.

Temuan penelitian tentang fungsi dan tujuan diadakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang di lihat dari beberapa macam tujuan.

Pertama, untuk menambah semangat anak untuk membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dengan baik. Kemampuan anak yang lulusan dari madrasah ibtidaiyah dengan lulusan sekolah dasar jelas berbeda. Kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi siswa lulusan sekolah dasar masih rendah dibandingkan dari lulusan madrasah ibtidaiyah. Sekarang siswa dalam hal menulis al-Qur'an sudah bisa, hanya tinggal membaca al-Qur'an yang perlu ditingkatkan. Di MTsN Tembelang Jombang ini juga ada kegiatan keagamaan yang memfokuskan untuk hafalan juz 'amma yaitu takhasus. Kegiatan takhasus ini dilaksanakan jarak seminggu dari ujian akhir semester. Tujuan dilaksanakan takhasus untuk syarat mengikuti ujian akhir semester.

Kedua, untuk menambah pelajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang dalam sulit menyampaikan materi pelajaran agama dikarenakan kondisi siswa-siswi di MTsN Tembelang ini masih kurang bisa baca tulis al-Qur'an. Seperti halnya pelajaran bahasa arab, siswa-siswi kesulitan menulis tulisan arab.

Kemudian untuk pelajaran qur'an hadits juga dibantu dengan adanya kegiatan takhasus yang bertujuan supaya siswa-siswi bisa menghafalkan juz 'amma. Tetapi bagi siswa-siswi yang belum mampu menghafal, mereka bisa membaca al-Qur'an khususnya juz 'amma. Berikut ini adalah materi takhasus yang diujikan kepada siswi-siswi MTsN Tembelang sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir semester :

No	Kelas	Materi Semester I	Materi Semester II
1	VII	Surat al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, an-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Maun, Quraisy, al-Fiil, dan al-Humazah	Surat al-Ashr, al-Takaatsur, al-Qari'ah, al-Adiyat, al-Zalzala, al-Bayyinah, al-Qadr, al-Alaq, dan at-Tin
2	VIII	Surat al-Insyirah, adh-Dzuha, al-Lail, asy-Syams, al-Balad, dan al-Fajr	Surat al-Ghasiyah, al-A'la, at-Thaariq, al-Buruj, dan surat al-Insyiqaq
3	IX	Surat al-Muthaffiin, al-Infithaar, dan at-Takwir	Surat 'Abasa, an-Nazi'at, dan an-Naba'

Ketiga, untuk menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler agama. Di dalam bakat siswa-siswi di MTsN Tembelang Jombang ini berbeda-beda karena siswa-siswi di MTsN Tembelang berasal dari madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Jadi siswa-siswi yang lulusan dari sekolah dasar itu masih belum bisa menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam masalah menulis siswa-siswi yang berasal dari madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar sudah bisa. Namun dalam masalah membaca al-Qur'an masih perlu ada pelatihan, para guru pendidikan agama Islam mengelompokkan dalam masalah membaca al-Qur'an.

Keempat, untuk menyalurkan bakat-bakat siswa. Diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang ini menyalurkan bakat-bakat siswa karena bakat siswa-siswi di sekolahan ini beraneka ragam. Ada yang bakatnya bisa qiro'ah, kaligrafi, banjari, sholawat, dan lain sebagainya. Lulusan siswa-siswi di sini berasal dari madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar.

Kelima, untuk menambah suasana religi. Suasana keagamaan yang ada di MTsN Tembelang Jombang ini semakin meningkat atau bertambah dikarenakan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa menambah suasana religi adalah kegiatan tilawatil qur'an atau sholawat.

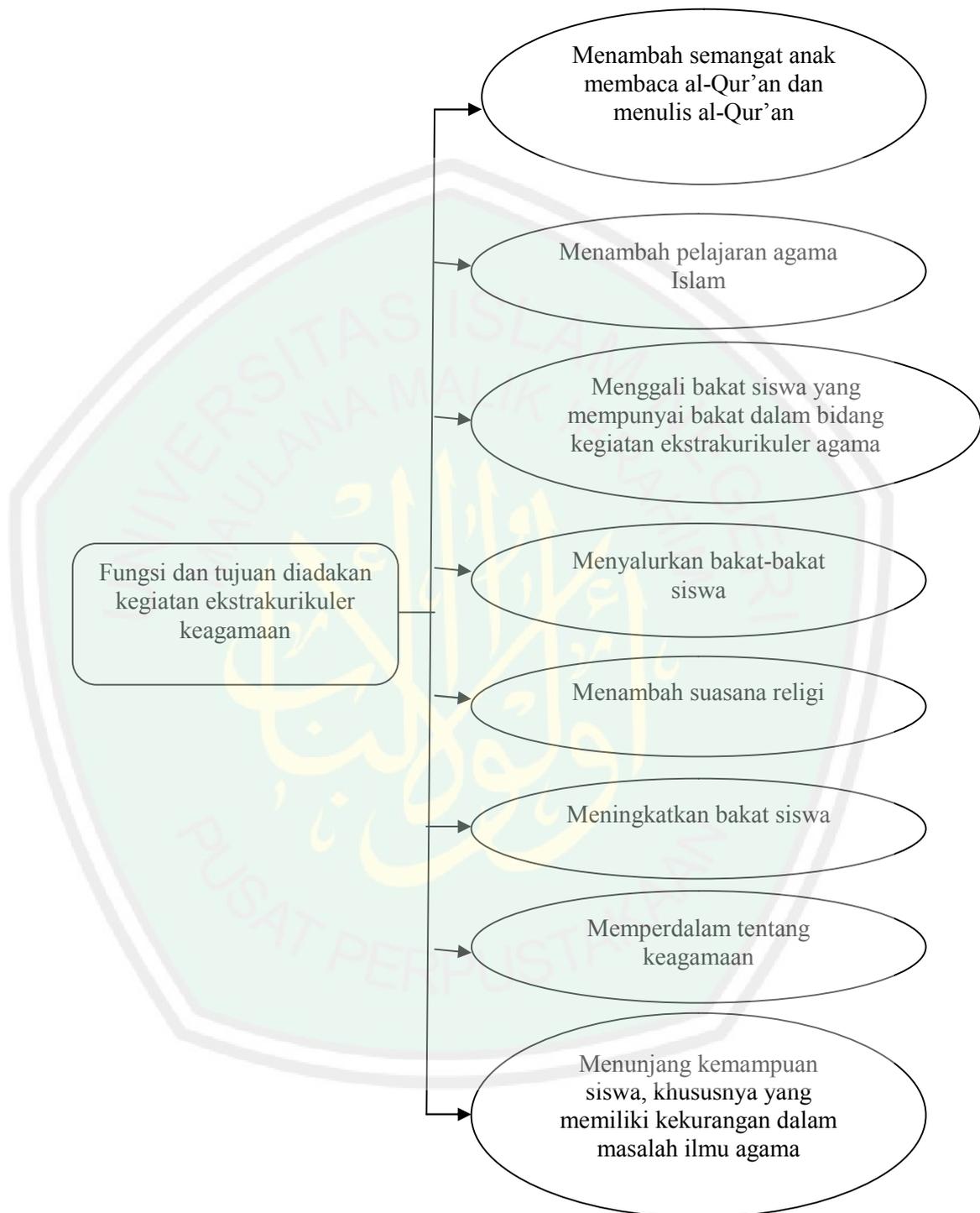
Keenam, untuk meningkatkan bakat siswa. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Tembelang Jombang ini bersifat akademis dan non akademis. Dalam masalah kegiatan yang bersifat akademis itu misalnya bimbingan baca kitab, nahwu shorof, dan hafalan juz 'amma. Sedangkan kegiatan yang bersifat non akademis misalnya kaligrafi, qosidah, banjari, qiro'ah, dan qiro'ati. Siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX diwajibkan untuk hafalan juz 'amma. Kegiatan ini tujuannya untuk syarat mengikuti ujian akhir semester.

Ketujuh, untuk memperdalam tentang keagamaan. Kemampuan ilmu agama bagi siswa-siswi MTsN Tembelang Jombang ini berbeda-beda karena lulusan siswa-siswi ini ada yang berasal dari madrasah

ibtidaiyah dan ada yang dari sekolah dasar. Bagi lulusan dari sekolah dasar para para guru menganggap masih belum bisa menguasai tentang ilmu pengetahuan tentang agama, oleh sebab itu bagi yang lulusan sekolah dasar diwajibkan untuk ikut kegiatan baca tulis al-Qur'an bertujuan untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kedelapan, untuk menunjang kemampuan siswa, khususnya yang memiliki kekurangan dalam masalah ilmu agama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain sebagai kegiatan pengembangan diri juga berperan sebagai penunjang kemampuan siswa khususnya dalam masalah siswa-siswi yang memiliki kekuarangan dalam masalah ilmu agama. Para guru berharap semua siswa-siswi bisa menguasai tentang masalah ilmu agama. Dalam hal ini para guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan supaya ilmu agama siswa-siswi di MTsN Tembelang Jombang ini meningkat.

Temuan penelitian tentang fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang dapat dipahami pada gambar sebagai berikut ini :



Gambar 4.3
Fungsi dan Tujuan diadakan Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan di
MTsN Tembelang Jombang

b. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang meliputi beberapa kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

Pertama, bentuk-bentuk kegiatan harian di MTsN Tembelang Jombang meliputi beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

1. Menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif.

Kegiatan menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan para guru serta peserta didik apabila waktu masuk sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada pukul 06:30-06:50 WIB.

2. Berdo'a di awal dan di akhir jam pelajaran

Kegiatan berdo'a di awal dan di akhir jam pelajaran bertujuan supaya guru dan siswa memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT. Mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing pada pukul 06:50-07:00 WIB. Kegiatan ini rutin setiap hari dilaksanakan oleh kelas VII, VIII, dan IX.

3. Tadarus al-Qur'an

Kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan bertujuan untuk mengaplikasikan baca al-Qur'an secara baik dan benar dari segi hukum bacaannya maupun makharijul huruf. Kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan di MTsN Tembelang Jombang ini dibimbing oleh guru kelas atau guru pada jam pertama setiap kelas, dengan cara siswa membaca atau menghafal secara bergiliran dan di simak atau dibenarkan oleh guru apabila kurang benar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan al-Qur'an. Tadarus al-Qur'an merupakan membaca tartil secara berkelanjutan sehingga pada gilirannya siswa dapat menghatamkan al-Qur'an selama belajar di sekolah. Kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pada pukul 06:50-07:00 WIB.

4. Shalat dzuha

Shalat dzuha bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang sudah di dapat dari pelajaran agama. Di samping itu shalat dzuha juga bertujuan untuk melakukan shalat secara berjama'ah. Peserta didik MTsN Tembelang Jombang melaksanakan shalat dzuha setiap hari dengan berjama'ah. Tetapi dalam melaksanakan shalat itu putri dahulu setelah itu laki-laki dikarenakan masjidnya tidak begitu besar. Shalat dzuha ini dilaksanakan pada pukul 09:40-10:00 WIB.

5. Shalat dzuhur berjama'ah

Shalat dzuhur berjama'ah bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang utuh. Shalat dzuhur ini dilaksanakan pada jam istirahat dan dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya ini yang melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah puteri dahulu yang di imami oleh bapak guru kemudian siswa laki-laki juga di imami oleh bapak guru. Keadaan masjid di MTsN Tembelang Jombang ini tidak begitu besar jadi shalatnya dilaksanakan secara bergiliran.

Kedua, bentuk-bentuk kegiatan mingguan di MTsN Tembelang Jombang meliputi beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

1. Bimbingan baca kitab

Bimbingan baca kitab bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab serta menggali pengetahuan agama Islam. Kegiatan bimbingan baca kitab ini diikuti oleh semua kelas VII, VIII, dan IX. Pelaksanaannya sesuai jadwal sekolah dan dilaksanakan di kelasnya masing-masing. Kegiatan bimbingan baca kitab ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Al-Banjari

Al-banjari adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan Islam. Kegiatan al-banjari bertujuan agar siswa dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa pada pukul 13:30-15:00 WIB. Tempat pelaksanaannya di masjid yang di bimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler al-banjari yang sudah mahir dalam bidangnya itu.

3. Kaligrafi

Kaligrafi yang diadakan di MTsN Tembelang Jombang ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak bisa menulis arab dengan baik dan secara bervariasi. Kegiatan ini dilaksanakan di mushalla pada hari rabu pada pukul 13:30-15:00 WIB. Siswa dalam melaksanakan kegiatan kaligrafi ini juga disediakan peralatan untuk kegiatan kaligrafi dari sekolah. Kegiatan ini di bimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang di datangkan dari luar sekolah.

4. Qasidah

Qasidah diadakan bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak-anak, cinta pada shalawat sehingga bisa mempengaruhi akhlak siswa. Kegiatan dilaksanakan di masjid pada hari rabu pada pukul 13:30-15:00 WIB. Peserta yang ikut dalam kegiatan qasidah ini dari peserta didik perempuan. Kegiatan ini dibimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler qasidah yang di datangkan dari luar sekolah.

5. Qiro'ah

Kegiatan qiro'ah diadakan bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca al-Qur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktu pelaksanaannya pada hari Selasa pada pukul 13:30-15:00 WIB. Peserta kegiatan qiro'ah ini terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan qiro'ah ini di bimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah yang sengaja di datangkan dari luar sekolah.

6. Qiro'ati

Kegiatan qiro'ati diadakan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak yang belum bisa mengaji dengan baik dan benar. Para guru di MTsN Tembelang Jombang ini menganggap dari peserta didik yang lulusan dari madrasah ibtidaiyah agamanya sudah cukup. Tetapi peserta didik lulusan dari sekolah dasar agamanya masih kurang menguasai. Oleh karena itu peserta didik dari lulusan sekolah dasar di tambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang namanya qiro'ati. Kegiatan qiro'ati ini dibimbing oleh tiga pembina yang termasuk jabatannya menjadi guru di MTsN Tembelang Jombang. Waktu pelaksanaannya hari Rabu pada pukul 13:30-15:50 WIB. Tempatnya berada di masjid yang disediakan sebagai sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu digunakan untuk shalat dzuha dan shalat dzuhur berjama'ah.

7. Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan baca tulis al-Qur'an bertujuan agar anak-anak bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik karena masih ada siswa yang belum bisa menulis arab terutama dalam pelajaran bahasa arab. Kegiatan ini pesertanya dari kelas VII, VIII, dan IX. Tempat pelaksanaannya di masjid dan waktu pelaksanaannya pada pukul 13.30-15.00 WIB. Kegiatan ini di bimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an juga sebagai guru pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang.

8. Pidato Dua Bahasa

Kegiatan pidato dua bahasa ini diadakan bertujuan untuk membiasakan siswa atau peserta didik dalam berbahasa khususnya bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini di ikuti oleh kelas VII dan VIII. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin pada pukul 15:00-17:00 WIB. Biasanya kegiatan ini diikuti sertakan dalam perlombaan.

9. Infaq

Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa agar bisa menyisihkan sebagian dari uang sakunya diberi oleh orang tuanya untuk kepentingan bersama misalnya untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain sebagainya. Selain itu untuk membersihkan hati dan mencegah dari balak Allah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at.

Ketiga, bentuk-bentuk kegiatan bulanan di MTsN Tembelang Jombang meliputi beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

1. Takhasus

Takhasus diadakan bertujuan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir semester. Kegiatan ini dilakukan akan menjelang uian akhir semester dan dilakukan tiap enam bulan sekali dalam setahun. Siswa-siswi yang diwajibkan ikut takhasus ini kelas VII, VIII, dan IX. Harapan bapak guru dan ibu guru mengadakan kegiatan takhasus ini biar lulusan MTsN Tembelang Jombang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan hafal juz 'amma. Surat yang dihafalkan bagi kelas VII pada semester gasal terdiri dari surat al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlas al-Lahab, an-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Maun, Quraisy, al-Fiil, dan al-Humazah. Surat yang dihafalkan bagi kelas VIII pada semester gasal terdiri dari surat al-Insyirah, adh-Dzuha, al-Lail, asy-Syams, al-Balad, dan al-Fajr. Sedangkan surat yang dihafalkan bagi kelas IX pada semester gasal terdiri dari al-Muthaffiin, al-Infithaar, dan at-Takwir. Surat yang dihafalkan bagi kelas VII pada semester genap terdiri dari al-Ashr, al-Takaatsur, al-Qari'ah, al-Adiyat, al-Zalzala, al-Bayyinah, al-Qadr, al-Alaq, dan surat at-Tin. Surat yang dihafalkan bagi kelas VIII pada semester genap terdiri dari surat al-Ghasyiyah, al-A'la, at-Thaariq, al-Buruj, dan surat al-Insyiqaq. Sedangkan surat yang dihafalkan bagi

kelas VIII pada semester genap terdiri dari surat ‘Abasa, an-Nazi’at, dan an-Naba’.

2. Khatmul Qur’an

Kegiatan khatmul diadakan bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dan kefasihan peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali. Tempat pelaksanaannya di masjid sekolahan MTsN Tembelang Jombang. Pesertanya dari siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam yang sudah mahir tentang tajwid atau makharijul hurufnya.

Keempat, bentuk-bentuk kegiatan tahunan di MTsN Tembelang Jombang meliputi beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

1. Peringatan hari-hari besar Islam

Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Islam di Indonesia atau bahkan di seluruh dunia, berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah misalnya peringatan isro’ mi’roj, peringatan maulid Nabi Muhammad, peringatan tahun baru hijriyah, shalat hari raya idul fitri, dan shalat hari raya idul adha.

Realisasi dari bentuk ini dapat dilakukan melalui perlombaan yang berkaitan dengan implementasi asas potensi siswa dan kemampuan

siswa dalam berbagai hal, baik yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian di bidang seni dan kebudayaan Islam. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Selain itu bertujuan untuk melatih siswa untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar Islam. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Peserta kegiatan ini diikuti oleh semua para guru, orang tua peserta didik serta semua peserta didik MTsN Tembelang Jombang.

2. Pondok Ramadhan.

Pondok ramadhan adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan ramadhan. Kegiatan ramadhan ini diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti tadarus al-Qur'an, shalat lima waktu dengan berjama'ah, ceramah agama, buka bersama serta sampai pada shalat tarawih. Pondok ramadhan ini diadakan bertujuan untuk menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolah. Kegiatan pondok ramadhan ini pesertanya adalah kelas VII, VIII, dan IX. Dalam kegiatan pondok ramadhan guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan agar peserta didik semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan ramadhan dan

mengamalkan apa yang sudah dilaksanakan pada bulan ramadhan. Pondok ramadhan ini dilaksanakan selama 6 hari di MTsN Tembelang Jombang dan bermalam di sekolahan.

3. Penyembelihan hewan qurban

Kegiatan penyembelihan qurban diadakan bertujuan agar para guru, pegawai, dan siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat hari raya idul adha. Pesertanya diikuti oleh semua peserta didik MTsN Tembelang Jombang dan diikuti oleh warga sekolah. Daging qurban ini dibagikan kepada orang fakir dan miskin.

4. Istighasah

Kegiatan istighosah diadakan bertujuan agar siswa mampu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Selain itu juga bertujuan agar siswa diberi kemudahan dalam mengerjakan ujian akhir nasional dan lulus semua. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka akan menghadapi ujian akhir nasional yang diselenggarakan di sekolahannya. Siswa yang melakukan istighasah ini adalah siswa kelas IX yang dibimbing oleh bapak guru MTsN Tembelang Jombang. Tempat pelaksanaannya di masjid dan dilaksanakan di pagi hari.

5. Ziarah ke Walisongo

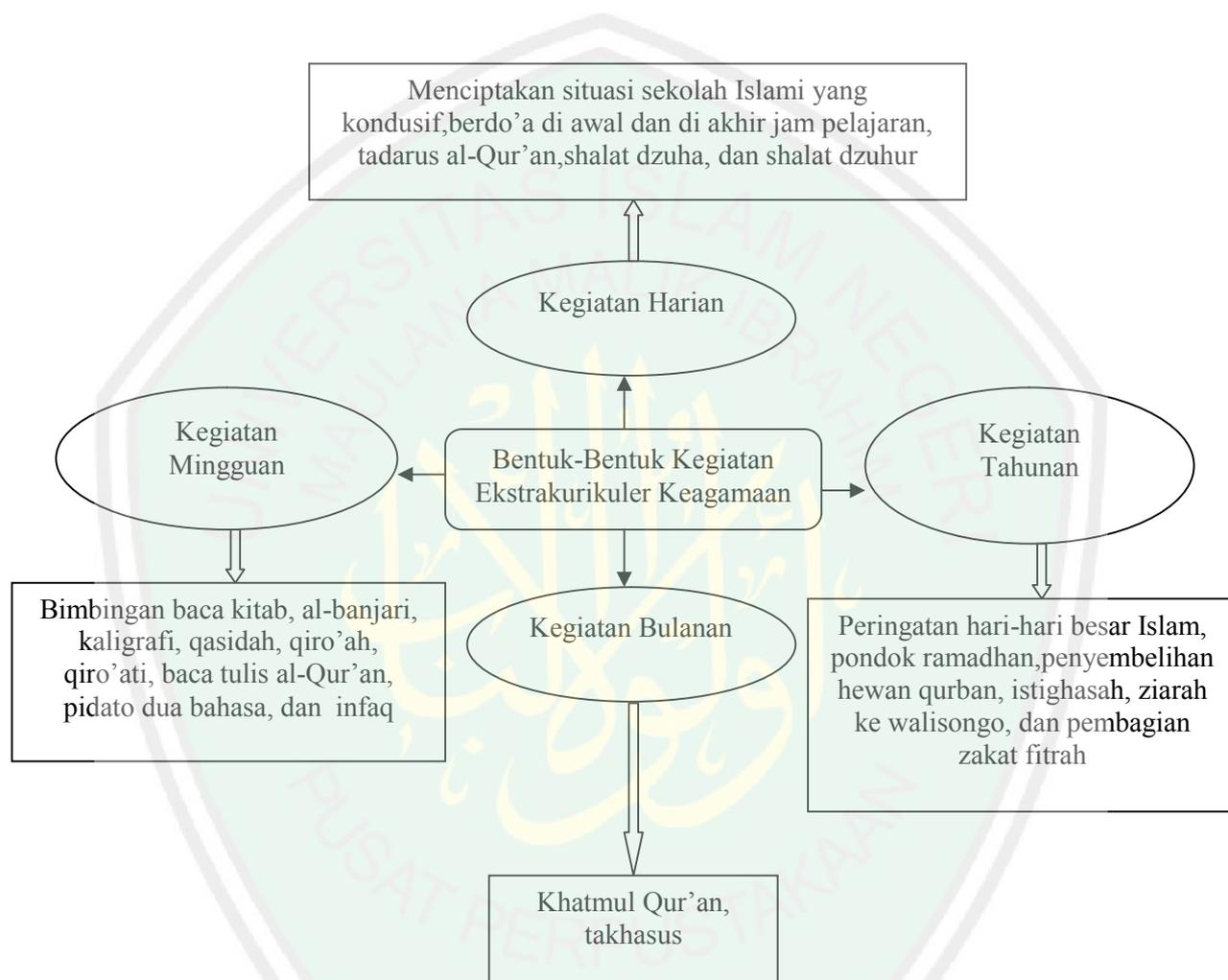
Kegiatan ziarah ke walisongo bertujuan untuk mengetahui perjuangan walisongo dalam menyiarkan agama Islam. Selain itu dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi para peserta didik.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali setelah peserta didik melaksanakan ujian akhir nasional. Pesertanya adalah para guru, pegawai, dan semua siswa-siswi kelas IX.

6. Pembagian zakat fitrah

Kegiatan pembagian zakat fitrah diadakan bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan masalah zakat fitrah dengan cara memberikan dan menyalurkan siswa dan masyarakat yang berhak. Zakat fitrah ini dibagikan kepada orang fakir miskin. Setiap peserta didik disuruh gurunya untuk membawa zakat fitrah dari rumah. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik, semua para guru, dan para semua pegawai MTsN Tembelang Jombang.

Gambar berikut menunjukkan temuan penelitian tentang bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang :



Gambar 4.2

Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang

c. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Temuan penelitian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang di lihat dari beberapa macam usaha yang dilakukan baik kepala sekolah, guru, maupun pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di antara lain :

Pertama, menunjuk pembina yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, di MTsN Tembelang Jombang memilih pembina yang profesional yang bisa membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pembina yang membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berasal dari luar sekolah dan dari dalam MTsN Tembelang Jombang. Dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah juga menunjuk pembina yang pandai dalam hal qori'ah yang pernah menjuarai musabaqoh tilawatil Qur'an di tingkat nasional. Pembina yang mahir dalam hal qori' diharapkan agar peserta didik di MTsN Tembelang Jombang bisa menjuarai di tingkat kabupaten Jombang, provinsi, maupun di tingkat nasional.

Kedua, mengikuti berbagai lomba. Dalam mengukur keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang, madrasah ini mengadakan berbagai lomba. Perlombaan ini biasanya dilakukan antar siswa, antar kelas, dalam satu sekolah, antar sekolah, antar propinsi maupun di tingkat

nasional. Perlombaan ini biasanya dilaksanakan bertepatan pada hari besar Islam. Berbagai macam prestasi yang sudah di raih oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya lomba musabaqoh tilawatil Qur'an, lomba kaligrafi, lomba olimpiade mata pelajaran pendidikan agama Islam, lomba qosidah dan lain sebagainya.

Ketiga, mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dilihat dari persyaratan sarana pendidikan, manajemen pendidikan agama Islam di sekolah ditampilkan dengan kelengkapan secara fisik, khususnya dengan dibangunnya masjid sekolah. Masjid itu selain digunakan untuk tempat shalat berjama'ah tetapi juga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya kegiatan kaligrafi, qosidah, al-banjari, qiro'ah dan lain sebagainya.

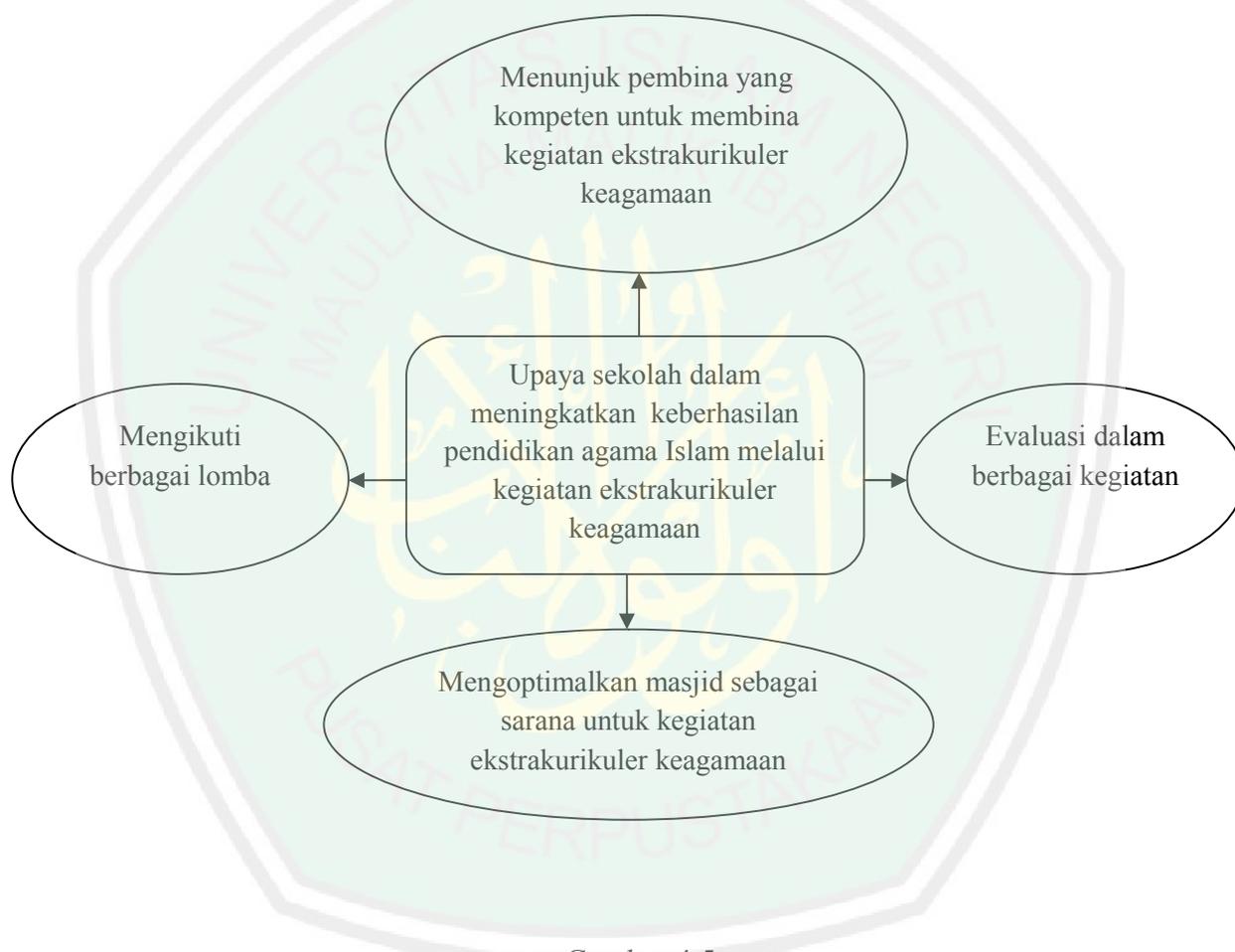
Keempat, evaluasi dalam berbagai kegiatan. Guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam mengadakan evaluasi. Evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan cara dilakukan evaluasi ini bisa mengukur kekurangan yang harus diperbaiki lagi setelah latihan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam melakukan evaluasi ini juga dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan misalnya dalam kegiatan

ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an yang di ujikan pada waktu semesteran. Berikut ini adalah SK dan KD baca tulis al-Qur'an :

Tujuannya : Mengembangkan kompetensi anak dalam menulis dan membaca Al-Qur'an, sebagai ciri khas madrasah.

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Memahami huruf hijaiyah	1.3 Mengidentifikasi setiap huruf hijaiyah
		1.4 mengklasifikasi huruf hijaiyah berdasarkan jenis dan fungsinya
2	Menulis huruf hijaiyah	2.1 Menulis huruf hijaiyah lepas
		2.2 Mengidentifikasi harakat dan tanwin
		2.3 Menulis harakat dan tanwin pada huruf hijaiyah
3	Menyambung huruf hijaiyah	3.1 Mengidentifikasi huruf hijaiyah dalam sebuah kata
		3.2 Membedakan penulisan huruf hijaiyah di awal, di tengah dan di akhir kata
		3.3 Menulis kata dan kalimat sederhana dengan menyambung huruf hijaiyah
4	Mengidentifikasi huruf hijaiyah berdasarkan pengucapannya	4.1 Mengenal makhraj dan pelafalan huruf hijaiyah
		4.2 Membedakan huruf-huruf yang sejenis dan semakhraj
		4.3 Menulis huruf hijaiyah yang berharakat dan tanwin
5	Mengidentifikasi penulisan huruf yang dibaca panjang	5.1 Mengenal huruf dan bacaan Mad
		5.2 Membedakan penulisan huruf dan bacaan mad
		5.3 Menuliskan harakat dan tanwin pada huruf dan bacaan mad
6	Mengidentifikasi huruf "al-ta'rif" dan "tasydid"	6.1 Mengenal penulisan "Al-ta'rif" dalam bacaan <i>Idgham Syamsiyah Idhar</i> dan <i>Qamariyah</i>
		6.2 Membedakan "lam sukun" dalam sebuah kata dan "lam sukun" dalam "al-ta'rif"
		6.3 Membedakan penulisan huruf yang bertasydid dalam sebuah kata dan tasydid dalam idgham syamsiyah
7	Memahami penulisan " ان ون ين "	7.1 Menulis " ان ون ين " di akhir kata
		7.2 Membedakan penulisan " ان ون ين " dan tanwin berdasarkan pengucapannya
8	Memahami penulisan kata berdasarkan kata benda, kata kerja dan huruf	8.1 Mengidentifikasi ciri-ciri Isim, fi'il dan harf
		8.2 Menulis kalimat dengan membedakan isim, fi'il dan harf

Temuan penelitian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang dapat dipahami pada gambar berikut ini :



Gambar 4.5

Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

2. Temuan Penelitian di MTsN Bakalan Rayung Jombang

a. Fungsi dan Tujuan Diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang

Temuan penelitian tentang fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang di MTsN Bakalan Rayung Jombang dilihat dari beberapa macam tujuan.

Pertama, untuk meningkatkan bakat dan minatnya siswa MTsN Bakalan Rayung, yang terinspirasi dari visi MTsN Bakalan Rayung yaitu membentuk siswa yang berbudi pekerti, berwawasan kebangsaan sehingga setiap siswanya agar nantinya dapat membiasakan diri saat terjun ke masyarakat dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Di sini bakatnya peserta didik berbeda-beda, ada yang bakatnya dalam hal kaligrafi, qiro'ah, qosidah dan lain sebagainya. Para guru memberikan angket kepada peserta didiknya untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Di MTsN Bakalan Rayung ini ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan ada yang non kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

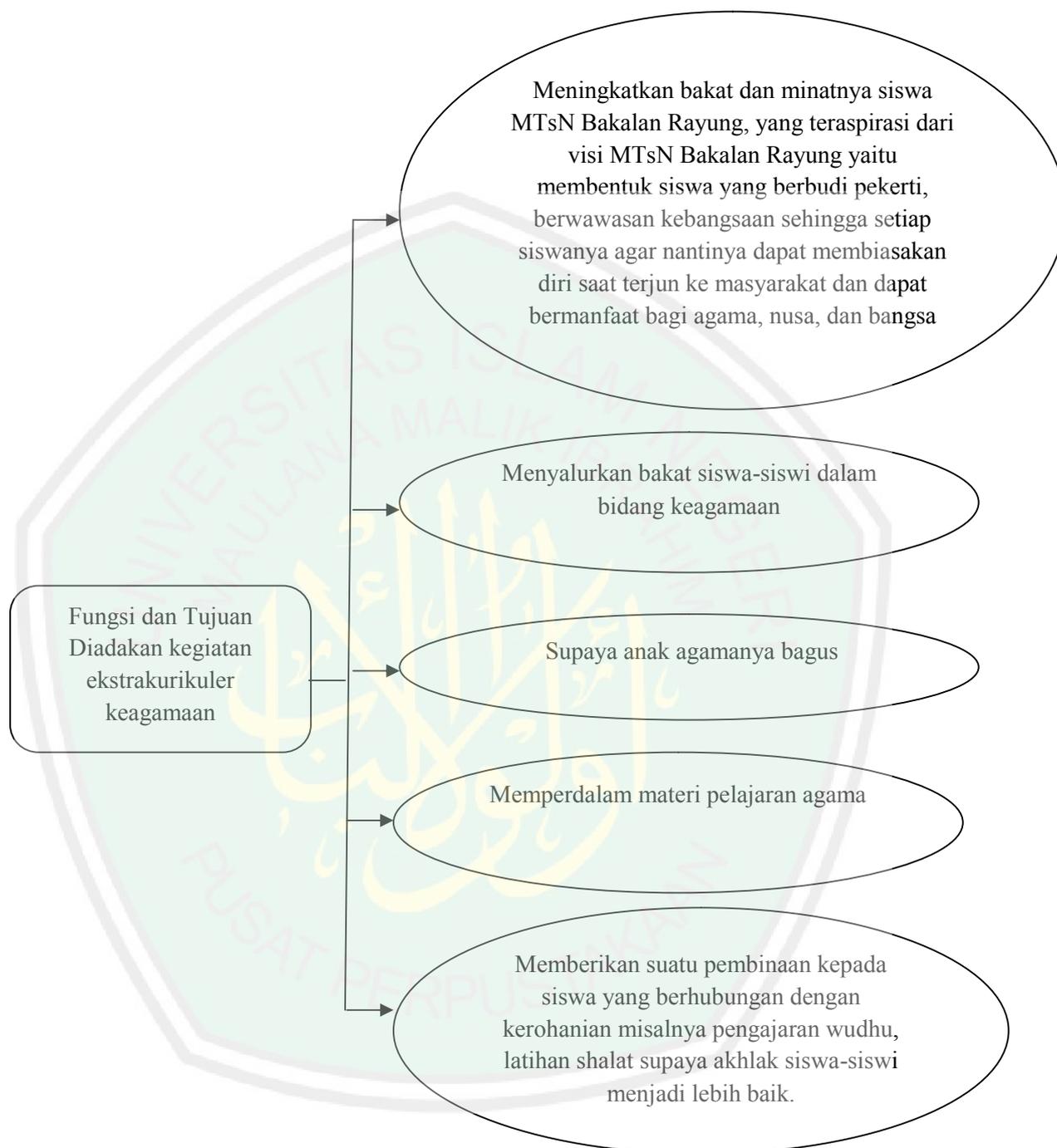
Kedua, untuk menyalurkan bakat siswa-siswi dalam bidang keagamaan. Peserta didik yang memiliki bakat bisa disalurkan atau bisa ditingkatkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bakat peserta didik dalam hal keagamaan ini berbeda-beda karena lulusan peserta didik di MTsN Bakalan Rayung notabene dari madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar.

Ketiga, supaya anak agamanya bagus. Peserta didik yang belajar di MTsN Bakalan Rayung ini berasal dari agama Islam. Para guru memberi kegiatan shalat dzuha dan shalat dzuhur secara berjama'ah supaya peserta didik bisa membiasakannya shalat wajib maupun shalat sunnah. Dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga agar peserta didik bisa pandai dalam bakatnya yang di miliknya.

Keempat, untuk memperdalam materi pelajaran agama. Para guru pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang mengupayakan

Kelima, untuk memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan kerohanian misalnya pengajaran wudhu, latihan shalat supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik.

Temuan penelitian tentang fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang dapat dipahami pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.6
Fungsi dan Tujuan diadakan keagamaan
Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Bakalan Rayung Jombang

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang meliputi beberapa kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

Pertama, bentuk-bentuk kegiatan harian di MTsN Bakalan Rayung Jombang meliputi beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

1. Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran

Kegiatan berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran bertujuan untuk membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan. Di samping itu tujuan dari kegiatan ini untuk membiasakan siswa untuk saling memaafkan dan mengingatkan kepada peserta didik bahwa setiap manusia tidak luput dari kekhilafan atau kesalahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 06:40 pada saat semua peserta didik mau masuk kelas. Setelah jam kegiatan belajar mengajar sudah selesai semua peserta didik setelah berdo'a, mereka juga berjabat tangan atau bersalaman kepada para guru.

2. Baca juz 'amma

Kegiatan baca juz 'amma ini bertujuan untuk menciptakan situasi yang agamis menambah kelancaran dalam membaca ayat al-Qur'an serta untuk menambah pahala yang dijanjikan oleh Allah SWT. Di samping itu juga mempertebal keimanan para peserta didik.

Sekolahan MTsN Bakalan Rayung Jombang mengharapkan supaya para peserta didiknya setelah lulus dari MTsN Bakalan Rayung mereka bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan bagi kelas VII, VIII, dan IX. Harapan bapak ibu guru di MTsN Bakalan Rayung, kelas IX harus bisa hafal juz 'amma. Bagi peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar mereka ditampung di kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an. Semisal ada peserta didik yang belum bisa hafal juz 'amma, maka guru menyuruh untuk mengulang di pembiasaan. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan di jam kegiatan belajar mengajar mulai jam pertama sampai ke delapan. Waktu kegiatan pembiasaan ini hanya dilaksanakan 1 jam pelajaran atau 40 menit. Tujuan dilaksanakan pembiasaan ini untuk mengantisipasi kalau peserta didik belum terampil dalam menghafalnya pada saat membaca juz 'amma. Wisuda tahun lalu MTsN Bakalan Rayung mengeluarkan sebanyak 40 anak bagi kelas IX yang sudah hafal juz 'amma.

3. Shalat dzuhur berjama'ah

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah bertujuan untuk membiasakan siswa untuk shalat wajib secara berjama'ah. Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah ini semua siswa dahulu yang melaksanakannya yang di imami oleh bapak guru. Setelah mereka sudah selesai baru siswi melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah yang di imami oleh bapak guru. Shalat berjama'ah ini

dilaksanakan di mushalla MTsN Bakalan Rayung Jombang yang dilaksanakan pada pukul 12:40 -13:20 WIB.

4. Shalat dzuha berjama'ah

Shalat dzuha berjama'ah ini dilaksanakan bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat sunnah. Dalam melaksanakan shalat dzuha ini secara bergiliran, pertama dari pihak siswi setelah itu dari pihak siswa yang di imami oleh bapak guru. Kegiatan shalat dzuha ini dilaksanakan di mushalla pada saat jam istirahat.

5. Berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran

Kegiatan berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran bertujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu berdo'a setiap melaksanakan yang positif. Para peserta didik berdo'a bersama sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan berdo'a bersama sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar ini dipimpin oleh guru yang mengajar di awal jam mengajar. Sedangkan setelah para peserta didik dan guru melaksanakan shalat dzuha secara berjama'ah ini, para peserta didik dan guru masuk ke kelas untuk menutup pelajaran dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang mengajar di akhir jam mengajar. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh peserta didik MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Kedua, bentuk-bentuk kegiatan mingguan di MTsN Bakalan Rayung Jombang meliputi beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

1. Baca tulis al-Qur'an

Kegiatan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan untuk bertujuan supaya anak pintar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini setiap minggu dilaksanakan yang dilaksanakan di mushalla. Sedangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan baca tulis al-Qur'an ini dilaksanakan pada pukul 14:00-15:00 WIB. kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin yang di bimbing oleh empat pembina yang sekaligus menjadi guru di MTsN Bakalan Rayung Jombang.

2. Al-Banjari

Kegiatan al-Banjari dilaksanakan di MTsN Bakalan Rayung Jombang bertujuan untuk melestarikan minat dan bakat siswa dalam seni al-Banjari sebagai salah satu seni budaya Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di mushalla pada pukul 14:00-15:00 WIB. para peserta didik yang ikut al-banjari ini tidak semua bisa al-banjari. Ada yang dari belum bisa sama sekali dan ada yang sudah bisa al-banjari.

3. Qasidah

Kegiatan qasidah ini bertujuan untuk melestarikan budaya Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan seni yang sudah merupakan sarana prasarana yang sudah disediakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qasidah ini di bimbing oleh salah satu seorang

pembina ekstrakurikuler keagamaan sekaligus guru kesenian yang ada di MTsN Bakalan Rayung Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14:00-15:00 WIB. Peserta didik yang ikut dalam kegiatan ini mayoritas siswi.

4. Qiro'ah

Dilaksanakannya kegiatan qiro'ah ini bertujuan untuk meningkatkan tata cara mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan di mushalla pada pukul 14:00-15:00 WIB yang dibimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, disamping itu juga sebagai guru pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang. Peserta yang ikut dalam kegiatan qiro'ah ini adalah peserta didik perempuan dan laki-laki.

5. Istighosah

Dilaksanakannya istighosah ini bertujuan supaya peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Istighosah ini dilaksanakan pada hari jum'at pada pukul 06:45-07:30 WIB. Peserta yang ikut dalam istighosah ini adalah siswa-siswi, para pegawai, dan para guru. Kegiatan istighosah ini di pimpin oleh guru MTsN Bakalan Rayung Jombang secara bergiliran.

6. Unit kegiatan kerohanian Islam

Kegiatan UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan siswa sehingga dapat mewarnai hidupnya di masyarakat. Kegiatan ini

dilaksanakan di mushalla pada hari selasa pada pukul 14:00-15:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini di ikuti yang minat ikut kegiatan UKKI yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini di pimpin oleh guru untuk ceramah tentang agama.

Ketiga, bentuk-bentuk kegiatan bulanan di MTsN Bakalan Rayung Jombang meliputi beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

1. Mabit (malam bina iman dan taqwa)

Kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) dilaksanakan untuk bertujuan memupuk kebersamaan siswa-siswi serta melatih ruhiah dan jasadiyah. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari sabtu setelah selesai sekolah. Kegiatan ini diwajibkan para peserta didik untuk menginap di sekolahan. Guru melatih para peserta didiknya untuk tadarus juz ‘amma secara bersama-sama, shalat wajib dan shalat sunnah secara berjama’ah. Bagi peserta didik yang belum lancar mengaji di semak atau diajari oleh guru.

Keempat, bentuk-bentuk kegiatan tahunan di MTsN Bakalan Rayung Jombang meliputi beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya :

1. Peringatan hari besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam diadakan untuk bertujuan memupuk kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan

nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT secara utuh. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu peringatan isro' mi'roj, peringatan Maulid Nabi Muhammad, peringatan tahun baru hijriyah, shalat hari raya Idul Fitri, dan shalat hari raya Idul Adha. Kegiatan ini dilaksanakan seluruh civitas sekolah MTsN Bakalan Rayung Jombang.

2. Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok Ramadhan bertujuan untuk mengintensifkan kegiatan Islami di bulan Ramadhan antara lain shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an, buka puasa bersama, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok Ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci dan agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX dan semua guru MTsN Bakalan Rayung Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah MTsN Bakalan Rayung Jombang selama 1 minggu dan bermalam di sekolah.

3. Manasik Haji

Kegiatan manasik haji diadakan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melakukan manasik haji. Kegiatan ini

berkaitan dengan pembelajaran yang sudah diterima siswa di kelas IX, terutama mata pelajaran fiqih. Pelaksanaan manasik haji dilaksanakan tiap dua tahun sekali yang di ikuti oleh semua kelas IX dan semua guru MTsN Bakalan Rayung Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah MTsN Bakalan Rayung yang mengelilingi ka'bah.

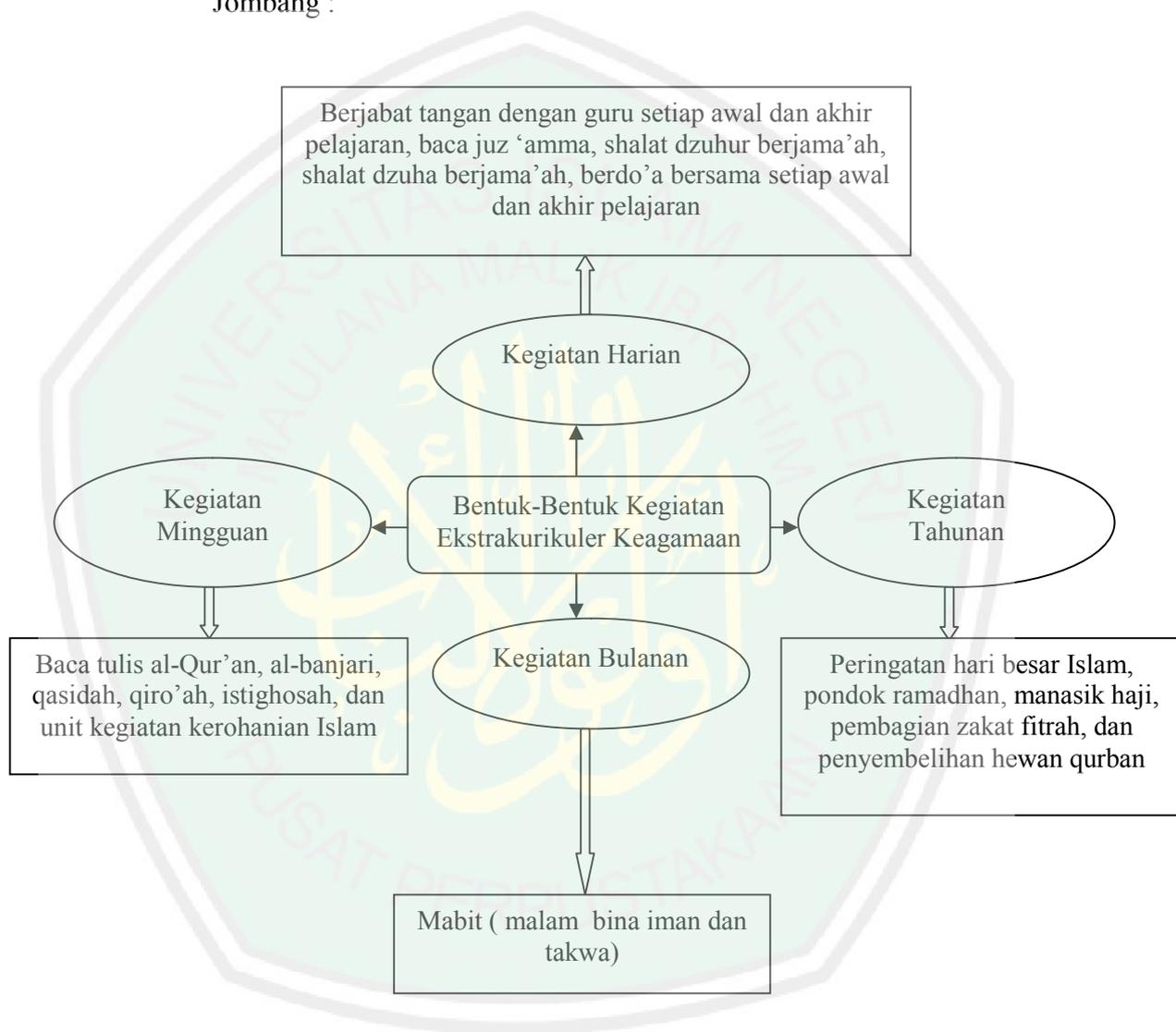
4. Pembagian zakat fitrah

Kegiatan pembagian zakat fitrah diadakan untuk bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan masalah zakat fitrah yang sudah diperoleh pada materi zakat fitrah di mata pelajaran fiqih. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat idul adha yang di ikuti oleh semua siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX serta semua guru MTsN Bakalan Rayung Jombang, dan masyarakat. Kegiatan ini bertempat di sekolah MTsN Bakalan Rayung Jombang. Para peserta didik mengumpulkan zakat fitrah setelah itu zakat fitrah itu dibagikan kepada orang-orang yang tidak mampu.

5. Penyembelihan hewan qurban

Kegiatan penyembelihan hewan qurban bertujuan untuk supaya guru pegawai serta siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang dapat rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah MTsN Bakalan Rayung Jombang yang diikuti oleh semua peserta didik, semua guru MTsN Bakalan Rayung Jombang, serta masyarakat. Kegiatan penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setelah shalat idul adha.

Gambar berikut menunjukkan temuan penelitian tentang bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang :



Gambar 4.7
Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang

c. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Temuan penelitian tentang sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang di lihat dari beberapa macam usaha yang dilakukan baik kepala sekolah, guru, maupun pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di antara lain :

Pertama, menunjuk pembina yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, sekolah di MTsN Bakalan Rayung Jombang tidak sembarangan memilih pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk dijadikan pembina ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang. Guru MTsN Bakalan Rayung Jombang menyeleksi guru pendidikan agama Islam melalui tes. Tes itu terdiri dari tes tajwid, tes shalat, terjemahan dan membaca al-Qur'an. Dengan hal itu bertujuan agar peserta didik juga pandai dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di bina oleh pembina yang kompetensi.

Kedua, mengikuti berbagai lomba. Dalam mengukur peningkatan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang, sekolah ini mengadakan lomba yang dilakukan antar kelas, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat Jawa Timur, tingkat propinsi maupun tingkat nasional. Peserta didik dalam mengikuti lomba

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sering mendapatkan juara misalnya lomba kaligrafi tingkat sejawat timur, lomba bahasa arab sekabupaten Jombang dan sebagainya. Bagi pemenang lomba tersebut maka peserta didik mendapatkan hadiah berupa beasiswa. Dengan demikian banyak sekali peserta didik yang semangat dalam mengikuti berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

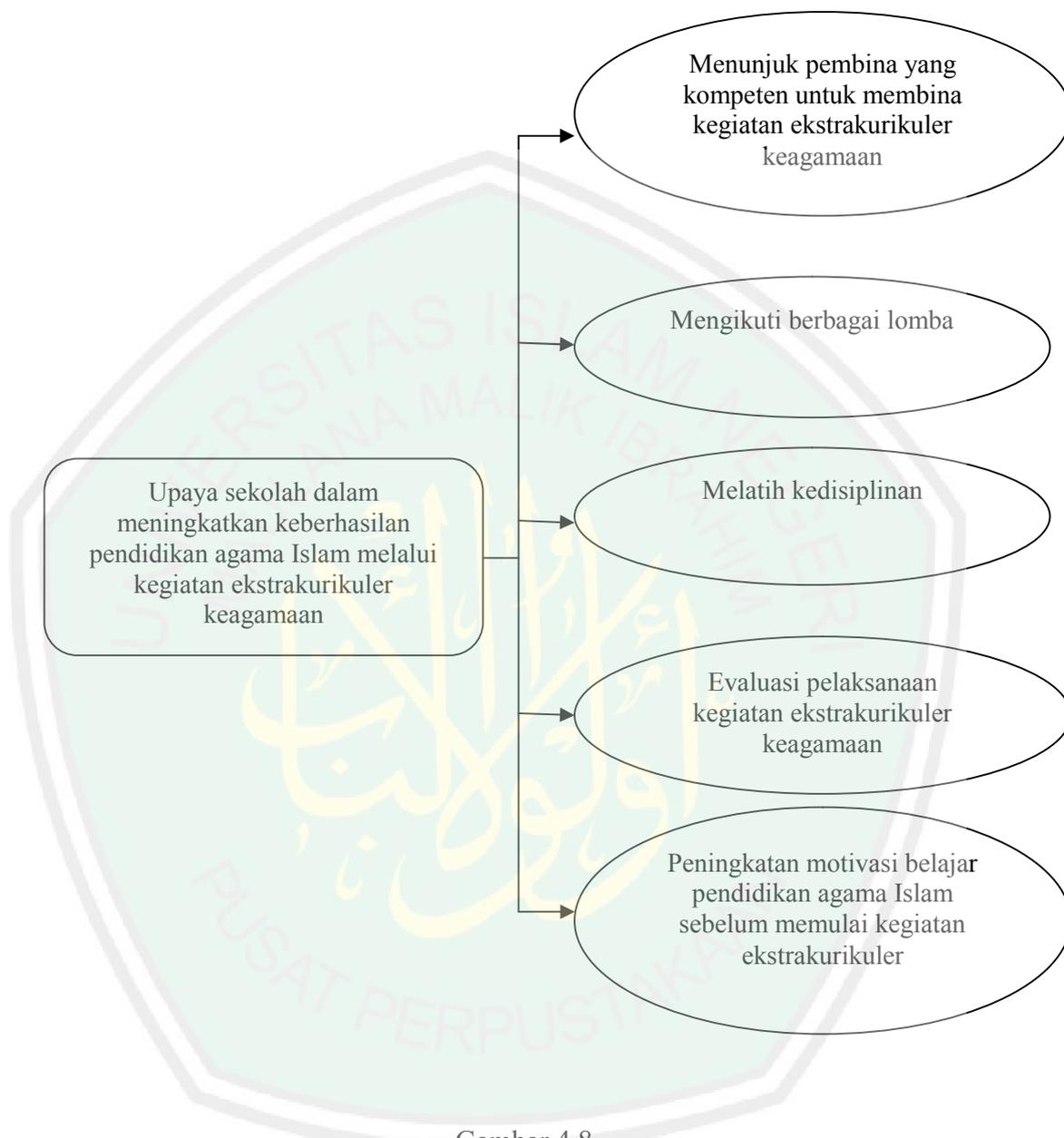
Ketiga, melatih kedisiplinan. MTsN Bakalan Rayung Jombang ini menerapkan kedisiplinan. Para guru MTsN Bakalan Rayung dalam melatih sebuah kedisiplinan juga dilakukan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Para pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang melatih kedisiplinan pada siswa-siswi dengan cara mengabsen. Dengan cara ini biar peserta didik bisa terlatih disiplin. Jika tiga kali peserta didik tidak hadir maka mendapatkan point sehingga nilai mereka bisa berkurang. Sehingga dengan cara itu peserta didik tidak berani untuk tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Keempat, Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Usaha pembina untuk mengetahui keberhasilan siswa-siswi untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan cara mengadakan evaluasi. Tujuan diadakan evaluasi ini untuk mengetahui kekurangan peserta didik untuk benahi atau memperbaiki dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara pembina menyuruh peserta didik untuk mengulangi

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tanpa dibina oleh pembina. Evaluasi ini berupa tes tulis, tes lisan, dan tes praktek.

Kelima, Peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Para bapak guru dan ibu guru dalam melatih atau membina peserta didik juga tidak lupa memberikan motivasi. Isi motivasi itu menjelaskan tentang tidak boleh mementingkan duniawi tetapi juga kita harus mementingkan hal akhirat juga. Jadi kita harus bisa meningkatkan tentang agama. Kepala sekolah MTsN Bakalan Rayung juga melakukan puasa sunnah yaitu puasa senin kamis. Dengan demikian para bapak guru dan ibu guru lainnya bisa meniru atau mencontoh kepala sekolahnya untuk melaksanakannya puasa sunnah senin kamis..

Temuan penelitian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang dapat dipahami pada gambar berikut ini :



Gambar 4.8

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

C. Analisis Lintas Kasus

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Oleh karena itu, selanjutnya akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua lembaga tersebut berdasarkan hasil temuan penelitian.

1. Persamaan

Temuan kasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang menunjukkan persamaan dan perbedaan diantara kedua lembaga tersebut. Namun pada bagian ini di bahas persamaannya terlebih dahulu. Pembahasan tentang persamaan MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang di sesuaikan dengan rumusan masalah yang meliputi : fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Tembelang dan MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, dan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Tembelang dan MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang.

a. Fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Persamaan fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang didasarkan pada hasil temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persamaan kedua lembaga tersebut terletak dalam meningkatkan bakat siswa, memperdalam tentang keagamaan, dan meningkatkan bakat siswa.

- b. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Persamaan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang terlihat pada kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kesamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan dalam bentuk harian adalah berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran, baca juz 'amma, shalat dzuhur berjama'ah, shalat dzuha berjama'ah, berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran. Kesamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan dalam bentuk mingguan adalah baca tulis al-Qur'an, al-banjari, qasidah, dan qiro'ah. Kesamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan dalam bentuk bulanan adalah peringatan hari besar Islam (PHBI), pondok ramadhan, penyembelihan qurban.

- c. Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang

Persamaan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di

MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang terletak pada menunjuk pembina yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti berbagai lomba, dan evaluasi dalam berbagai kegiatan.

2. Perbedaan

MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang selain mempunyai persamaan-persamaan juga mempunyai perbedaan-perbedaan. Sesuai dengan rumusan masalah, perbedaan-perbedaan ini meliputi : perbedaan fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang, perbedaan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang, dan perbedaan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

a. Perbedaan fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Perbedaan fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang, dari hasil temuan penelitian dapat dipahami bahwa perbedaan-perbedaan

kedua lembaga tersebut terlihat dalam hal menambah semangat anak membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, menambah pelajaran agama Islam, dan menambah suasana religi.

Di samping itu ada juga perbedaan antara MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang yaitu memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan kerohanian misalnya pengajaran wudhu, latihan shalat supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik dan supaya anak agamanya bagus.

- b. Perbedaan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Perbedaan latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang, dari hasil temuan penelitian dapat dipahami bahwa perbedaan-perbedaan kedua lembaga tersebut terlihat dalam bentuk kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Perbedaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk kegiatan mingguan adalah istighosah dan unit kegiatan kerohanian Islam (UKKI). Perbedaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk kegiatan bulanan adalah mabit (malam bina iman dan takwa) dan takhasus. Sedangkan perbedaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk kegiatan tahunan adalah manasik haji.

- c. Perbedaan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Perbedaan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang terletak pada mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, melatih kedisiplinan, dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Tabel 4.9

Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

No	Rumusan Masalah	MTsN Tembelang Jombang	MTsN Bakalan Rayung Jombang
1	Fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah semangat anak membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an. 2. Menambah pelajaran agama Islam. 3. Menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler agama. 4. Menyalurkan bakat-bakat siswa. 5. Menambah suasana religi. 6. Meningkatkan bakat siswa. 7. Memperdalam tentang keagamaan. 8. Menunjang kemampuan siswa, khususnya yang memiliki kekuarangan dalam masalah ilmu agama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan bakat dan minatnya siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang, yang teraspirasi dari visi MTsN Bakalan Rayung yaitu membentuk siswa yang berbudi pekerti, berwawasan kebangsaan sehingga setiap siswanya agar nantinya dapat membiasakan diri saat terjun ke masyarakat dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. 2. Menyalurkan bakat siswa-siswi dalam bidang keagamaan. 3. Supaya anak agamanya bagus 4. Memperdalam materi pelajaran agama. 5. Memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan kerohanian misalnya pengajaran wudhu, latihan shalat supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik.
2	Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan harian : menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif, berdo'a di awal dan di akhir jam pelajaran, tadarus al-Qur'an, shalat dzuha, dan shalat dzuhur. 2. Kegiatan mingguan : bimbingan baca kitab, al-banjari, kaligrafi, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan harian : berjabat dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran, baca juz 'amma, shalat dzuhur berjama'ah, shalat dzuha berjama'ah, berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran. 2. Kegiatan mingguan : baca tulis al-Qur'an, al-banjari, qasidah, qiro'ah,

		<p>qasidah, qiro'ah, qiro'ati, baca tulis al-Qur'an, pidato dua bahasa, dan infaq.</p> <p>3. Kegiatan bulanan : khatmul qur'an dan takhasus</p> <p>4. Kegiatan tahunan : peringatan hari-hari besar Islam, pondok ramadhan, penyembelihan qurban, istighasah, ziarah ke walisongo, dan pembagian zakat fitrah.</p>	<p>istighosah, unit kegiatan kerohanian Islam (UKKI).</p> <p>3. Kegiatan bulanan : mabit (malam bina iman dan taqwa).</p> <p>4. Kegiatan tahunan : peringatan hari-hari besar Islam, pondok ramadhan, manasik haji, pembagian zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban</p>
3	Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	<p>1. Menunjuk pembina yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>2. Mengikuti berbagai lomba</p> <p>3. Evaluasi berbagai kegiatan</p> <p>4. Mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan</p>	<p>1. Menunjuk pembimbing yang kompeten untuk membina ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>2. Mengikuti berbagai lomba.</p> <p>3. Melatih kedisiplinan</p> <p>4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>5. Peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p>

D. Proposisi

Dari seluruh paparan data kasus individu 1 (MTsN Tembelang Jombang) dan 2 (MTsN Bakalan Rayung Jombang) ditemukan sejumlah keunikan atau gambaran pada tiga aspek yaitu fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pada temuan aspek pertama disusun menjadi proposisi tentang fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh MTsN Tembelang dan MTsN

Bakalan Rayung Jombang. Demikian pula aspek kedua dan ketiga juga disusun proposisi tentang bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dengan MTsN Bakalan Rayung Jombang. Adapun proposisi yang dimaksud disusun sebagai berikut :

1. Fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi menambah semangat anak membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, menambah pelajaran agama Islam, menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler agama, menyalurkan bakat-bakat siswa, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam tentang keagamaan, menunjang kemampuan siswa khususnya yang memiliki kekurangan dalam masalah ilmu agama, meningkatkan bakat dan minatnya siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang, terinspirasi dari visi MTsN Bakalan Rayung yaitu membentuk siswa yang berbudi pekerti,berwawasan kebangsaan sehingga setiap siswanya agar nantinya dapat membiasakan diri saat terjun ke masyarakat dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa, supaya anak agamanya bagus, dan memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan kerohanian misalnya pengajaran wudhu, latihan shalat supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik.
2. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

Kegiatan harian meliputi menciptakan situasi sekolah yang kondusif, berdo'a di awal dan akhir jam pelajaran, tadarus al-Qur'an, shalat dzuha, dan shalat dzuhur. Kegiatan mingguan meliputi bimbingan baca kitab, al-banjari, kaligrafi, qasidah, qiro'ah, qiro'ati, baca tulis al-Qur'an, pidato dua bahasa, infaq, istighosah, dan unit kegiatan kerohanian Islam (UKKI). Kegiatan bulanan meliputi khatmul qur'an, takhasus, dan malam bina dan takwa. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi peringatan hari besar Islam, pondok ramadhan, penyembelihan hewan qurban, istighasah, ziarah ke walisongo, pembagian zakat fitrah, dan manasik haji.

3. Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi menunjuk pembina yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengikuti berbagai lomba, evaluasi berbagai kegiatan, mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, melatih kedisiplinan, dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Program pengembangan diri sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pasal 1 butir (1). Konsep pendidikan ini, selanjutnya diperkuat dengan prinsip bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik secara berlangsung sepanjang hayat, pasal 4 ayat (3).

Dari ketentuan di atas, maka kegiatan pendidikan harus selalu mensinergikan proses pengembangan diri peserta didik yang dilaksanakan di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat secara luas. Dalam pelaksanaannya, pengembangan diri harus merupakan keseluruhan proses sosial dan budaya di lingkungan peserta didik dalam upaya mendukung berkembangnya keseluruhan potensi peserta didik dalam upaya mendukung berkembangnya keseluruhan potensi peserta didik secara utuh

dan menyeluruh serta berlangsung sepanjang perjalanan dan konteks kehidupan dalam lingkungannya.¹ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang merupakan salah satu program pengembangan yang berguna untuk mengembangkan potensi yang ada di setiap peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang di latar belakang oleh ide atau usulan dari guru pendidikan agama islam yang mana awalnya banyak peserta didik yang kurang membaca dan menulis al-Qur'an sehingga guru pendidikan agama islam kesulitan dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama islam. Alasan lain mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang untuk menambah semangat anak untuk membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dengan baik, menambah pelajaran agama islam, menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, menyalurkan bakat-bakat siswa, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam tentang keagamaan, dan menunjang kemampuan siswa, khususnya yang memiliki kekurangan dalam masalah ilmu agama.

Selain itu tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan supaya anak agamanya bagus, memperdalam materi pelajaran agama, dan memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan

¹ Departemen Agama. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Untuk Madrasah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam hlm. 3-4

kerohanian misalnya pengajaran wudhu, latihan shalat supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk :²

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifan tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

² *Op. Cit.*, Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hlm. 9-10

7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

B. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti yang dijelaskan oleh Mulyono dalam buku manajemen administrasi dan organisasi pendidikan yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁴

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 188

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1997), hlm.271

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mempermudah perkembangan individu. Dimanapun kebutuhan murid meminta usaha khusus, tahap-tahap yang terlibat di dalam perencanaan yang baik adalah diteksi dan identifikasi murid yang terlibat, diagnosa kebutuhan belajar yang khusus, persiapan pendekatan yang berencana, eksperimentasi dengan jenis pelayanan tertentu, dan penilaian hasil-hasil.⁵

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.⁶

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler untuk SMP/MTs adalah sebagai berikut :⁷

- a. Kelompok ilmiah remaja, tujuan dari KIR adalah melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah, melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain, dan melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas VIII dan IX.

⁵ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 55

⁶ *Op. Cit.*, Departemen Agama, hlm. 10

⁷ *Loc. Cit.*, Muhaimin, dkk, hlm.314-316

- b. Palang merah remaja (PMR), tujuan dari PMR adalah melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar, mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan PMR ini kelas VII dan VIII.
- c. Pramuka, tujuan dalam pramuka adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi, melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri. Sasaran dari kegiatan pramuka adalah kelas VII dan VIII.
- d. Seni bela diri, tujuan dari seni bela diri adalah menumbuhkan sifat percaya diri pada anak, memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan bela diri pada anak, memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan bela diri adalah kelas VII dan VIII.
- e. Seni baca al-Qur'an, tujuan dari diadakannya seni baca al-Qur'an adalah menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuhkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci al-Qur'an, melestarikan budaya islami. Sasaran kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- f. Seni musik (qasidah), tujuan seni musik adalah : melestarikan budaya islami, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qasidah, menumbuhkan sifat cinta terhadap budaya islam. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.

- g. Pecinta alam, tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan cinta tanah air, memupuk jiwa cinta lingkungan, menumbuhkan sifat mandiri. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII dan VIII.
- h. Bimbingan baca kitab, tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab, menggali pengetahuan agama melalui sumber agama. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII dan IX.
- i. Remaja masjid, tujuan dari kegiatan ini adalah memakmurkan masjid, mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- j. Latihan kepemimpinan dasar, tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang handal, meatih siswa bersikap demokratis, meatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- k. Pendidikan kesehatan sekolah (PKS), tuuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan pesera didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain, menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- l. Olahraga, tujuan dari kegiatan olahraga adaah mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga, membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX yang diprioritaskan bagi siswa disiplin waktu.

Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah kaligrafi, qasidah, qiro'ah, banjari, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang sebagai berikut :

1. Kegiatan harian

a. Menciptakan situasi sekolah islami yang kondusif

Menciptakan situasi sekolah islami yang kondusif bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan para guru serta peserta didik apabila waktu masuk sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada pukul 06.30-06.50 WIB.

b. Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran

Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran bertujuan membiasakan siswa untuk menyadari persaudaraan, membiasakan siswa untuk saling memaafkan dan mengingatkan siswa bahwa manusia tidak luput dari kekhilafan. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar.

c. Berdo'a di awal dan di akhir jam pelajaran

Berdo'a di awal dan di akhir jam pelajaran bertujuan supaya guru dan siswa memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT. Mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di dalam kelas masing-masing pada pukul 06:50-07:00 WIB. Kegiatan ini dipimpin oleh guru yang pertama mengajar di kelas tersebut. Selain itu tujuannya untuk menciptakan situasi yang bersifat agamis menambah kelancaran dalam membaca ayat al-Qur'an juga menambah pahala yang dijanjikan oleh Allah serta mempertebal keimanan. Waktu pelaksanaannya dimulai pukul 06:40-06:50 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas VII, VIII, dan IX.

d. Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an bertujuan untuk mengaplikasikan baca tulis al-Qur'an secara baik dan benar dari hukum bacaan maupun makharijul huruf yang dibimbing langsung oleh guru dalam masing-masing kelas yang akan di ajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan al-Qur'an. Waktu kegiatan ini dilaksanakan tiap hari pada pukul 06:50-07:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas VII, VIII, dan IX.

e. Shalat Dzuh

Shalat dzuh bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang sudah di dapat dari pelajaran agama dan membiasakan untuk melakukan shalat secara berjama'ah di masjid. Waktu

pelaksanaannya dilaksanakan pada setiap hari pada pukul 09:00-10:00 WIB.

f. Shalat Dzuhur

Shalat dzuhur diadakan bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan secara utuh. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan di masjid pada setiap hari pada pukul 12:40 – 13:00 WIB.

2. Kegiatan mingguan

a. Bimbingan baca kitab

Kegiatan bimbingan baca kitab bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab serta menggali pengetahuan agama Islam. Kegiatan ini wajib diikuti oleh kelas VII, VIII, dan IX. Pelaksanaannya sesuai dengan jadwal sekolah dan dilaksanakan di kelasnya masing-masing.

b. Al-Banjari.

Al-banjari adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan Islam. Kegiatan al-banjari ini bertujuan agar siswa dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa pada pukul 13:30-15:00 WIB. Tempat pelaksanaannya di masjid yang dibimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mahir.

c. Kaligrafi

Kegiatan kaligrafi diadakan bertujuan untuk memotivasi anak-anak bisa menulis arab dengan baik dan secara bervariasi. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid pada hari rabu pada pukul 13:30-15:00 WIB. Siswa dalam melaksanakan kegiatan kaligrafi ini juga disediakan peralatan untuk kegiatan kaligrafi dari sekolah. Kegiatan kaligrafi dibimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di datangkan dari luar sekolah.

d. Qasidah

Diadakan kegiatan qasidah bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak-anak, cinta pada shalawat sehingga mempengaruhi akhlak siswa. Kegiatan dilaksanakan di masjid pada hari rabu pada pukul 13:00-15:00 WIB. Peserta yang ikut dalam kegiatan qasidah ini dari siswa perempuan. Kegiatan qasidah ini dibimbing oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan yang di datangkan dari luar sekolah.

e. Qiro'ah

Kegiatan qiro'ah diadakan bertujuan untuk mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca al-Qur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktu pelaksanaannya pada hari selasa pada pukul 13:00-15:00 WIB. Peserta kegiatan qiro'ah ini terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan qiro'ah ini dibimbing oleh pembina kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan yang sengaja di datangkan dari luar sekolah.

f. Qiro'ati

Kegiatan qiro'ati diadakan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak yang belum bisa mengaji dengan baik dan benar. Para guru di MTsN Tembelang Jombang ini menganggap dari peserta didik yang lulusan dari madrasah ibtidaiyah agamanya sudah cukup. Tetapi peserta didik lulusan dari sekolah dasar agamanya masih kurang menguasai. Oleh karena itu peserta didik dari lulusan sekolah dasar di tambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang namanya qiro'ati. Kegiatan qiro'ati ini dibimbing oleh tiga pembina yang termasuk jabatannya menjadi guru di MTsN Tembelang Jombang. Waktu pelaksanaannya hari rabu pada pukul 13:30-15:50 WIB. Tempatnya berada di mushalla yang disediakan sebagai sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu digunakan untuk shalat dzuha dan shalat dzuhur berjama'ah.

g. Baca tulis al-Qur'an

Kegiatan baca tulis al-Qur'an bertujuan agar anak-anak bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik karena masih ada siswa yang belum bisa menulis arab terutama dalam pelajaran bahasa arab. Kegiatan ini pesertanya dari kelas VII, VIII, dan IX. Tempat pelaksanaannya di masjid dan waktu pelaksanaannya pada pukul 13.30-15.00 WIB. Kegiatan ini di bimbing oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler baca

tulis al-Qur'an juga sebagai guru pendidikan agama islam di MTsN Tembelang Jombang.

h. Pidato dua bahasa

Kegiatan pidato dua bahasa ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa dalam berbahasa khususnya berbahasa arab dan berbahasa inggris. Kegiatan dua bahasa ini diikuti oleh kelas VII dan VIII. Waktu kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin pada pukul 15:00-17:00 WIB.

i. Infaq

Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa agar bisa menyisihkan sebagian dari uang sakunya diberi oleh orang tuanya untuk kepentingan bersama misalnya untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain sebagainya. Selain itu untuk membersihkan hati dan mencegah dari balak Allah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at.

j. Istighosah.

Dilaksanakannya istighosah ini bertujuan supaya peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Istighosah ini dilaksanakan pada hari jum'at pada pukul 06:45-07:30 WIB. Peserta yang ikut dalam istighosah ini adalah siswa-siswi, para pegawai, dan para guru. Kegiatan istighosah ini di pimpin oleh guru MTsN Bakalan Rayung Jombang secara bergiliran.

k. Unit kegiatan kerohanian islam.

Kegiatan UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan siswa sehingga dapat mewarnai hidupnya di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di mushalla pada hari selasa pada pukul 14:00-15:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini di ikuti yang minat ikut kegiatan UKKI yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini di pimpin oleh guru untuk ceramah tentang agama.

3. Kegiatan bulanan

a. Takhasus

Takhasus diadakan bertujuan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir semester. Kegiatan ini dilakukan akan menjelang ujian akhir semester dan dilakukan tiap enam bulan sekali dalam setahun. Siswa-siswi yang diwajibkan ikut takhasus ini kelas VII, VIII, dan IX. Harapan bapak guru dan ibu guru mengadakan kegiatan takhasus ini biar lulusan MTsN Tembelang Jombang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan hafal juz 'amma. Surat yang dihafalkan bagi kelas VII pada semester gasal terdiri dari surat al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlas al-Lahab, an-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Maun, Quraisy, al-Fiil, dan al-Humazah. Surat yang dihafalkan bagi kelas VIII pada semester gasal terdiri dari surat al-Insyirah, adh-Dzuha, al-Lail, asy-Syams, al-Balad, dan al-Fajr.

Sedangkan surat yang dihafalkan bagi kelas IX pada semester gasal terdiri dari al-Muthaffifiin, al-Infithaar, dan at-Takwir. Surat yang dihafalkan bagi kelas VII pada semester genap terdiri dari al-Ashr, al-Takaatsur, al-Qari'ah, al-Adiyat, al-Zalzala, al-Bayyinah, al-Qadr, al-Alaq, dan surat at-Tin. Surat yang dihafalkan bagi kelas VIII pada semester genap terdiri dari surat al-Ghasiyah, al-A'la, at-Thaariq, al-Buruj, dan surat al-Insyiqaq. Sedangkan surat yang dihafalkan bagi kelas VIII pada semester genap terdiri dari surat 'Abasa, an-Nazi'at, dan an-Naba'.

b. Khatmul Qur'an.

Kegiatan khatmul qur'an dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dan kefasihan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali. Tempat pelaksanaannya di masjid MTsN Tembelang Jombang. Pesertanya dari siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini dibimbing oleh guru pendidikan agama islam yang sudah mahir tentang tajwid atau makharijul hurufnya.

c. Mabit (Malam Bina dan Taqwa).

Kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) dilaksanakan untuk bertujuan memupuk kebersamaan siswa-siswi serta melatih ruhiah dan jasadiah. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari sabtu setelah selesai sekolah. Kegiatan ini diwajibkan para peserta didik untuk menginap di sekolahan. Guru melatih para peserta

didiknya untuk tadarus juz 'amma secara bersama-sama, shalat wajib dan shalat sunnah secara berjama'ah. Bagi peserta didik yang belum lancar mengaji di semak atau diajari oleh guru.

4. Kegiatan tahunan

a. Peringatan hari-hari besar islam

Kegiatan peringatan hari-hari besar islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat islam di indonesia atau bahkan di seluruh dunia, berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah misalnya peringatan isro' mi'roj, peringatan maulid Nabi Muhammad, peringatan tahun baru hijriyah, shalat hari raya idul fitri, dan shalat hari raya idul adha.

b. Pondok ramadhan.

Pondok ramadhan adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan ramadhan. Kegiatan ramadhan ini diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti tadarus al-Qur'an, shalat lima waktu dengan berjama'ah, ceramah agama, buka bersama serta sampai pada shalat tarawih. Pondok ramadhan ini diadakan bertujuan untuk menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolah. Kegiatan pondok ramadhan ini pesertanya adalah kelas VII, VIII, dan IX. Dalam kegiatan pondok ramadhan guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama

pondok ramadhan agar peserta didik semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan ramadhan dan mengamalkan apa yang sudah dilaksanakan pada bulan ramadhan. Pondok ramadhan ini dilaksanakan selama 6 hari di sekolah MTsN Tembelang Jombang dan bermalam di sekolahan.

c. Penyembelihan hewan qurban.

Kegiatan penyembelihan qurban diadakan bertujuan agar para guru, pegawai, dan siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat hari raya idul adha. Pesertanya diikuti oleh semua peserta didik MTsN Tembelang Jombang dan diikuti oleh warga sekolah. Daging qurban ini dibagikan kepada orang fakir dan miskin.

d. Istighasah.

Kegiatan istighosah diadakan bertujuan agar siswa mampu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Selain itu juga bertujuan agar siswa diberi kemudahan dalam mengerjakan ujian akhir nasional dan lulus semua. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka akan menghadapi ujian akhir nasional yang diselenggarakan di sekolahannya. Siswa yang melakukan istighasah ini adalah siswa kelas IX yang dibimbing oleh bapak guru MTsN Tembelang Jombang. Tempat pelaksanaannya di masjid dan dilaksanakan di pagi hari.

e. Ziarah ke walisongo.

Kegiatan ziarah ke walisongo bertujuan untuk mengetahui perjuangan walisongo dalam menyiarkan agama islam. Selain itu dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi para peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali setelah peserta didik melaksanakan ujian akhir nasional. Pesertanya adalah para guru, pegawai, dan semua siswa-siswi kelas IX.

f. Pembagian zakat fitrah.

Kegiatan pembagian zakat fitrah diadakan bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan masalah zakat fitrah dengan cara memberikan dan menyalurkan siswa dan masyarakat yang berhak. Zakat fitrah ini dibagikan kepada orang fakir miskin. Setiap peserta didik disuruh gurunya untuk membawa zakat fitrah dari rumah. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik, semua para guru, dan para semua pegawai MTsN Tembelang Jombang.

g. Manasik haji.

Kegiatan manasik haji diadakan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melakukan manasik haji. Kegiatan ini berkaitan dengan pembelajaran yang sudah diterima siswa di kelas IX, terutama mata pelajaran fiqih. Pelaksanaan manasik haji dilaksanakan tiap dua tahun sekali yang di ikuti oleh semua kelas IX dan semua guru MTsN Bakalan Rayung Jombang. Kegiatan ini

dilaksanakan di halaman sekolah MTsN Bakalan Rayung yang mengelilingi ka'bah.

Bila dikaitkan antara teori dan hasil observasi di atas maka bisa dikatakan relevan, ada hubungannya dengan proses peningkatan keberhasilan pendidikan agama islam yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin baik dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahun.

Jadi bisa dikatakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung saat ini telah berhasil meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam yang ditanamkan pada siswa, hal ini bisa terlihat dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh MTsN Tembelang Jombang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

C. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama islam dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan

tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Tatty S.B. Amran mengatakan bahwa pengembangan profesional diperlukan kasah. Kasah adalah akronim knowledge (pengetahuan), ability (kemampuan), skill (keterampilan), attitude (sikap diri), dan habit (kebiasaan diri).⁸

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif sekolah. Guru dan siswa aktif secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah dan madrasah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.⁹

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah , guru pembimbing, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Dari hasil penelitian yang terdata di atas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : Prismashophie, 2004), hlm. 139-142

⁹ Rohmat Mulyana , *Op. Cit.*, hlm. 203

keagamaan dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, banyak berbagai usaha-usaha yang dilaksanakan oleh para guru pendidikan agama islam, waka kesiswaan, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam, diantaranya yaitu :

1. Menunjuk pembina yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam, Kepala sekolah MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang memilih pembina yang kompeten yang bisa membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pembina ini di datangkan dari luar dan adapula yang didatangkan dalam sekolah. Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di MTsN Tembelang Jombang yang pernah dapat juara di tingkat nasional adalah bapak Muhammad Aris Fathoni. Begitu juga pembina ekstrakurikuler keagamaan yang ingin daftar di MTsN Bakalan Rayung juga tidak sembarangan. Guru MTsN Bakalan Rayung menyeleksi guru pendidikan agama islam melalui tes.

2. Mengikuti berbagai lomba

Perlombaan yang dilaksanakan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang ini dilakukan antar kelas, antar tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat jawa timur, tingkat propinsi

bahkan ada yang tingkat nasional. peserta didik MTsN Bakalan Rayung juga menang dalam lomba kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu lomba musabaqoh tilawatil qur'an, lomba kaligrafi, lomba olimpiade mata pelajaran pendidikan agama islam, lomba qasidah, dan sebagainya. Sedangkan peserta didik yang mengikuti lomba kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sering mendapatkan juara misalnya lomba kaligrafi, lomba bahasa arab dan sebagainya.

3. Melatih kedisiplinan

Para guru MTsN Tembelang dalam melatih sebuah kedisiplinan juga dilakukan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Para pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melatih kedisiplinan pada peserta didik dengan cara mengabsen. Dengan cara ini peserta didik bisa terlatih disiplin. Jika ada peserta didik tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tiga kali maka mendapatkan point dengan mengurangi nilai mereka.

4. Evaluasi dalam berbagai kegiatan

Guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mengadakan evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur kekurangan yang harus diperbaiki lagi setelah latihan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam melakukan evaluasi juga dilakukan tes tertulis, tes lisan, dan praktek. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis

al-Qur'an yang ada di MTsN Tembelang diujikan pada waktu semesteran.

5. Peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Para bapak guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam melatih peserta didik juga tidak lupa memberikan sebuah motivasi. Isi motivasi yang bapak guru berikan adalah kita tidak boleh mementingkan dalam hal duniawi tetapi juga mementingkan hal akhirat juga. Kepala sekolah MTsN Bakalan Rayung Jombang juga melaksanakan puasa senin kamis, dengan hal ini para bapak dan ibu guru bisa mencontohnya untuk puasa senin kamis.

6. Mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Masjid adalah sarana prasarana yang dijadikan untuk tempat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan kaligrafi, qasidah, al-banjari, qiro'ah, dan sebagainya. Masjid ini juga digunakan untuk tempat shalat berjama'ah.

Bila dikaitkan antara teori dan hasil observasi di atas maka hasilnya bisa dikatakan relevan, yang sebagaimana antara teori dan hasil observasi di atas ada hubungannya dengan proses keberhasilan pendidikan agama islam yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang.

Dalam teori di atas sudah disebutkan bahwa dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam harus adanya guru yang kreatif yang sebagaimana guru tersebut bisa menggunakan berbagai macam metode dan sarana pembelajaran dalam mentransformasikan ilmunya. Dalam teori tersebut juga disebutkan bahwa guru harus mengerti kondisi siswa yang akan diajarinya sehingga siswa dapat mudah menerima proses transfer ilmu dari guru.

Sedangkan dari hasil peneliti teliti bisa di ambil kesimpulan yang sebagaimana MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekolah ini telah mengambil guru yang kompeten dari luar sekolah maupun dalam sekolah, jadi siswa di sini dengan mudah mempelajari pendidikan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikarenakan dibimbing oleh guru yang kompeten atau profesional yang sebagaimana guru ekstrakurikuler keagamaan ini pernah menjuarai lomba MTQ tingkat nasional.

Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa dikatakan sukses, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang bahwa dalam kurun waktu dua setengah tahun sampai tiga tahun peningkatan keberhasilan pendidikan agama islam semakin meningkat. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh waka kesiswaan bahwasannya

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang masih berumur tiga tahun, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang berumur dua setengah tahun. Jadi di sini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam ini adalah salah satunya diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa mudah memahami pendidikan agama islam.



BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Kesimpulan

1. Fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah menambah semangat anak membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, menambah pelajaran agama islam, menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler agama, menyalurkan bakat-bakat siswa, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam tentang keagamaan, menunjang kemampuan siswa khususnya yang memiliki kekurangan dalam masalah ilmu agama, meningkatkan bakat dan minatnya siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang, terinspirasi dari visi MTsN Bakalan Rayung yaitu membentuk siswa yang berbudi pekerti,berwawasan kebangsaan sehingga setiap siswanya agar nantinya dapat membiasakan diri saat terjun ke masyarakat dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa,supaya agamanya anak bagus, dan memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan kerohanian misalnya pengajaran wudhu, latihan shalat supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik.

2. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan harian, dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian meliputi menciptakan situasi sekolah yang kondusif, berdo'a di awal dan akhir jam pelajaran, tadarus al-Qur'an, shalat dzuha, dan shalat dzuhur. Kegiatan mingguan meliputi bimbingan baca kitab, al-banjari, kaligrafi, qasidah, qiro'ah, qiro'ati, baca tulis al-Qur'an, pidato dua bahasa, infaq, istighosah, dan unit kegiatan kerohanian islam (UKKI). Kegiatan bulanan meliputi khatmul qur'an, takhasus, dan malam bina dan takwa. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi peringatan hari besar islam, pondok ramadhan, penyembelihan hewan qurban, istighasah, ziarah ke walisongo, pembagian zakat fitrah, dan manasik haji.
3. Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui menunjuk pembina yang kompeten untuk membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengikuti berbagai lomba, evaluasi berbagai kegiatan, mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, melatih kedisiplinan, dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

B. Saran-saran

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama

sehingga organisasi ekstrakurikuler keagamaan dapat terus berkembang serta dapat lebih meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam.

- b. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan pembina dan guru pendidikan agama islam selalu memotivasi peserta didik, supaya semangat tidak pernah turun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- c. Untuk menarik minat dan perhatian para siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diharapkan kepada pembina dan guru pendidikan agama islam selalu bekerja sama dengan orang tua wali supaya selalu memberi motivasi serta dukungan kepada para siswa supaya lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ary, Donal. 2002. *An Invitation To Research In Social Education*. Bacerly Hills : Sage Publication
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. M. Matthew dan M. Hubberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakrta: UI PRESS.
- Daulay, Putra, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahny*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Untuk Madrasah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : Yayasan Asah, Asih, Asuh
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

- Ibrahim, Muslim. 1989. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Surabaya: Erlangga.
- Jannah, Maidatul. 2004. *Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru : Studi Kasus di MTsN 1 Malang*. Tesis, tidak diterbitkan. Malang : Program Magister MPI Universitas Negeri Malang
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik Fajar, A. dan Ghafir, Abdul. 1981. *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Marno dan Supriyanto, Triyo 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya .
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

- Nata, Abuddin 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Ridlwan .2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Prismashophie.
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Partatno, A. Pius dan al-Barry, M. Dahlan. 1999. *Kamus Populer Edisi 5*. Surabaya : Arkola.
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta : Balai Pustaka.
- P3M STAIN Tulungagung, 2003. *Meniti Jalan Pendidikan*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahlan, Asmaun. 2010 *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, Malang : UIN Maliki Press
- S. Y. Lincoln and Guba, A.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills : Sago Publication
- Saleh, Abdul, Rachman, 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Jakarta: IRCiSoD.
- Shihab, Quraish, M. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soetopo, Hendyat & Sumanto. 1982. *Wasty Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pres.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sutrisna, Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*. Bandung : Angkasa
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo, Setiady. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yin, K. Robert. 2006. *Studi Kasus : Desain dan Metode penerj. M. Djauzi Mudzakkir*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Zuhairini dan Gahfir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : Universitas Negeri Malang.

PEDOMAN INTERVIEW

A. Kepala Sekolah di MTsN Tembelang Jombang

1. Bagaimana peran bapak dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
2. Menurut bapak apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?

B. Waka Kurikulum

Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di MTsN Tembelang?

C. Waka Kesiswaan dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Tembelang Jombang

1. Bagaimana latar belakang berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (visi, misi, tujuan, dan target)?
2. Kapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diresmikan?
3. Siapa yang memperkerasai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Apa tujuan didirikannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. Bagaimana relisasi dari visi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
6. Bagaimana relisasi dari misi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
7. Apakah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah?
8. Apa fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
9. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
10. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

11. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
12. Bagaimana tentang perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
13. Apa saja kegiatan harian yang ada di MTsN Tembelang Jombang?
14. Apa saja kegiatan mingguan yang ada di MTsN Tembelang Jombang?
15. Apa saja kegiatan keagamaan bulanan yang ada di MTsN Tembelang Jombang?
16. Apa saja kegiatan tahunan yang ada di MTsN tembelang Jombang?
17. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan kemampuan peserta didik di MTsN Tembelang Jombang?
18. Apakah para siswa sering meraih juara lomba keagamaan?
19. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan sarana prasarana yang ada di MTsN Tembelang Jombang?
20. Apakah bapak/ibu mewajibkan shalat dzuhur dan shalat berjama'ah?
21. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah setiap harinya?
22. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
23. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang paling dominan lebih banyak diikuti, disukai oleh siswa? Adakah kegiatan yang tidak disukai oleh siswa?
24. Bagaimana struktur organisasi kegiatan keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
25. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan ekstrakurikuler (jenis kegiatan, sub kegiatan ekstrakurikuler dan hasil yang diharapkan) ?

D. Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Tembelang Jombang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
2. Apa fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?

3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keberhasilan pendidikan agama Islam?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Tembelang Jombang?

E. Siswa MTsN Tembelang Jombang

1. Apa saja yang anda ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
3. Menurut anda apakah cara yang digunakan cukup efektif?
4. Apa fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
5. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Tembelang Jombang?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
7. Mengapa anda ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
2. Mengamati kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diprogramkan di MTsN Tembelang Jombang dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam
3. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam
4. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

PEDOMAN DATA DOKUMENTER

1. Profil MTsN Tembelang Jombang
2. Data tentang guru, karyawan, dan siswa
3. Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
4. Data tentang struktur organisasi, nama-nama pengurus, dan program kegiatan
5. Data tentang prestasi Siswa MTsN Tembelang Jombang.
6. Data tentang daftar Kegiatan Ekstrakurikuler.
7. Data tentang jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.
8. Data tentang visi, misi, dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
9. Data tentang struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

PEDOMAN INTERVIEW

A. Kepala Sekolah di MTsN Bakalan Rayung Jombang

1. Bagaimana peran bapak dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
2. Menurut bapak apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?

B. Waka Kurikulum

Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?

C. Waka Kesiswaan dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang

1. Bagaimana latar belakang berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (visi, misi, tujuan, dan target)?
2. Kapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diresmikan?
3. Siapa yang memperkrasai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Apa tujuan didirikannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. Bagaimana relisasi dari visi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
6. Bagaimana relisasi dari misi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
7. Apakah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah?
8. Apa fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
9. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
10. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

11. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
12. Bagaimana tentang perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
13. Apa saja kegiatan harian yang ada di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
14. Apa saja kegiatan mingguan yang ada di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
15. Apa saja kegiatan keagamaan bulanan yang ada di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
16. Apa saja kegiatan tahunan yang ada di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
17. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan kemampuan peserta didik di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
18. Apakah para siswa sering meraih juara lomba keagamaan?
19. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan sarana prasarana yang ada di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
20. Apakah bapak/ibu mewajibkan shalat dzuhur dan shalat berjama'ah?
21. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah setiap harinya?
22. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
23. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang paling dominan lebih banyak diikuti, disukai oleh siswa? Adakah kegiatan yang tidak disukai oleh siswa?
24. Bagaimana struktur organisasi kegiatan keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
25. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan ekstrakurikuler (jenis kegiatan, sub kegiatan ekstrakurikuler dan hasil yang diharapkan) ?

D. Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
2. Apa fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?

3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keberhasilan pendidikan agama Islam?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam di MTsN Bakalan Rayung Jombang?

E. Siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang

1. Apa saja yang anda ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
3. Menurut anda apakah cara yang digunakan cukup efektif?
4. Apa fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
5. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bakalan Rayung Jombang?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
7. Mengapa anda ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam?
2. Mengamati kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diprogramkan di MTsN Bakalan Rayung Jombang dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam
3. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam
4. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

PEDOMAN DATA DOKUMENTER

1. Profil MTsN Bakalan Rayung Jombang
2. Data tentang guru, karyawan, dan siswa
3. Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
4. Data tentang struktur organisasi, nama-nama pengurus, dan program kegiatan
5. Data tentang prestasi Siswa MTsN Bakalan Rayung Jombang.
6. Data tentang daftar Kegiatan Ekstrakurikuler.
7. Data tentang jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.
8. Data tentang visi, misi, dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
9. Data tentang struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan



Gambar : MTsN Tembelang Jombang, tampak dari depan jalan raya



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di ruangan perpustakaan



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di ruangan perpustakaan



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tata usaha



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru waka kurikulum di ruangan tata usaha



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru waka kesiswaan di ruangan guru



Gambar : Piala-piala MTsN Tembelang Jombang berbagai macam perlombaan



Gambar : Shalat dzuha berjama'ah bagi siswa perempuan



Gambar : Shalat dzuha berjama'ah bagi siswa laki-laki



Gambar : Shalat dzuhur berjama'ah bagi siswa perempuan



Gambar : Shalat dzuhur berjama'ah bagi siswa laki-laki



Gambar : Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah



Gambar : Kegiatan ekstrakurikuler qasidah



Gambar : Kegiatan ekstrakurikuler tartil qur'an



Gambar : Kegiatan ekstrakurikuler al-banjari



Gambar : MTsN Bakalan Rayung Jombang, tampak dari depan jalan raya



Gambar : Piala-piala MTsN Bakalan Rayung Jombang berbagai macam perlombaan



Gambar : Mushalla MTsN Bakalan Rayung Jombang



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan waka kesiswaan di ruang kepala sekolah



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di ruang kepala sekolah



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di ruang guru



Gambar : Peneliti dalam melakukan wawancara dengan waka kurikulum di ruang kepala sekolah



Gambar : Peneliti dalam wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di ruang kepala sekolah



Gambar : Kegiatan ekstrakurikuler manasik haji bagi siswa laki-laki dan bapak guru di halaman sekolah



Gambar : Kegiatan ekstrakurikuler manasik haji siswa perempuan beserta ibu guru di halaman sekolah



Gambar : Kegiatan ekstrakurikuler mabit (malam bina dan takwa)



Gambar : Kegiatan pondok ramadhan